

**STRATEGI GURU KELAS 1A DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

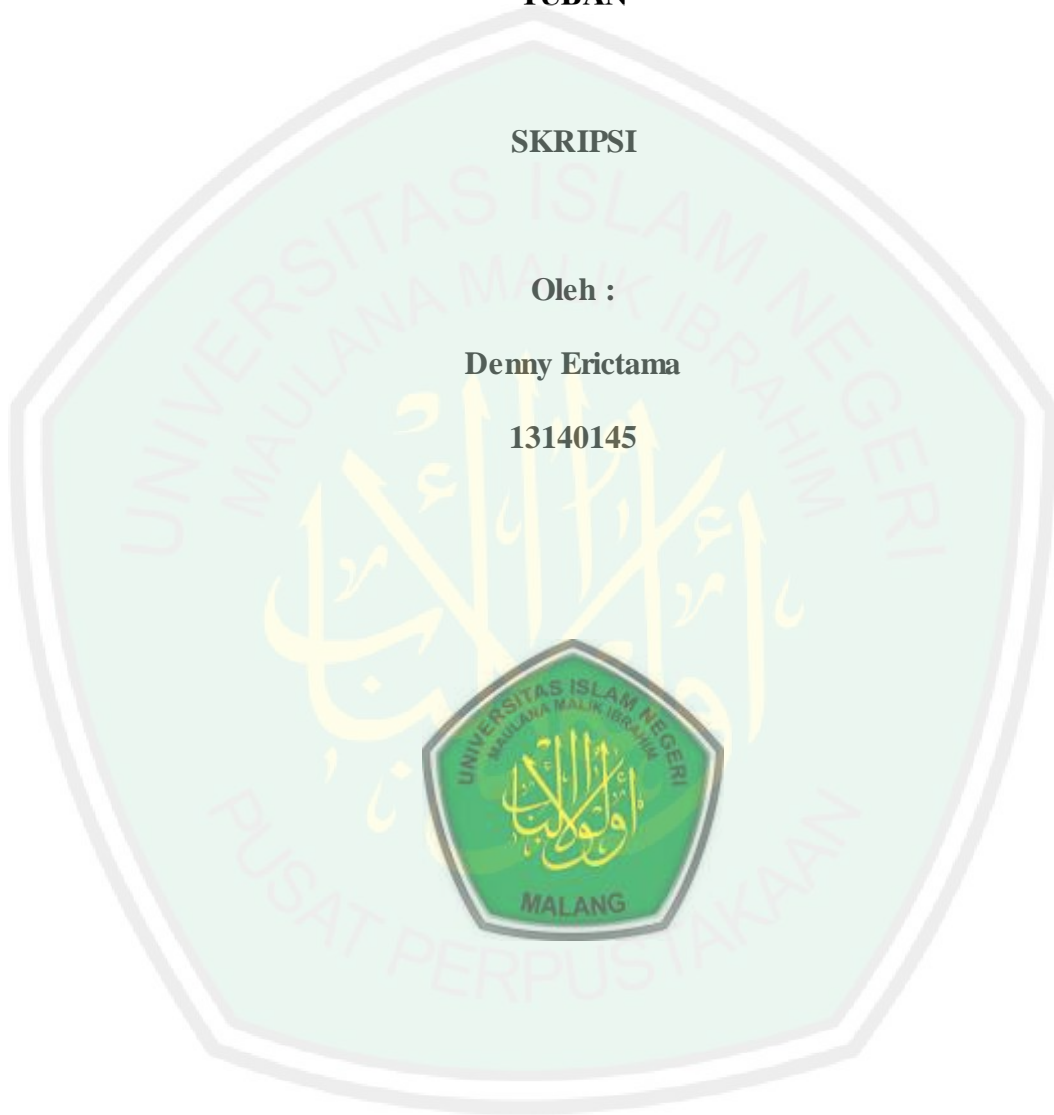
**TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Denny Ericatama**

**13140145**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
NOVEMBER, 2017**

**STRATEGI GURU KELAS 1A DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

**TUBAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Denny Ericama

13140145



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
NOVEMBER, 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI GURU KELAS 1A DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2**

**TUBAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Denny Ericatama**

**13140145**

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 09 November 2017

Oleh Dosen Pembimbing



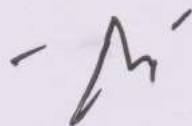
**Dr. H. Mulyoto, MA**

**NIP. 19660626 200501 1 003**

**Malang,**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)**



**H. Ahmad Sholeh, M. Ag**

**NIP. 19760803 200604 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU KELAS 1A DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2  
TUBAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Denny Ericatama (13140145)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Yuliaty Hotifah, S.Psi., M.Pd  
NIP. 197804142008122001

:



---

Sekretaris

Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19660626 200501 1 003

:



---

Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA  
NIP. 19660626 200501 1 003

:



---

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd:  
NIP. 197902022006042003

:



---

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur ku panjatkan kepadamu ya Allah atas segala rahmat, hidayah dan kenikmatan yang telah engkau berikan kepadaku di dunia ini. Serta atas segala kemudahan dan kelancaran yang engkau berikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rosulillah Muhammad SAW.

Sebagai ucapan terimakasih untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingiku selama menyelesaikan skripsi ini, Karya ini ku persembahkan kepada...

Bapak dan Ibu terimakasih yang tiada terhingga kuperssembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan aku dan selalu memberikanku kasih sayang, motivasi, dukungan, nasehat, biaya kuliah, serta doa yang tiada hentinya. Semoga karya ini menjadi titik awal perjuanganku untuk bisa membahagiakan Bapak dan Ibu kelak dan semoga kalian bangga memiliki putra sepertiku.

Guru-guru dan dosen yang telah mendidikku dari aku kecil hingga dewasa sekarang ini, yang tak pernah henti memberikan ilmunya dengan hati yang tulus serta kesabaran yang tak pernah ada batasnya.

Isnaini Fitria Ningrum, sebagai bentuk ucapan terimakasih yang begitu dalam, aku juga persembahkan karya ini untuk kamu, terimakasih atas perhatian, kasih sayang, dan kesabarannya yang selalu menemaniku serta memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan karya ini, semoga kamu adalah pilihan terbaik untuk aku dan masa depanku, terimakasih.

Untuk teman dan sahabat-sahabatku frandy, darkun, ghozi, takim, rega, rio, mujib, hery, fajar, nia, suci, tanpa semangat dan dukungan kalian semua takkan mungkin karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih untuk kebaikan kalian semua, dan perjuangan yang kita lewati bersama. Semua kenangan itu tidak akan pernah terlupakan sampai nanti. Terimakasih teman, terimakasih sahabat.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

Dr. H. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 09 November 2017

Hal : Skripsi Denny Ericatama

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Denny Ericatama

NIM : 13140145

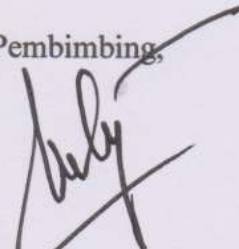
Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU KELAS 1A DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
2 TUBAN**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

  
Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 09 November 2017



Denhy Erictama  
NIM 13140145



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan safaat kepada kita semua umat Islam.

Suatu kebanggaan melalui kisah perjuangan dan perjalanan dalam menyelesaikan studi S1 dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini. Diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektoratnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Mulyono, MA, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban, Bapak A. Harianto, S. Ag, M. HI, M.Pd. I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Ajib Isna Budi, S. Pd. I selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data.
8. Ibu Animatul Khoiriyah, S. Pd selaku guru kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban yang telah memberikan ijin dalam proses penelitian serta yang telah membantu pengumpulan data.
9. Semua siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban khususnya kelas 1A yang telah berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bantuan dan doa yang telah diberikan menjadi penolong kita di akhirat nanti.

Dengan segala kemurahan dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih terdapat kekurangan baik dalam kata-kata dan penulisannya. Oleh karenanya, penulis

sangat mengharapkan masukan dan saran korektif dari pembaca. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 9 November 2016

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

### C. Vokal Diphthong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î



## DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	13
5.4 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-3) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Aku Dan Teman Baru (Sub Tema 1) .....	99
5.5 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-3) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Tubuhku (Sub Tema 2) .....	103
5.6 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-3) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3) .....	107
5.7 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-4) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Aku Dan Teman Baru (Sub Tema 1) .....	111
5.8 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-4) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Tubuhku (Sub Tema 2) .....	115
5.9 Penilaian Harian Pengetahuan (KI-4) Tema 1 (Diriku), Semester Ganjil	
Tahun Pelajaran 2017/2018, Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3) .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran III : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran V : Data Guru
- Lampiran VI : Data Siswa
- Lampiran VII : Sarana dan Prasarana MIN 2 Tuban
- Lampiran VIII : Piagam Akreditasi
- Lampiran IX : Foto Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban
- Lampiran X : Foto Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah  
Negeri 2 Tuban
- Lampiran XI : Foto Bersama Narasumber Ketika Melakukan Wawancara
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1 : Bagan Kerangka Berfikir Penelitian .....	51
Gambar 2 : Bagan Tahapan Penelitian .....	62
Gambar 3 : Bagan Struktur Organisasi di MIN 2 Tuban .....	67
Gambar 4 : Bagan Temuan Penelitian.....	149



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
ABSTRAK .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17



<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>19</b>
A. Pendekatan Pembelajaran .....	19
B. Strategi Pembelajaran .....	19
C. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar .....	30
D. Teknik Pembelajaran .....	37
E. Taktik Pembelajaran .....	37
F. Tips atau Trik Pembelajaran .....	38
G. <i>Keywords</i> Pembelajaran .....	38
H. <i>Password</i> atau Klik .....	39
I. Prosedur Pembelajaran .....	40
J. Model Pembelajaran .....	40
K. Pengertian Guru .....	40
L. Mutu Pembelajaran .....	43
M. Kerangka Berfikir .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Kehadiran Peneliti .....	53
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Data dan Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisis Data .....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	59
H. Prosedur Penelitian .....	60

I. Bagan Tahapan Penelitian .....	62
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Paparan Data .....	63
1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Tuban .....	63
2. Lokasi dan Letak Geografis MIN 2 Tuban .....	64
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	65
4. Struktur Organisasi .....	66
5. Data Guru dan Siswa Tahun 2016/2017 MIN 2 Tuban .....	69
6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Tuban .....	70
7. Kegiatan Ekstrakurikuler MIN 2 Tuban .....	71
B. Paparan Hasil Penelitian .....	72
1. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban .....	72
2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik pada Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	86
3. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	97
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>128</b>
A. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban .....	128
B. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik pada Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	134

C. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	145
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>150</b>
A. Kesimpulan .....	150
1. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban .....	150
2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik pada Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	151
3. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A di MIN 2 Tuban .....	151
B. Saran .....	152
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>154</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Ericatama, Denny. 2017. *Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Mulyono, MA

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam. Madrasah berfungsi untuk menjalankan pendidikan dasar seperti sekolah dasar lainnya dengan memberikan tambahan pada mata pelajaran agama sesuai kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan saat ini pada lembaga pendidikan dasar adalah kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif. Untuk memastikan kurikulum berjalan dengan baik, maka dibutuhkan strategi yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran. Maka diharapkan tujuan pembelajaran dan target yang diinginkan oleh guru guna meningkatkan mutu pembelajaran tematik dapat tercapai dengan baik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pemahaman guru terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban. (2) mendeskripsikan implementasi strategi guru Kelas 1A terhadap peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban. (3) mendeskripsikan hasil dari adanya strategi guru Kelas 1A dalam peningkatan mutu pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakanlah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter. Kemudian data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis secara induktif. Teknik analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemahaman guru berupa pertimbangan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi guru kelas 1A dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban yaitu menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah metode bernyanyi, demonstrasi, outing class, ice breaking, permainan/simulasi, merubah tempat duduk, ceramah, pemberian reward, dan pemberian motivasi. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A yaitu di dapat hasil penilaian siswa kelas 1A yang berjumlah 41 siswa di MIN 2 Tuban pada pembelajaran tematik KI 3 (Pengetahuan) tema 1, subtema 1, 2, dan 3, dengan rincian 31 siswa mengalami peningkatan nilai, 3 siswa mengalami penurunan nilai, dan 7 siswa mengalami fleksibilitas nilai. Dan penilaian KI 4 (Keterampilan) didapat nilai dengan rincian 30 siswa mengalami peningkatan nilai, 7 siswa mengalami penurunan nilai, dan 4 siswa mengalami fleksibilitas nilai.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Mutu Pembelajaran Tematik*



## ABSTRACT

Erictama, Denny. 2017. *Strategy of Teachers of Class 1A In Improving The Quality Of Thematic Learning In Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban*. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Mulyono, MA

---

Madrasah Ibtidaiyah is a basic educational institution characterized by Islam. Madrasah has function to run basic education as other elementary schools by providing additional materials on the subject of religion in accordance with the the curriculum used. Currently, the curriculum used in basic education institutions is an integrative thematic curriculum of 2013. To ensure the curriculum runs well, a proper and appropriate strategy is needed in the learning process. Thus, it is expected that the goals of learning and the targets desired by teachers to improve the quality of thematic learning can be achieved well.

The purpose of this study was to: (1) describe the teacher's understanding on the strategy of improving the quality of thematic learning in MIN 2 Tuban. (2) describe the implementation of the strategy of Class 1A teachers in improving the quality of thematic learning in MIN 2 Tuban. (3) describe the results of the strategy of Class 1A teachers in improving the quality of thematic learning in MIN 2 Tuban.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach with qualitative descriptive research type was used. Data were collected by using methods of observation, interview, and documentary. Then the data collected in the form of words were analyzed inductively. Data analysis techniques consisted of 3 principals, namely: data reduction, data presentation and conclusion withdrawal.

The results showed that there was a teachers' understanding in the form of consideration to select the strategies and learning methods which were suitable to the needs of students in the implementation of learning. The strategy of class 1A teachers in improving the quality of thematic learning in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban was by using several methods of learning, such as methods of singing, demonstration, outing class, ice breaking, game / simulation, changing seats, lecturing, rewarding, and giving motivation. The results of the Teachers' Strategy in Improving the Quality of Thematic Learning in Class 1A were it was obtained results of assessment of grade 1A students, amounting to 41 students in MIN 2 Tuban on thematic learning KI 3 (Knowledge) theme 1, subthemes 1, 2 and 3, with 31 students experienced an increase in marks, 3 students experienced decrease, and 7 students experienced marks flexibility. And the assessment of KI 4 (Skills) obtained marks with 30 students experienced an increase in their marks, 7 students experienced a decrease, and 4 students experienced marks flexibility.

**Keywords:** *Strategy of Teachers, Quality of Thematic Learning*

## الملخص

إريكتاما، ديني. 2017. الاستراتيجية من معلمي الفصل A1 في تحسين نوعية التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان. البحث الجامعي، قسم التربية لمعلمي المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربوية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتور الحاج موليونو الماجيستر

المدرسة الابتدائية هي مؤسسة التربية الأساسية تتميز بالإسلام. تعمل المدرسة لإجراء التربية الأساسية مثل المدرسة الابتدائية الأخرى بالإضافة في المادة الدينية وفقا لمنهج الدراسة المستخدم. منهج الدراسة المستخدمة الآن في مؤسسة التربية الأساسية هي المنهج عام 2013 الموضوعي التكامل. لضمان إجراء المنهج الدراسة جيدا، فمن الحاجة أن هدف درس إلى استراتيجية مناسبة وموافقة في عملية التعلم. فمن المتوقع أن هدف التعلم والغرض المرام من المعلمين لتحسين نوعية التعلم الموضوعي جيدا.

الغرض من هذا البحث هو: (1) الوصف من فهم المعلم على الاستراتيجية لتزويد نوعية التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان. (2) لوصف التنفيذ من استراتيجية معلمي الفصل A1 على تحسين نوعية التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان. (3) لوصف النتائج من استراتيجية معلمي الفصل A1 على تحسين نوعية التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان.

لتحقيق الأهداف المذكورة، يستخدم نهج البحث النوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي. جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة، المقابلة، التوثيق. ثم تحليل البيانات المجموعة في شكل الكلمات تحريضا. تقنية تحليل البيانات تتكون من 3 أصول، وهي: تضيفية البيانات، تقديم البيانات والاستخلاص.

أظهرت نتائج البحث أن هناك فهم المعلم وهو اختيار الاستراتيجية وطريقة التعلم موافقة لاحتياجة الطلاب في تنفيذ التعلم. استراتيجية معلمي الفصل A1 في تحسين نوعية التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان يستخدم بعض طرق التعلم، منها طريقة الغناء، المظاهرة، نزهة الفصل، كسر الجليد، لعبة/محاكاة، تغيير المقعد، المحاضرة، منح المكافآت، توفير الدافع، النتائج من استراتيجية المعلم في تحسين نوعية التعلم الموضوعي في الفصل A1 التي تحصل تقييم الطلاب في الصف A1 تبلغ إلى 41 طالبا في المدرسة الابتدائية الحكومية 2 توبان في التعلم الموضوعي 3KI (المعرفة) موضوع 1، فرع الموضوع 1، 2، و 3، مع تفاصيل أنه شهد 31 طالبا زيادة القيمة، شهد 3 طلاب انخفاض القيمة، وشهد 7 طلاب مرونة القيمة. وحصل تقييم 4 KI (المهارة) على القيمة مع تفاصيل أن 30 طالبا شهدوا زيادة القيمة، 7 طلاب شهدوا انخفاض القيمة، و 4 طلاب شهدوا مرونة القيمة.

**كلمات البحث:** استراتيجية المعلم، نوعية التعليم الموضوعي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam. Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar pada umumnya, namun yang membedakan adalah pelajaran pendidikan agama yang diberikan di madrasah lebih banyak dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Madrasah bertugas untuk memberikan pendidikan, pengajaran dan perbaikan tingkah laku anak yang berasal dari lingkungan keluarga dan sekitarnya. Di madrasah ini pula anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mampu bersosialisasi dengan baik kepada teman, keluarga, dan masyarakat.

Dalam konteks Indonesia, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah ada pada saat Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. yang merupakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang didirikan atau swadaya masyarakat, madrasah sangat bervariasi, bergantung pada pemilik dan pendirinya. Karenanya, kualitas pendidikan di madrasah pun sangat bervariasi. Maka dengan demikian eksistensi madrasah dalam dunia pendidikan Indonesia sangat menentukan dalam perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, utamanya pendidikan yang notabene pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Namun dalam menuju pendidikan yang bermutu di madrasah, selalu ada problematika yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah, misalnya (1) perubahan

---

<sup>1</sup> Samsul Susilowati, *Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia*. (Jurnal Madrasah, No. 1 Juli-Desember 2008), Vol. 1

kurikulum di Indonesia yang membingungkan pembelajaran pada siswa di madrasah. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, maka tidak hanya siswa yang harus beradaptasi dengan proses pembelajaran baru, tapi guru sebagai pendidik pun juga dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (2) banyaknya guru yang mengarahkan untuk menguasai materi sebanyak-banyaknya dari pada mencapai kompetensi tertentu.

Dalam problem yang kedua ini, kebanyakan guru hanya berfikir bahwa dengan memberikan materi sebanyak-banyaknya itu akan membuat siswa lebih pintar dari pada siswa harus mencapai kompetensi tertentu, padahal dengan memberikan materi sebanyak-banyaknya, itu akan membuat siswa merasa jenuh dan bosan, apalagi saat proses pemberian materi tersebut guru hanya memberikan materi dengan ceramah tanpa melakukan inovasi-inovasi pembelajaran dengan metode atau strategi lainnya. (3) sulitnya meningkatkan minat baca pada anak Madrasah Ibtidaiyah. Membaca merupakan salah satu aktifitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak.

Minat baca yang tinggi akan memperkaya pengetahuan, mengembangkan pola pikir dan mengembangkan kreatifitas serta mengembangkan kepribadian. Namun ketika guru belum mampu memunculkan minat baca siswa, maka itu akan berakibat fatal saat proses pembelajaran. Karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih dapat memahami materi jika ia mau membaca bukunya. Proses sulitnya meningkatkan minat baca di madrasah ibtidaiyah inilah yang menjadi masalah rumit yang harus segera di selesaikan oleh guru sebagai



tenaga pendidik, karena anak di usia tersebut masih senang-senangnya untuk bermain dari pada membaca. Untuk itu minat baca pada anak Madrasah Ibtidaiyah harus di tanamkan sejak awal kelas 1 secara telaten, karena dengan membaca siswa akan tau banyak hal yang ada di luar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. (4) sulitnya menghapus budaya mencontek pada anak Madrasah Ibtidaiyah.

Mencontek adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dengan cara tidak jujur. Perilaku mencontek sangatlah tidak layak di lakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah, terlebih di madrasah siswa di berikan nilai-nilai agama yang lebih di bandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Untuk itu guru harus dapat membuat strategi ujian supaya budaya mencontek tidak lagi ada, dengan cara misalnya membuat soal yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Namun dengan cara tersebut tentunya kebanyakan guru enggan untuk melakukan hal tersebut karena akan banyak menguras waktu dan tenaga untuk membuat soal-soal ulangan. Namun disisi lain untuk dapat membuat siswa tidak mencontek adalah guru harus dapat menanamkan karakter kejujuran sejak dini, agar siswa selalu menjadi anak yang jujur di manapun dia berada. (5) media pembelajaran yang kurang mendukung.

Kebanyakan tenaga pendidik atau guru lebih banyak menggunakan metode ceramah ketimbang harus membuat media saat pembelajaran berlangsung. Padahal sebenarnya saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih tertarik minat belajarnya saat guru menggunakan media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien tentunya juga akan mempengaruhi



keberhasilan siswa saat belajar, karena siswa akan merasa bosan saat guru hanya berceramah ketika pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi problematika mutu pembelajaran di madrasah, tentu dibutuhkan strategi dari guru/pendidik. Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Mulyono, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Dan menurut Gagne, Briggs, dan Wagner yang dikutip oleh Winaputra pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.<sup>5</sup> Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa menyangkut mutu dan proses saat pembelajaran itu berlangsung.

Supaya mutu pembelajaran terealisasi dengan baik, maka di butuhkan strategi pembelajaran dari guru sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran tersebut. Menurut Sudirjana dan Siregar yang dikutip oleh Mulyono, strategi

---

<sup>2</sup> Ni'matus Sholihah, *Problematika Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sebab-Sebab dan Solusinya*, (Jurnal Studi Islam. Nomor 1, April 2015), Volume 6

<sup>3</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 14

<sup>4</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. Ibid. hlm. 14

<sup>5</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/amp/> (Diakses pada hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 23:30 wib)

pembelajaran upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat di permudah (*facilitated*) pencapaiannya. Sedangkan pendapat miarso yang dikutip oleh Mulyono, berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>6</sup>

Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang peningkatan mutu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran yang ada pada buku sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna terhadap siswa. Dalam pembelajaran tematik tentu terdapat kesulitan yang dialami guru ketika melakukan pembelajaran.

Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa faktor, antara lain: (1) faktor pengetahuan adalah mereka belum memahami konsep pembelajaran tematik beserta sub indikatornya. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan kurangnya pengetahuan Guru sehingga kurang berperan aktif dalam mencari informasi tentang konsep pembelajaran tematik di Sekolah Dasar; (2) faktor minat dan kemauan adalah kurangnya minat dan kemauan guru dalam mengetahui dan memahami konsep pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung tidak peduli terhadap perkembangan kurikulum di Sekolah Dasar yang diharuskan menggunakan pembelajaran tematik

---

<sup>6</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 9

di kelas I—III, selain itu mereka tetap menggunakan pembelajaran yang sekarang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran; (3) faktor daya dukung adalah daya dukung dalam pembelajaran tematik seperti guru, peserta didik, sarana, sumber belajar, dan media pembelajaran belum memadai dalam beberapa tema pembelajaran. Hal ini disebabkan karena daya dukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik seperti guru, peserta didik, sarana, sumber belajar, dan media pembelajaran belum lengkap dan responden (guru) terkadang kurang memanfaatkan sarana dan media pembelajaran yang sudah ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat responden (guru), mereka mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik karena dipengaruhi beberapa faktor, seperti pengetahuan mengenai konsep pembelajaran tematik, minat dan kemauan yang rendah dalam memahami konsep pembelajaran tematik, daya dukung yang kurang memadai, serta sosialisasi yang kurang maksimal dari dinas provinsi khususnya dinas pendidikan.<sup>8</sup>

Dengan adanya strategi dari guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik di madrasah, tentu itu akan menjadikan madrasah tersebut menjadi sebuah lembaga pendidikan dasar yang berkualitas. Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban. Madrasah tersebut terletak di Dusun Beron, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Dulu madrasah tersebut masih bernama

---

<sup>7</sup> Dwi Ramadani, dkk, *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Penelitian (Bandar Lampung, Univesitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: 2013), hlm. 12

<sup>8</sup> Dwi Ramadani, dkk, *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Penelitian (Bandar Lampung, Univesitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: 2013), Ibid, hlm. 12

MIN Rengel, namun baru di tahun 2016 kemarin berubah nama Menjadi MIN 2 Tuban. Di tahun 2000 sampai tahun 2010, perkembangan mutu yang didapat MIN 2 Tuban tersebut sama dengan sekolah dasar lainnya. Bahkan di Kecamatan Rengel terdapat sekolah dasar yang selalu menjadi unggulan karena proses pembelajarannya yang berkualitas. Sekolah tersebut adalah SD Negeri 1 Rengel dan SD Negeri 2 Rengel. Bahkan MIN 2 Tuban mengalami ketertinggalan di berbagai sektor penunjang pembelajaran.

Namun 2 tahun terakhir ini tepatnya tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017, MIN 2 Tuban mulai menunjukkan bahwa madrasah tersebut adalah madrasah yang mempunyai tujuan untuk memberikan mutu pembelajaran yang sangat berkualitas. Di tahun 2013 mulai ada pembangunan-pembangunan gedung untuk sarana prasarana kelas. Hal tersebut dilakukan agar dapat menampung siswa lebih banyak untuk dapat belajar di MIN 2 Tuban dengan di dukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Akhirnya di 2 tahun ajaran tersebut, MIN 2 Tuban mampu mengalahkan sekolah-sekolah dasar yang dulunya menjadi sekolah dasar unggulan di Kecamatan Rengel. Terbukti saat adanya penerimaan siswa baru, MIN 2 Tuban harus menggunakan tes masuk untuk calon peserta didik kelas 1 dikarenakan terlalu banyaknya calon siswa yang mendaftar. Namun dengan masih terbatasnya sarana dan prasarana berupa ruang kelas, akhirnya MIN 2 Tuban hanya membuka 2 kelas baru untuk kelas 1 dengan masing-masing kelas di isi oleh 40 siswa. Pencapaian tersebut tentu tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh semua unsur yang ada di madrasah tersebut. bahkan pihak madrasah harus membeli mobil pribadi untuk di gunakan antar jemput siswa yang

kebetulan rumahnya jauh dari madrasah, karena sejak di 2 tahun tersebut pula, rumah peminat yang ingin masuk di MIN 2 Tuban sudah melebihi dari Kecamatan Rengel. Akhirnya dengan banyaknya siswa yang masuk di MIN 2 Tuban, menjadikan beberapa sekolah dasar di Kecamatan Rengel harus di Marge dengan sekolah dasar lain untuk menutupi kekurangan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah dasar tersebut. Tentunya hal tersebut merupakan sebuah kebanggaan bagi MIN 2 Tuban karena telah di percaya oleh banyak wali murid untuk menjadi madrasah yang mengedepankan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di madrasah tersebut. Lokasi tempat penelitian berada di MIN 2 Tuban, yang berlokasi di Dusun Beron, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban ?
2. Bagaimana implementasi strategi guru Kelas 1A terhadap peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban ?
3. Bagaimana hasil strategi guru Kelas 1A dalam peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban ?

## **C. Tujuan Penelitian**

berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :



1. Untuk mendiskripsikan pemahaman guru terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban.
2. Untuk mendiskripsikan implementasi strategi guru Kelas 1A terhadap peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban.
3. Untuk mendiskripsikan hasil dari adanya strategi guru Kelas 1A dalam peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu mengenai strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, utamanya dalam pengembangan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan perannya sebagai pemimpin, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam usaha meningkatkan kinerjanya, sehingga lebih baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- c. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan dalam memberikan pertimbangan dan pembinaan pada satuan pendidikan dilingkungannya.

#### E. Originalitas Penelitian

Penelitian kualitatif tentang strategi guru telah banyak dilakukan. Beberapa orientasi penelitian terkait tentang penelitian di atas antara lain:

1. Ismail Hasan (2015)<sup>9</sup> dengan judul strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an dan hadis di mts negeri walen simo boyolali ditemukan bahwa dalam tahap pembelajaran ada tiga tahapan yaitu : (1) Membuka pembelajaran. sebelum pelajaran dimulai siswa berdo'a terlebih dahulu agar siswa lebih berkonsentrasi apabila pelajaran dimulai. Selanjutnya guru memfokuskan siswa kepada materi pembelajaran dengan cara menjelaskan materi al-Qur'an dan Hadis. (2) Penyampaian materi. *Pertama*, Membuka pembelajaran. *Kedua*, Siswa harus bisa membaca dan menulis al-Qur'an terlebih dahulu. *Ketiga*, Guru menyampaikan materi dan tugas kepada siswa. *Keempat*, Siswa harus bisa menghafal dan mengartikan al-Qur'an dan Hadis. *Kelima*, Guru memberi evaluasi terhadap siswa. (3) Evaluasi. dalam pelaksanaan strategi pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi harian dan ujian praktik ketika selesainya bab atau materi yang telah dibahas, seperti halnya

<sup>9</sup> Ismail Hasan, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolali", Skripsi, Fakultas, Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 15

mengadakan ujian tertulis, ujian lisan, dan membaca al-Quran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis yang telah disampaikan oleh guru. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Hasan lebih memfokuskan pada peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolal, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan strategi guru untuk memecahkan permasalahan peneliti.

2. Tantri Fitrianingtyas (2015)<sup>10</sup> dengan judul peran guru dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran di sd al firdaus surakarta tahun 2014/ 2015 ditemukan bahwa Peran guru SD Al Firdaus dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat penting. Setiap guru telah menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan, guru bisa menjadi demonstrator yang handal, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator. Guru di SD Al Firdaus juga berperan sebagai orang tua dan aktor yang handal di dalam kelas. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tantri Fitrianingtyas lebih memfokuskan pada Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran Di SD Al Firdaus Surakarta

---

<sup>10</sup> Tantri Fitrianingtyas, "*Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran Di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2014/ 2015*", Skripsi, Fakultas, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 11

Tahun 2014/ 2015, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban. Persamaan sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

3. Elfa Rosyida Mahfud (2016)<sup>11</sup> dengan judul strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2a di full day school sekolah dasar islam tompokersan lumajang ditemukan bahwa strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan. Berikut metode/teknik yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang : Metode tutor sebay, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode di atas untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2a juga harus pandai menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi di kelas 2a meliputi : (a) variasi gaya mengajar, seperti variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi. (b) variasi media pengajaran, (c) variasi dalam penggunaan metode. Perbedaan

---

<sup>11</sup> Elfa Rosyida Mahfud, “*Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*” Skripsi, Fakultas, FITK UIN Maliki Malang, 2016, hlm. 109

penelitian yang dilakukan oleh Elfa Rosyida Mahfud lebih memfokuskan pada cara mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tumpokersan Lumajang, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih memfokuskan pada cara peningkatan mutu pembelajaran. Persamaannya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan strategi guru untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh peneliti.

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama, Jenis, Judul	Metode Penelitian	Fokus	Perbedaan, persamaan	Hasil
1.	Ismail Hasan, Skripsi (Naskah publikasi), <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolal.</i>	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali.	Perbedaan : pada skripsi (Naskah Publikasi) ini, peneliti lebih memfokuskan pada cara peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis. Persamaannya : sama-sama menggunakan kualitatif, menggunakan strategi guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam melaksanakan/menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTs Negeri Walen Simo Boyolali ada tiga tahapan yaitu (1) membuka pelajaran, (2) penyampaian materi, dan (3) evaluasi
2.	Tantri Fitrianingtyas, Skripsi (Naskah Publikasi), judul " <i>Peran</i>	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran guru dalam	Perbedaan : pada skripsi (Naskah Publikasi) ini, peneliti lebih memfokuskan	Setiap guru telah menjalankan perannya masing-masing sesuai dengan kebutuhan, guru



	<i>Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran Di Sd Al Firdaus Surakarta Tahun 2014/2015”</i>		mengoptimalkan mutu pembelajaran di Sd Al Firdaus.	pada Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran. Persamaan : sama-sama menggunakan kualitatif, dan yang ini dicapai adalah tentang mutu pembelajaran.	bisa menjadi demonstrator yang handal, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator dan sebagai evaluator. Guru di SD Al Firdaus juga berperan sebagai orang tua dan aktor yang handal di dalam kelas.
3.	Elfa Rosyida, Skripsi, judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang”	Kualitatif Deskriptif	Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang, dan strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa.	Perbedaan : pada skripsi ini, peneliti lebih memfokuskan pada cara mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang. Persamaannya : sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama menggunakan strategi guru untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh peneliti.	strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar di kelas 2a SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan metode Metode tutor sebay, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian

					<p>motivasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk. Dengan menggunakan tambahan Keterampilan untuk dapat digunakan variasi di kelas 2a meliputi : (a) variasi gaya mengajar, seperti variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi. (b) variasi media pengajaran, (c) variasi dalam penggunaan metode.</p>
--	--	--	--	--	--

#### F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran yang berbeda dengan penelitian di atas, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Guru adalah salah satu sosok komponen di sekolah yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Strategi guru adalah suatu pola atau cara yang di gunakan guru secara sengaja dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan.
3. Mutu adalah suatu gambaran atau karakteristik dari barang atau jasa yang memenuhi standar kepuasan yang di harapkan dari pelanggan atau konsumen.
4. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan perubahan tingkah laku dan pola pikir peserta didik dalam proses belajar mengajar.
5. Mutu pembelajaran adalah suatu proses interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang menyangkut dari harapan pelanggan atau konsumen saat proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud dengan pelanggan atau konsumen dibagi menjadi dua, yakni pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal (*internal costomer*) adalah orang-orang yang berada dalam organisasi sekolah, yaitu guru, staf tat usaha, pesuruh (*office boys*), cleaning service, pelayan teknis, dan komponen lainnya. Pelanggan eksternal (*external costomer*) adalah orang-orang yang berada di luar organisasi sekolah yang memperoleh layanan dari sekolah.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi kualitatif ini disusun secara teratur, mudah dan jelas, untuk itu skripsi dibagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

Bab I : pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang, fokus belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian terori, yang mencakup tentang strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pengertian Strategi Pembelajaran, Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran, Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan, Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar, Pengertian Guru, Mutu Pembelajaran, Pengertian Mutu Pembelajaran, Konsep Peningkatan Mutu Pembelajaran, Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran, dan Indikator Pembelajaran yang Bermutu.

Bab III : pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab IV : pada bab ini akan dipaparkan data, hasil penelitian tentang gambaran umum latar penelitian, Dan menyajikan hasil temuan penelitian.

Bab V : pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah di uraikan pada bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan. Kemudian hasil temuan penelitian tersebut akan di analisis sampai menemukan hasil dari apa yang sudah tercatat di rumusan masalah.

Bab VI : pada bab berisi tentang kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian berisi tentang jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran yang di ajukan setidaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup penelitian.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendekatan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya sesuatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatih metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa, (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pada guru.<sup>12</sup>

#### B. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara seluruh penggunaan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah strategi banyak di gunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu. Seorang pelatih akan tim basket akan menentukan stategi yang di anggap tepat untuk memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 2011, Ibid, hlm. 8

proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>13</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup>

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut sudirdja dan siregar yang di kutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey yang dikutip oleh Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut J. R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian

---

<sup>13</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 2011, Ibid, hlm. 9

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

strategi pembelajaran di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan upaya metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru yang lain.<sup>16</sup>

a. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan starategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung? Sebab dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 126

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, Ibid, hlm. 127

menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian, strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset radio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Berbentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi. Ditinjau dari

cara penyampaian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.<sup>17</sup>

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standart Proses Pendidikan

Perlu di perhatikan, bahwa yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki ke khasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya: *“No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able*

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, Ibid, hlm. 128-129



*to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to be most effective.”*

Apa yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Hal ini sering dilupakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berfikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan siswa terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah menggunakan thermometer sebagai alat pengukur suhu badan, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (bertutur). Untuk mencapai tujuan yang demikian, siswa harus berpraktek secara langsung. Demikian juga halnya manakala kita menginginkan agar

siswa dapat menyebutkan hari dan tanggal proklamasi kemerdekaan suatu Negara, tidak akan efektif kalau menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Untuk mengejar tujuan yang demikian cukup guru menggunakan strategi bertutur (ceramah) atau pengajaran secara langsung.

## 2) Aktifitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh oleh sikap siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

## 3) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sama seperti seorang dokter. Dikatakan seorang dokter yang jitu dan profesional manakala ia menangani 50 orang pasien, seluruhnya sembuh, dan dikatakan dokter yang tidak baik manakala ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang

baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa, seluruhnya berhasil mencapai tujuan, dan sebaliknya, dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 orang siswa, 49 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

#### 4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian penggunaan metode siswa secara terintegrasi. Penggunaan metode diskusi, contohnya, guru harus dapat merancang strategi pelaksanaan diskusi tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja, tetapi harus mendorong siswa agar mereka bisaberkembang secara keseluruhan, misalkan mendorong agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain, mendorong siswa agar berani mengeluarkan gagasan atau ide-ide yang orisinal, mendorong siswa untuk bersikap jujur, tanggung rasa dan sebagainya.

Disamping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sesuai dengan isi Peraturan Pemerintah diatas, maka ada jumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan akan tetapi merupakan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak,

akan tetapi merupakan hipotesa yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensial siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*). Proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan, pertama, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan, misalnya cat tembok yang segar dan bersih, bebas dari debu, lukisan dan karya-karya siswa yang tertera, vas bunga, dan lain sebagainya. Kedua, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.



#### d) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tau siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*). Apabila guru akan memberikan informasi yang sudah jadi yang siap ‘ditelan’ siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa untuk mau “mengunyah” untuk memikirkan sebelum ia ambil kesimpulan. Untuk itu dalam hal-hal tertentu sebaiknya guru memberikan informasi yang “meragukan”, kemudian karena keraguan itulah siswa terangsang untuk membuktikannya.

#### e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkin siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan

sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>18</sup>

### C. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

#### a. Pengertian Metode Mengajar

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata "meta" dan "bodos". Kata *meta* berarti melalui, sedang *bodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna "*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thariqah*". Semua kata berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Menurut para ahli pendidikan, misalnya Winkel, menyebutkan metode dengan istilah prosedur didaktik, Abdul Ghafur dengan istilah strategi instruksional, James L Phopan dengan istilah transaksi, sedangkan Mudhofir dengan istilah pendekatan.

Istilah mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung proses belajar. Pengertian seperti inilah yang sesuai dengan konsep *pupil oriented*, artinya bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak sehingga anak dipandang

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2009, Ibid, hlm. 131-135

sebagai objek yang pasif. Senada dengan konsep tersebut adalah John Dewey sebagaimana dikutip oleh Ivor K Davies, yang mengungkapkan bahwa oleh karena belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan murid-murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari murid-murid sendiri, guru adalah pembimbing, pengasuh yang mengendalikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut berasal dari mereka atau murid yang belajar.

Pendapat Dewey tersebut memperkuat pemahaman kita bahwa mengajar adalah aktivitas guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Dengan demikian, pengertian metode mengajar yang relevan dengan konsep mengajar tadi adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur, atau teknik penyajian bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>19</sup>

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

#### b. Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua anak didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk itulah

<sup>19</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38-39

<sup>20</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 16

menurut Dr. Roestiyah, NK yang dikutip oleh Annisatul Mufarokah, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk emiliki strategi ini adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau bisa disebut *metode mengajar*. Dengan demikian, metode mengajar adalah sebagai strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

#### c. Metode sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.

Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode (cara/tehnik) mengajar. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan/sasaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

#### d. Macam-Macam Metode Mengajar

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan *metode mengajar*. Metode mengajar menurut Drs. H. Mansyur diartikan sebagai

---

<sup>21</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 79

<sup>22</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009, Ibid, hlm. 80

suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain ialah tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Metode mengajar ini harus dipelajari oleh setiap guru agar berhasil dalam tugasnya.<sup>23</sup>

Perlu diketahui, bahwa metode belajar mengajar yang dibahas disini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukan didalam literatur lain. Namun secara umum macam-macam metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Metode mengajar klasikal/kelompok: yang termasuk didalamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi.
- 2) Metode mengajar individual: yang termasuk didalamnya adalah metode tanya jawab, drill (latihan), pemberian tugas dan eksperimen.<sup>24</sup>

Selanjutnya mari kita ikuti uraian dari masing-masing metode mengajar sebagai berikut:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

<sup>23</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009, Ibid, hlm. 85

<sup>24</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009, Ibid, hlm. 85-86



b) Metode tanya jawab

Yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab.

c) Metode diskusi

Yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

d) Metode demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, suatu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Para siswa mengamati dengan teliti, seksama dengan penuh perhatian dan partisipasi.

e) Metode sosiodrama dan bermain peran

Suatu tehnik penyajian bahan pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa (sekelompok siswa). Bermain peran lebih menekankan pada

kenyataan dimana siswa dilibatkan atau diikuti dalam memainkan peranan dalam dramatisasi masalah-masalah hubungan sosial. Oleh karena itu keduanya disebut dramatisasi.

f) Metode karya wisata

Yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek diluar sekolah, untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel, toserba, peternakan, perkebunan, museum, perikanan dan lain-lain.

g) Metode kerja kelompok

Yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengajarkan suatu kegiatan guna mencari/mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

h) Metode simulasi

Yaitu suatu metode belajar-mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan oleh siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep prinsip, atau keterampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi kenyataan sebenarnya yang mungkin terjadi.

i) Metode drill (latihan)

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahsa, atletik, menulis dan lain-lain.

j) Metode pemberian tugas

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, dipertustakaan, dilaboraturium dan lain-lain tempat), kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek/mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.

k) Metode eksperimen

Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati obyek, menganalisa, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek keadaan atau proses sesuatu. Misalnya eksperimen merawat jenazah, eksperimen tentang tanah/debu untuk tayamum, eksperimen di bidang IPA dan lain-lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2009, Ibid, hlm. 86-97

#### D. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya dalam menggunakan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.<sup>26</sup>

#### E. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalnya terdapat dua orang guru yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakan. Dalam penyajiannya, guru yang satu cenderung diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara guru yang satunya lagi kurang memiliki *sense humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan dan kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus seni (*teaching is science and art*).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 16

<sup>27</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Ibid, hlm. 17

## **F. Tips atau Trik Pembelajaran**

Tips atau trik adalah kiat-kiat khusus yang bersifat unik untuk dapat diterapkan secara khusus dan tepat guna untuk mencapai suatu sasaran. Tips atau trik pembelajaran adalah kiat-kiat khusus yang bersifat unik untuk dapat diterapkan secara khusus dan tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Contoh tips atau trik ini antara lain tips guru saat menghadapi peserta didik sedang mengantuk di kelas, tips guru untuk mengetahui peserta didik yang jujur atau yang menyontek pada saat menjawab soal-soal ujian, tips guru untuk membangkitkan setiap kelompok siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi, dan lain-lain.<sup>28</sup>

## **G. Keywords Pembelajaran**

Keywords adalah kata-kata kunci yang memiliki makna dan hubungan yang amat penting terkait dengan tema, topik, dan judul yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Menurut prof. KH. Mahmud Yunus dalam kitabnya at-Tarbiyah wat-Ta'lim maka judul atau pokok bahasan harus di tulis di papan tulis sejak awal guru membuka pelajaran. Karena dengan tulisannya pokok bahasan di papan tulis maka perhatian siswa akan tercurahkan kepada kata-kata kunci yang terkait dengan topik pembelajaran tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Ibid, hlm. 17-18

<sup>29</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Ibid, hlm. 18



## H. *Password* atau klik

*Password* atau klik pembelajaran adalah satu tindakan atau satu ungkapan yang sangat menarik, unik, dan tepat sasaran sebagai kunci pembuka untuk membangkitkan gairah pembelajaran sehingga sejak awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar nampak menarik, menantang, dialogis, dan penuh bermakna bagi peserta didik. Kalau keywords terkait dengan kata-kata kunci dalam tema atau pokok bahasan, maka *password* atau klik terkait dengan upaya guru untuk membangkitkan semangat dan keunikan situasi dalam pembelajaran. Contoh *password* ini adalah ungkapan guru, belajar adalah ibadah, berprestasi adalah indah, belajar adalah investasi, belajar adalah bagian dari perjuangan hidup, *teaching is science and art*, *ath-thariqatu ahammu minal-maddah*: metode mengajar itu lebih penting dari materi, *man jadda wa-jadda*: barang siapa yang bersungguh-sungguh maka sukseslah ia, *man 'arafa bu'da as-safari ista'adda*: barangsiapa yang tahu jauhnya perjalanan maka bersiap-siaplah ia, guru yang tahu betapa pentingnya arti pembelajaran bagi peserta didik maka pastilah setiap guru membuat perencanaan pembelajaran secara matang baik yang terkait dengan silabus, RPP, evaluasi, maupun media pembelajaran, dan lain-lain. *password* dapat dibuat oleh guru sendiri dan atau mencari kata-kata mutiara atau ungkapan orang-orang terkenal yang sesuai dengan tema yang disampaikan. Hal ini dapat kita lihat pada buku-buku yang ditulis orang barat umumnya pada setiap bab ada kata-kata mutiara ataupun ungkapan orang-orang terkenal yang terkait dengan tema dalam bab tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Ibid, hlm. 22-23

## I. Prosedur Pembelajaran

Prosedur adalah urutan mengerjakan sesuatu, misalnya prosedur masak nasi, prosedur membuat KTP, prosedur mengajukan pinjaman ke bank, dan lain-lain. prosedur pembelajaran adalah urutan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hingga feedback/umpan balik untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Prosedur umumnya disusun melalui bagan yang menunjukkan langkah-langkah atau urutan-urutan dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

## J. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>31</sup>

## K. Pengertian Guru

Dalam Khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “Guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah

---

<sup>31</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Ibid, hlm. 25

*muaddib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.<sup>32</sup>

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah *guru*, di samping istilah *pengajar* dan *pendidik*. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara *guru* dan *ustad* pengertian sama, namun dalam praktik, khususnya dilingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedangkan istilah *ustad* dipakai untuk sebutan guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang “mendalam”. Dalam wacana yang lebih luas, istilah *guru* bukan hanya terbatas pada lembaga persekolahan atau lembaga keguruan semata. Istilah *guru* sering dikaitkan dengan istilah *bangsa* sehingga menjadi *guru bangsa*. Istilah *guru bangsa* muncul ketika sebuah bangsa mengalami kegoncangan structural dan cultural sehingga hamper-hampir terjerumus dalam kehancuran. *Guru bangsa* adalah orang yang dengan keluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengeruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. *Guru bangsa* dapat lahir dari ulama/agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat, dan lain-lain. Pendek kata dalam istilah *guru* mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak

---

<sup>32</sup> Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 15-16

orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang bias menjadi guru, yaitu yang bisa digugu dan ditiru.

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat *rububiyah*) sebagai “rabb”, yaitu sebagai “guru” bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluk-Nya lewat tanda-tanda alam (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ  
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Ayat diatas menggambarkan bahwa tugas rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan transformasi, dan mobilisasi potensi umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Rasulullah sendiri dalam haditsnya yang populer mengatakan: “*Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”, dan dalam haditsnya yang lain, beliau bersabda: “*Aku diutus sebagai*

*pendidik” dan “Tuhan pun mendidikku dan karenanya menjadikan pendidikanku yang terbaik”*.<sup>33</sup>

## L. Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah Sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sudarwan Danim mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu poduk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah (ukuran ), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) kualitas. Selanjutnya Lalu Sumayang menyatakan quality (mutu ) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (quality ) adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang (ukuran ) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan

<sup>33</sup>Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, 2012, Ibid, hlm. 19



dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait. Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.

Sebagai suatu proses interaksi antara siswa dan guru berkaitan dengan materi tertentu, maka tidak hanya kondisi siswa yang berpengaruh, tetapi juga kondisi guru tidak kalah pentingnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pepatah mengatakan, “kalau ingin melihat prestasi siswa lihatlah kualitas gurunya”. Kondisi guru yang bervariasi berarti kualitas dan hasil pembelajaran juga akan bervariasi. Semakin tinggi kesenjangan kualitas guru, semakin tinggi kesenjangan prestasi siswa. Kualitas interaksi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan kualitas fasilitas, termasuk kurikulum yang dipergunakan.

Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di negara manapun. Hal disebabkan oleh asumsi bahwa, peningkatan mutu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kultural sekolah dan lingkungannya.

Berbagai penelitian menunjukkan bagaimana pentingnya kondisi dan lingkungan sekolah mempengaruhi kualitas pembelajaran.<sup>34</sup>

#### b. Konsep Peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini sebelum memahami mutu pembelajaran terlebih dahulu perlu dipahami mutu pendidikan. Banyak ahli yang mencoba mendefinisikan mutu pendidikan, salah satunya Kemendikbud mendefinisikan bahwa mutu pendidikan di sekolah dasar adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Dalam pengertian tersebut diungkapkan bahwa pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambah yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pengertian mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

#### c. Komponen-komponen Peningkatan Mutu Pembelajaran

##### 1) Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan

---

<sup>34</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/suaraguru.wordpress.com/2009/10/05/peningkatan-manajemen-mutu-pembelajaran-di-sekolah/amp/> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 9 April 2017, Pukul 17:00 WIB)

yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

### 2) Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya bahwa penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum/materi merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

### 3) Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar guna merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi tersebut peningkatan mutu pembelajaran. Dengan

menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan siswa lebih mudan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

#### 4) Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

#### 5) Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasinya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

#### 6) Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Keadaan ini beralasan bahwa

dengan diadakannya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa.

d. Indikator Pembelajaran yang Bermutu

1) Input

Mutu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh input yang menjadi bahan dasar dari pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Oleh karena itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan mutu pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam upayanya menciptakan suatu mutu pembelajaran adalah:

a) Guru

Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional.

b) Tujuan Pengajaran

Sementara tujuan pengajaran merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Keadaan ini bisa



dibuktikan dengan adanya kecenderungan bahwa suatu aktivitas tidak akan mampu menghasilkan suatu yang bermutu tanpa didahului dengan adanya penetapan tujuan. Oleh karena itu dalam hal ini pula pembelajaran akan mampu memiliki mutu yang baik apabila dalam pelaksanaannya memiliki tujuan yang ditetapkan, sehingga pelaksanaannya terarah baik dan ada target yang akan dicapai. Pada dasarnya mutu dari pembelajaran itu dapat dilihat dari mampu tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut.

c) Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Peserta didik merupakan pelaku dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik harus dikondisikan untuk mampu menunjang terhadap kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus dikelola dengan baik, sehingga mampu mendukung terhadap kelancaran pembelajaran.

d) Alat/Media Pendidikan

Unsur pendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah salah satunya alat/media pendidikan. Alat/media tersebut memiliki peranan yang sangat besar terhadap kelancaran pembelajaran. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa alat/media pendidikan harus dikelola secara baik dan dipastikan mampu mendukung terhadap penyelenggaraan pembelajaran, baik secara kualitas maupun kuantitas.

## 2) Proses

Proses merupakan unsur penting yang mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran.

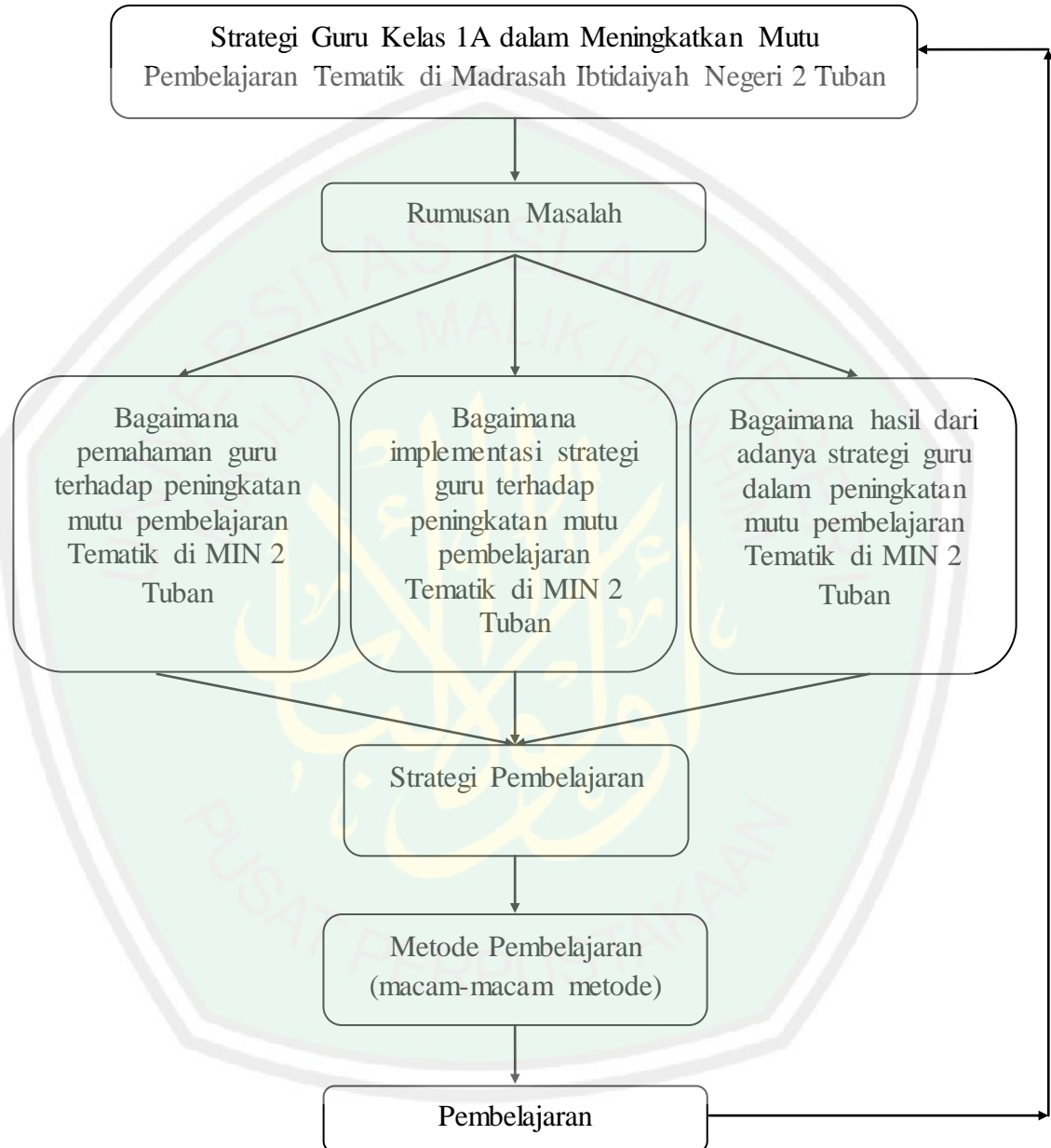
## 3) Output

Output pengajaran dipandang bisa melihat sampai sejauhmana mutu pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Oleh karena itu, maka output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap peserta didik.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup><http://www.lmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran->, (Diakses pada hari Minggu, tanggal 9 April 2017, Pukul 17:00 WIB)

## M. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan tersebut diharapkan dapat mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa adanya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>36</sup>

Dengan penelitian ini, maka peneliti berharap untuk dapat memecahkan konsep strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban. Maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap narasumber untuk mengetahui konsep peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, narasumber yang dipilih oleh peneliti meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Senior, Guru Baru, dan Guru Kelas di MIN 2 Tuban. Hal ini diharapkan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berharap sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di MIN 2 Tuban yang terletak di Dusun Beron, Desa Punggulrejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Penelitian di lakukan pada lokasi tersebut karena madrasah itu merupakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mempunyai minat siswa yang banyak untuk bersekolah, hal tersebut terjadi karena adanya kepercayaan yang sangat mendalam dari orang tua calon wali murid akan mutu pembelajaran yang sangat bagus di MIN 2 Tuban. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menarik minat calon siswa untuk sekolah di tempat tersebut.

### **D. Data dan Sumber data**

Data merupakan bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :



- a. Data primer, yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu MIN 2 Tuban. Data penelitian ini mencakup hasil pedoman observasi dan pedoman wawancara
- b. Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, visi dan misi, keadaan siswa, prasarana, dan kurikulum di MIN 2 Tuban.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>37</sup>

##### **a. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>38</sup>

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi di MIN 2 Tuban untuk mengetahui secara langsung

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, Ibid, hlm. 224

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, Ibid, hlm. 226

bagaimana kondisi di madrasah tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan di pecahkan peneliti.

b. Wawancara

Interview atau wawancara sebagai berikut. “ a meeting of two persons to exchange information and idea though question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, Ibid, hlm. 231-233

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang meliputi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban, bagian kurikulum, guru senior, guru baru dan guru kelas.

c. Dokumenter

Dokumenter atau biasa di kenal dengan dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life history), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“in most tradition of qualitative research, the phrase persinal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”*.<sup>40</sup> Dokumen : dokumentasi foto, dokumen hasil prestasi yang diraih oleh siswa, dokumen struktur organisasi di MIN 2 Tuban, dokumentasi surat akreditasi sekolah, dokumen perangkat pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, Ibid, hlm. 240

## F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif proses penelitian bersifat siklikal yang digunakan adalah model berfikir induktif yang bertitik tolak dari “ khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Konseptualis, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” (incidence) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Teoretisasi yang memperlihatkan bagaimana hubungan antar kategori (hubungan antar variabel dalam terminologi penelitian kualitatif) juga dikembangkan atas dasar data yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antar kegiatan pengumpulan data analisis data menjadi tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. hal ini berarti bahwa ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, maka pada saat itu juga usaha melakukan analisis data dilakukan, sehingga dalam prosesnya menunjukkan langkah bolak-balik antar analisis dan pengumpulan data, jika dalam analisis data masih dirasakan terdapat informasi yang kurang, maka peneliti akan menggali kembali data di lapangan untuk melengkapinya, sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang dapat mendorong pada keyakinan akan kesimpulan yang akan diambil sampai dicapai pada situasi saturated (jenuh) yaitu suatu kondisi dimana penggalan data baru di lapangan tidak menambah informasi baru bagi kepentingan analisis. Kedua langkah pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan atau berlangsung secara serempak.<sup>41</sup>

### a. Reduksi Data

---

<sup>41</sup> Uhar, Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 217

Reduksi data adalah berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>42</sup>

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut, maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>43</sup>

Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 347

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 249



dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>44</sup>

### c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>44</sup> Uhar, Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 217

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014, op. Cit. hlm. 252

Triangulasi teknis, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>46</sup>

## H. Prosedur Penelitian

### a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Menyusun rencana atau desain penelitian yang akan digunakan
- 2) Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di MIN 2 Tuban.
- 3) Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu, peneliti harus menyiapkan : a) surat izin instansi, b) identitas diri, c) perlengkapan penelitian seperti camera, tape recorder, buku tulis, bolpoint, dan lain sebagainya, d) penelitian emmaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian tersebut.
- 4) Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2014. Ibid, hlm. 241

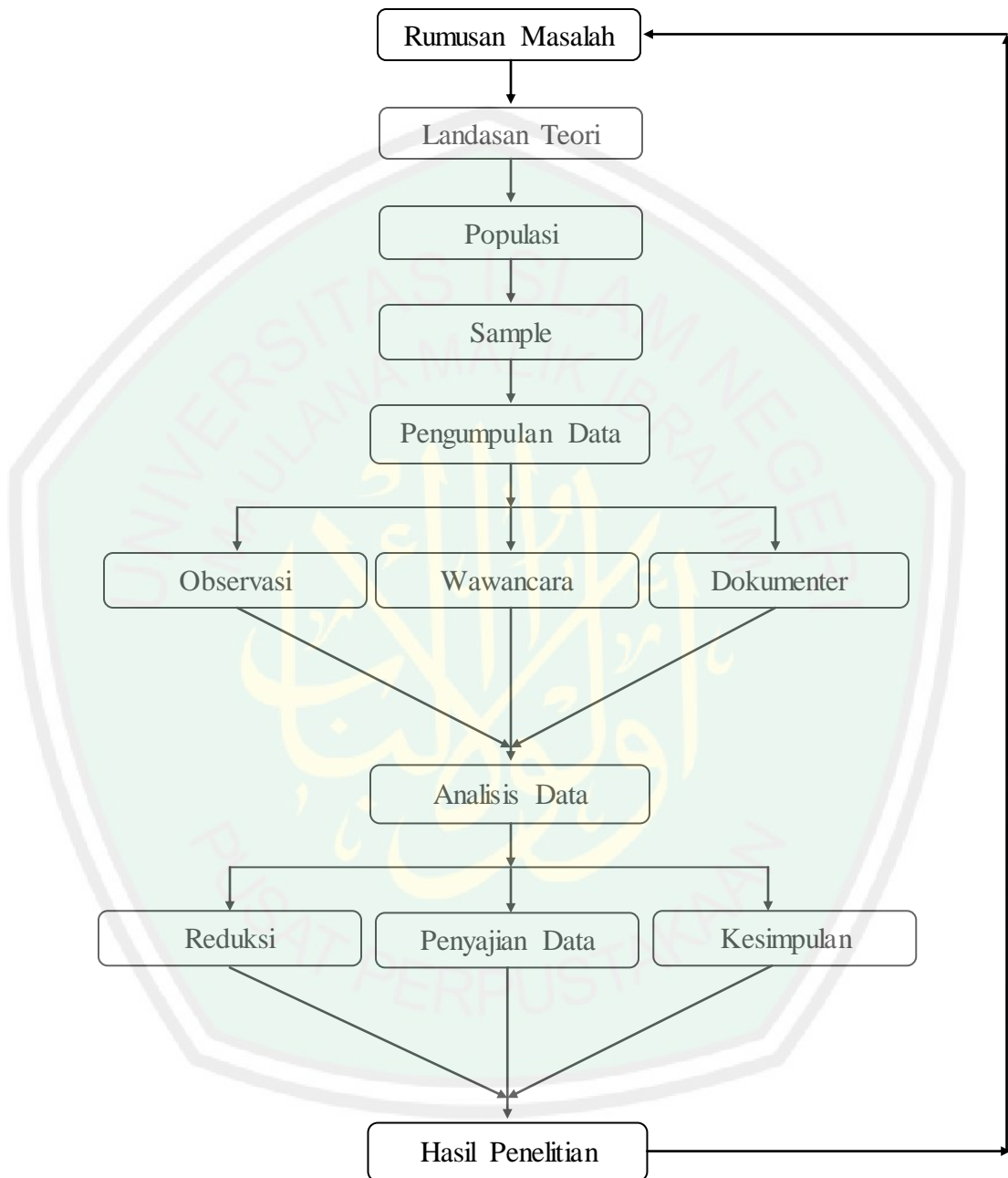
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian.
- 2) Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara kedua belah pihak.
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap penyusunan laporan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan aturan dan kaidah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sehingga proses penyusunan laporan hasil penelitian tersebut akan sesuai dengan aturan yang berlaku.

## I. Bagan Tahapan Penelitian



Gambar 2. Bagan Tahapan Penelitian

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Tuban

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tuban resmi berdiri pada tahun 1994 setelah turun SK Menteri Agama No. : 224 Oktober 1993. Namun pada saat itu masih bernama MIN Rengel. Baru berubah nama menjadi MIN 2 Tuban pada tahun 2016. MIN 2 Tuban sebelumnya adalah Madrasah Diniyah yang didirikan pada tahun 1957 oleh KM. Soebakir Afandy bersama saudara-saudaranya dibawah naungan pondok pesantren “Al-Ma’hadul Islami Beron Rengel” pimpinan KH. Sholihun Afandy, salah seorang ulama besar yang ada di Kabupaten Tuban. Pada saat itu, ayah dari KM. Soebakir Afandy bertempat tinggal di Dusun Beron, Desa Punggulrejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Dari Kota Tuban Berjarak sekitar 30 km menuju arah selatan, sedangkan dari arah bojonegoro berjarak sekitar 20 km arah ke utara.

Sepeninggal KH. Sholihun Afandy, dalam perjalanannya seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, maka Madrasah Diniyah ditingkatkan statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) atas prakarsa dari bapak Abu Nazaruddin, beliau adalah keluarga dari KH. Soebakir Afandy, kemudian di tahun 1960 sistem belajarnya di bagi menjadi 2 waktu, yaitu ada yang masuk di pai hari, dan ada yang masuk di sore hari karena keurangan fasilitas belajar



mengajar yang belum memadai. Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum dari Pemerintah yaitu Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional dengan berbagai perkembangan dan perubahannya.

Kemudian dengan berbagai pertimbangan antara pengurus Madrasah dengan Pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama, status Madrasah Ibtidaiyah (MI) berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al Hdayah Islami (MHI) Beron Rengel, kemudian setelah adanya SK yang turun dari pemerintah, maka berubah nama lagi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Punggulrejo Kecamatan Rengel, dan akhirnya pada tahun 2016 kemaren berubah nama lagi menjadi MIN 2 Tuban.<sup>47</sup>

## 2. Lokasi dan Letak Geografis MIN 2 Tuban

Lokasi MIN 2 Tuban berada di Jl. Pondok Beron No 696 Rengel Tuban, sedangkan letak geografis MIN 2 Tuban terletak 30 km sebelah selatan dari pusat Kota Tuban, atau dari Kota Tuban menuju arah selatan searah dengan arah ke Kabupaten Bojonegoro. Dari letak yang sangat strategis membuat MIN 2 Tuban sangat mudah untuk di jangkau menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Karena di samping-samping MIN 2 Tuban terdapat beberapa madrasah yang terletak sangat dekat yang menjadi tujuan dari beberapa siswa untuk belajar. Sebelah timur MIN 2 Tuban sekitar 100 m, terdapat Mts N 2 Tuban, dan di sebelah barat sekitar 100 m juga terdapat MAN 2 Tuban. Berikut batas letak MIN 2 Tuban:

Batas Utara : Masjid At-Taqwa Beron Punggulrejo

<sup>47</sup> Dokumen MIN 2 Tuban, Sejarah Berdirinya MIN 2 Tuban

Batas Timur : Pemukiman Penduduk  
Batas Selatan : Ladang Persawahan  
Batas Barat : Danau Sendang Beron<sup>48</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi:

“Mantap dalam IMTAQ, Unggul dalam IPTEK, dan Berprestadi alam bidang olahraga DAN SENT”

#### b. Misi:

- 1) Meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan Ajaran Agama Islam melalui pembelajaran agama yang efektif kegiatan-kegiatan keagamaan.
- 2) Menciptakan prilaku dan tutur kata sopan.
- 3) Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan tuntas.
- 5) Melaksanakan bimbingan secara terprogram.

#### c. Tujuan:

- 1) Meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ajaran agama islam.
- 2) Terciptanya prilaku dan tutur kata sopan peserta didik kepada sesama, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.
- 3) Meningkatnya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

---

<sup>48</sup> Dokumen MIN 2 Tuban, Sejarah Berdirinya MIN 2 Tuban

- 4) Meningkatnya pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, dan prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- 5) Meningkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik sebagai bakal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun.
- 7) Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.

#### 4. Struktur Organisasi

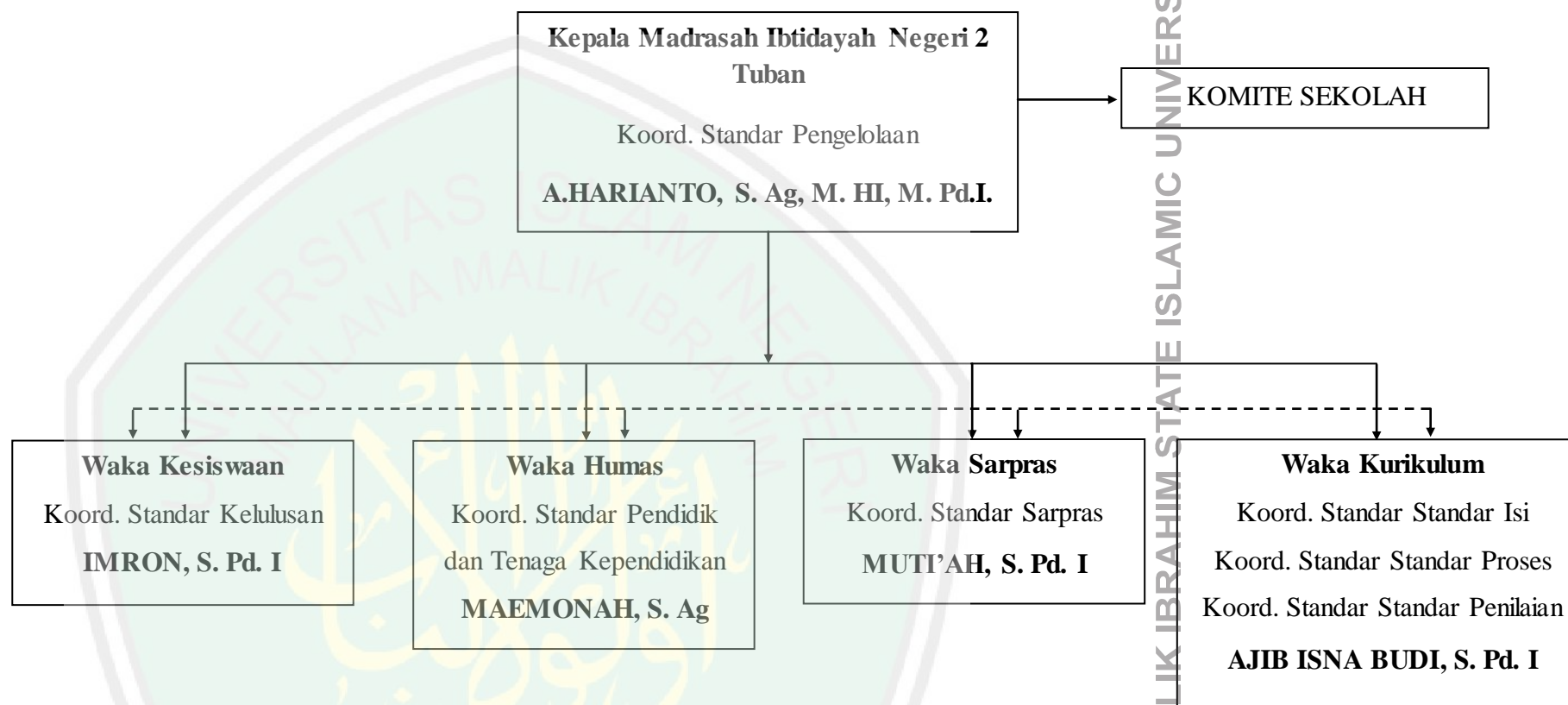
Struktur organisasi adalah sesuatu hal yang sangat penting sebuah lembaga, baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Karena dengan adanya sebuah struktur organisasi, maka akan jelas letak pembagian tugas pada tiap individu guna mensukseskan program visi, misi, dan tujuan yang telah di rencanakan.

Perlu kita ketahui bahwasannya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Tuban.

Adapun Struktur Organisasi di MIN 2 Tuban adalah sebagai berikut:

Gambar 3

## Bagan Struktur Organisasi MIN 2 Tuban



**Keterangan:**

Kepala Madrasah : A. HARIANTO, S.Ag, M. HI, M.Pd.I

Pembantu Kepala Madrasah :

- 1) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kurikulum :  
AJIB ISNA BUDI, S. Pd. I
- 2) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan :  
IMRON, S. Pd. I
- 3) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Masyarakat :  
MAEMONAH, S. Ag
- 4) Pembantu Kepala Madrasah Bagian Sarana Prasarana :  
MUTI'AH, S. Pd. I

**Wali Kelas:**

- 1) Kelas I A : AMINATUL KHOIRIYAH, S. Pd. I
- 2) Kelas I B : MAEMONAL, S. Ag
- 3) Kelas II A : MUTI'AH, S. Pd. I
- 4) Kelas II B : SRI MUNZIAT, S. Pd. I
- 5) Kelas III A : WINA RATNA BIDARI, S. Pd
- 6) Kelas III B : FIFI LENIYATI, S. Pd. I
- 7) Kelas III C : SITI KHUSNUL K , S. Pd. I
- 8) Kelas IV A : NUR KHAZIN, S. Pd. I
- 9) Kelas IV B : AJIB ISNA BUDI, S. Pd. I
- 10) Kelas V A : ISWAHYUDI, S. Pd
- 11) Kelas V B : IMRON, S. Pd. I



12) Kelas VI A : MAFTUKHIN, S. Pd. I

13) Kelas VI B : KHOLILURROHMAN, S. Pd

5. Data Guru dan Siswa Tahun 2016/2017 MIN 2 Tuban

a. Data Guru

Selalu ada pembenahan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban disaat semakin berkembangnya lembaga pendidikan tersebut. terlebih pada tenaga pendidik yang dituntut untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Karena guru merupakan panutan dan suri teladan bagi siswa dalam proses belajar.

Untuk itu dalam memperoleh guru yang mempunyai kemampuan lebih, maka dilakukan perekrutan guru/tenaga pendidik secara profesional sebagai tahap awal untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas di MIN 2 Tuban, adapun cara untuk memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas, tahap-tahap yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

- 1) Tes Administratif
- 2) Psikotes
- 3) Tes baca Tulis Al-Quran
- 4) Wawancara
- 5) Pelimpahan Berkas ke Kemenag

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban berjumlah 21 guru, terdiri dari guru PNS 16 orang termasuk Kepala Madrasah, sedangkan untuk guru

GTT di madrasah tersebut berjumlah 5 orang, dan untuk pegawai tidak tetap berjumlah 1 orang.

b. Data Siswa

Sejak berdirinya MIN 2 Tuban hingga saat ini menjadi salah satu madrasah yang diunggulkan di Kabupaten Tuban. Hadirnya siswa MIN 2 Tuban menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar karena MIN 2 Tuban mampu menjuarai kegiatan lomba-lomba dibidang akademik maupun non akademik, sehingga jumlah pendaftar di MIN 2 Tuban setiap tahunnya selalu meningkat.

Berdasarkan data jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban pada tahun 2017/2018, didapat sejumlah 448 siswa, yang terdiri dari 6 kelas. Masing-masing kelas terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas A, dan kelas B. Kecuali untuk kelas 3 terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Dengan jumlah siswa 448 tersebut sudah memenuhi syarat bagi sebuah lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai aturan yang berlaku.

6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Tuban

Berdasarkan data sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban tersebut, didapat data sesuai data tabel di atas. Diantaranya terdapat perpustakaan sebagai program penunjang pembelajaran tematik siswa kelas 1. Pada perpustakaan tersebut terdapat buku mata pelajaran bagi siswa dan juga terdapat buku non paket bagi siswa. Dari data perpustakaan pada tahun ajaran 2017/2018 didapat jumlah buku sebanyak 8325 eksemplar, yang terbagi

menjadi 6558 eksemplar untuk buku mata pelajaran kelas, dan 1767 eksemplar non paket. Pada buku non paket diklasifikasikan menjadi 10 macam buku bacaan yaitu: (1) Karya Umum, (2) Filsafat, (3) Agama, (4) Ilmu Pengetahuan Umum, (5) Bahasa, (6) Ilmu Pengetahuan Murni, (7) Teknologi, (8) Seni Rekreasi, (9) Sastra/Fiksi, dan (10) Sejarah.

#### 7. Kegiatan Ekstrakurikuler di MIN 2 Tuban

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang di dapatkan oleh siswa yang bertujuan untuk menambah kemampuan siswa di samping mendapatkan pembelajaran secara formal di kelas. Selain sebagai kegiatan tambahan di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta bakat yang telah dimiliki oleh siswa. Di MIN 2 Tuban terdapat berbagai macam jenis ekstrakurikuler seperti berikut ini:

- 1) Qira'ah
- 2) Tartil
- 3) Seni Rupa (Batik)
- 4) Drumband
- 5) Pramuka (Wajib)
- 6) Hadroh
- 7) Sepakbola
- 8) Bola Voly

### **Pembagian Kegiatan Pengembangan Diri:**

- 1) Pembina Qira'ah dan Tartil : SRI MUNZIAT, S. Pd. I
- 2) Pembina Seni Rupa (Batik) : SITI KHUSNUL K , S. Pd. I
- 3) Pembina Drumband : NUR KHAZIN, S. Pd. I
- 4) Pembina Pramuka : SAIFUL MUSTOFA, S. Pd
- 5) Pembina Hadroh : AHMAD NUR HASAN
- 6) Pembina Sepakbola dan Voly : GATOT SUGIANTO S. Pd. I

### **B. Paparan Hasil Penelitian**

1. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tidak lepas dari yang namanya strategi. Untuk itu strategi di gunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran secara sengaja guna mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dalam menentukan strateginya, guru harus memiliki pemahaman materi yang akan disampaikan, pemahaman tersebut berguna untuk memperkaya pengetahuan guru yang dapat diimplementasikan ke dalam sebuah pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajran tematik yang memiliki beberapa sub tema, maka guru harus lebih jeli dalam melakukan pembelajaran yang sesuai antara tema dan sub tema yang ada. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru kelas 1A MIN 2 Tuban Ibu Animatul Khoiriyah, S. Pd sebagai berikut :

Gini ya, karena disini temanya tentang diriku dan sub temanya adalah aku dan teman baru, disini tentang pengenalan pemahannya

dengan tema 1 ini yaitu dengan pengenalan maka siswa mampu mengenal diri sendiri sekaligus teman di lingkungannya atau di kelasnya.<sup>49</sup>

Semua itu dilakukan tak lain adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran juga harus melihat strategi pembelajaran yang di gunakan. Selain menggunakan strategi, sebuah pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan metode pembelajaran. Penggunaan metode tersebut bertujuan supaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mencapai hasil lebih akurat. Dalam kata lain, dengan menggunakan metode pembelajaran, maka pembelajaran tersebut akan lebih mengena kepada diri siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode dalam sebuah pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan materi yang ada, karena tidak semua materi dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh guru kelas 1A MIN 2 Tuban Ibu Animatul Khoiriyah, S. Pd sebagai berikut :

Upayanya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan, insyaallah maka apa yang dilakukan nanti bisa meningkatkan mutu pembelajaran tematik tersebut.<sup>50</sup>

Pemahaman tersebut seperti yang telah disampaikan juga oleh ibu Animatul Khoiriyah, S. Pd selaku guru kelas 1A bahwa berkaitan dengan tema tentang diriku dan sub tema aku dan teman baru, beliau menggunakan

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriya, S. Pd, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.00 wib, tanggal 24 Juli 2017

<sup>50</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.01 wib, tanggal 24 Juli 2017



metode lempar bola yang akan membuat siswa berani untuk maju dan memperkenalkan dirinya kepada teman lainnya. Selain itu siswa juga di ajak bernyanyi “siapa namamu” dan membuat kartu nama yang ditempel pada dada setiap siswa untuk memudahkan siswa lainnya dapat membaca dan hafal nama teman-temannya.<sup>51</sup>

Dari pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban ini sudah terlihat, terbukti dengan adanya pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Animatul Khoiriyah, S. Pd selaku guru kelas 1A pada tema 1, sub tema 1 dan pembelajaran ke 1. terdapat pemahaman guru terhadap pertimbangan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan oleh guru, diantaranya adalah mengajak siswa bernyanyi dengan judul lagu “siapa namamu”, lagu tersebut berkaitan dengan sub tema 1 yaitu aku dan teman baru. Di lanjut dengan menggunakan metode permainan lembar bola yang membuat siswa harus maju kedepan dan memperkenalkan diri kepada teman-temannya, dan dilanjut dengan mengkreasikan diri dengan membuat kartu nama dari kertas yang sudah disediakan oleh guru untuk kemudian di tempel di dada setiap siswa untuk mempermudah teman lainnya dalam mengetahui nama temannya. Penggunaan strategi dan metode tersebut dirasa sudah sangat sesuai dengan tema dan sub tema yang ada pada buku tematik kelas 1 yang dapat membuat

---

<sup>51</sup> Dokumen rpp Bu Animatul Khoiriyah, Tema 1, Subtema 1, Pembelajaran ke 1

siswa merasa nyaman, mudah menerima materi, dan enjoy ketika mengikuti pembelajaran.

a. Sistem Pembelajaran di MIN 2 Tuban

MIN 2 Tuban merupakan sebuah madrasah yang mengajarkan berbagai aktivitas dalam satu sistem pendidikan. Dimana hampir seluruh aktivitas siswa mulai dari belajar, bermain, makan, sholat sunah dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan berinteraksi sosial semuanya dilakukan di lingkup madrasah. Penanaman nilai-nilai akhlaq dilakukan sejak dini, supaya sikap dan kepribadian anak dapat berkembang secara baik sesuai mutu yang di harapkan oleh setiap orang tua wali murid. Selain mengedepankan aspek agama, MIN 2 Tuban juga melakukan pembelajaran sesuai arahan dari pemerintah, dengan menggunakan kurikulum yang berlaku saat ini. Namun dengan adanya kendala dalam penerapan kurikulum yang baru, yaitu kurikulum 2013 atau K-13, maka itu tidak menjadi hambatan untuk dapat melakukan pembelajaran di madrasah, Untuk itu dalam proses pembelajaran di beberapa kelas di MIN 2 Tuban masih menggunakan Kurikulum KTSP, namun tetap tidak mengabaikan kurikulum K-13 yang berlaku saat ini.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto sekalu kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Di MIN ada sesuai dengan surat edaran dari dirjen itu kan K-13, yang sekolah negeri kan harus K-13, baik umum maupun yang agama, namun kendalanya untuk sekolah negeri itu kelas 3 sama kelas 6 ini kelihatannya belum kesana, karena apa, pembuatan soal

ujian belum mengarah ke K-13, jadi masih apa ya, campur kelihatannya, jadi kita menggali materi baik itu dari K-13 maupun KTSP itu di padukan, mana pembahasan yang perlu disampaikan kepada anak kan gitu, jadi bukan melulu KTSP atau K-13.<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan waka kurikulum

MIN 2 Tuban yaitu bapak Ajib Isna Budi, S. Pd, Beliau mengatakan:

Ini masih pakai kombinasi antara KTSP dengan K-13, yang untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 itu K-13, sedangkan untuk kelas 3 dan kelas 6 KTSP. Ya bertahap, tapi untuk tahun ini ajaran 2017/2018 itu sudah keseluruhan, tapi yang swasta itu masih kelas 1 dan 4, ya ndak tau itu, yang negeri itu sudah tahun kemaren diwajibkan tapi yang swasta baru tahun ini.<sup>53</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 08.00 wib. Peneliti masuk di kelas 1A di MIN 2 Tuban, guru menerapkan K-13 pada proses pembelajaran dengan tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 2. Dalam pembelajaran di kelas 1A tersebut guru memusatkan pembelajatan pada tema 1 yang berisi beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, PKN, dan Matematika. Jadi guru harus pandai-pandai dalam menyampaikan materi agar dapat di mengerti oleh muridnya dan dapat mencangkup beberapa mata pelajaran dalam materi yang sama secara saling berkesinambungan.<sup>54</sup>

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adapun sistem pembelajaran di MIN 2 Tuban ini terdiri dari kurikulum

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.12 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ajib Isna Budi, S. Pd , Waka Kurikulum MIN 2 Tuban, jam 11.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>54</sup> Observasi, kelas 1A di MIN 2 Tuban , jam 08.00 wib, tanggal 26 Juli 2017

KTSP dan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 hanya di peruntukkan untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut dikarenakan untuk kelas 3 dan kelas 6, pembuatan soal belum mengarah ke kurikulum 2013. Penggunaan kombinasi kurikulum tersebut juga tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin di capai di MIN 2 Tuban. dengan begitu diharapkan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan.

b. Program penunjang untuk guru dalam meningkatkan Mutu pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentu saja tidak merta karena kemampuan guru itu sendiri. Meskipun terkadang ada guru yang memiliki kemampuan yang melebihi guru lainnya dalam melakukan pembelajaran, namun hal tersebut tentu masih dirasa kurang tanpa adanya bekal yang lebih yang didapat dari pelatihan atau worksop yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kemudian inilah yang menjadikan dasar adanya kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan lembaga pendidikan di MIN 2 Tuban dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi guru kelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto sekalu kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Eee... untuk program kepala sekolah itu pertama yaitu mengadakan worksop, mungkin ada teman kita yang sudah ikut diklat di surabaya maka harus ditularkan keteman-teman yang lain, baik itu negeri maupun swasta mas, ini yang saya sampaikan kesitu, yang

ke dua mungkin pembelajaran dari teman-teman itu model-model yang baru atau gimana itu perlu disampaikan juga ke temannya, misalnya getok tular itu biar tidak ketinggalan gitu maksud saya, itu jadi ada dua program saya yaitu pelatihan atau worksop, atau mungkin seminar juga bisa dan mungkin dari teman-teman yang lain yang sudah pernah terlatih itu memberikan ilmunya ke teman-teman yang lain. worksop dan seminar ini sudah sering dilakukan, termasuk bu maymonah, bu muti'ah ini sering di surabaya, dan di tuban itu ada Esaid yang dari amerika di dibiayayai amerika, kita itu ikut disana gratis, pembelajarannya sampai praktek di dalam kelas dan bahkan teman-teman juga praktek untuk anak-anak sendiri divideokan disetorkan ke sana, jadi di nilai sana mana kekurangannya harus gini-gini seperti di televisi itu ada penilaiannya.<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh waka kurikulum Bapak Ajib Isna Budi, S. Pd, pada waktu peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan:

Ya di kita itu mas ada peningkatan kompetensi guru, ya itu melaksanakan diklat, kemaren untuk tahun kemaren itu 1 tahun 2 kali, selain itu kan ada diklat dari kemenag, ini yng di adakan dari sekolahan, dan itu juga menyesuaikan anggaran yang ada, worksop itu biasanya guru mengikuti di luar, yang dari sekolahan ya itu tadi. Biasanya juga ada tuntutan dari kemenag untuk mengikuti diklat di surabaya atau darimana itu ada, yang dari MIN, yang di anggarkan dari MIN itu semua guru, yang untuk dari kemenag itu ya di tunjuk dari sana untuk mewakili tuban, nanti seteah diklat di suruh untuk mempresentasikan di semua guru-guru yang ada.<sup>56</sup>

Program peningkatan mutu pembelajaran bagi guru kelas tentu akan dirasa kurang meskipun sudah ada bekal berupa pelatihan dan seminar yang dilakukan oleh madrasah ataupun kemenag tanpa adanya pengawasan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.00 wib, tanggal 22 Juli 2017

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ajib Isna Budi, S. Pd , Waka Kurikulum MIN 2 Tuban, jam 09.20 wib, tanggal 24 Juli 2017



ataupun monitoring yang dilakukan oleh kepala madrasah. Untuk itu pengawasan dalam pembelajaran juga sangatlah penting untuk melihat standar kualifikasi kemampuan guru tersebut. hal ini pula yang mendorong kepala MIN 2 Tuban melakukan monitoring atau pengawasan pada setiap guru kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto selaku kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Pertama saya akan jalan-jalan, istilahnya itu monitoring, tapi enggak masuk kelas secara langsung, tapi saya lihat bagaimana pengkondisian anak-anak, termasuk penguasaan kelas itu bagaimana, jadi saya evaluasi pada waktu rapat dinas bulanan. Jadi ini bu kurang gini tolong nanti anak-anak di berikan, jadi kita evaluasi pada rapat dinas.<sup>57</sup>

Selain pelatihan dan monitoring, kegiatan lainnya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memberikan masukan terhadap guru di MIN 2 Tuban dari proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Proses evaluasi tersebut bisa dilakukan saat kegiatan dharma wanita MIN 2 Tuban, atau saat mengikuti rapat dinas dan rapat madrasah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto selaku kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.02 wib, tanggal 22 Juli 2017

Pada waktu rapat ini kan ada tiap bulan ada rapat, termasuk ada kegiatan yang namanya darma wanita MIN atau keluarga besar MIN, besok ini kan ada, besok hari ahad ini di rumahnya pak gatot, itu kan gantian, lha ini selain rapat bulanan itu kan kita evaluasi artinya misalnya kalau jalan-jalan gak mungkin kan langsung di ruang kelas itu kan gak mungkin, misalnya kurang penguasaan terhadap ruang kelas siswa, ini saya sampaikan tolong untuk menetralsir anak-anak di kelas itu seperti ini, nanti kita evaluasi kita sampaikan jangan pak guru atau bu gurunya santai duduk manis lha ini nanti kita sampaikan, kita evaluasi seperti itu, atau mungkin dari wali murid itu ada yang melihat bu guru atau pak guru yang duduk tapi menjelaskan tidak pada anaknya ini yang juga kita masukkan ke situ kita sampaikan ini ada info dari wali murid bahwa kelas ini kelihatannya bu gurunya kurang begitu respon anak-anaknya, bukan kok d tempat duduk aja tapi yang di harapkan adalah keliling, nah ini kita sampaikan kesitu, jadi bapak ibu guru juga menyadari memang namanya orang itukan kalau tidak saling mengingatkan kan juga kurang pas. Kegiatan darma wanita itu minimal 1 bulan sekali , sampai 3 bulan sekali, tinggal nanti ada perkumpulan dari kabupaten di sampaikan ke teman-teman. Selain darma wanita ya rapat dinas itu bisa di gunakan, kalau rapat dinas itu bulanan, Sebelum semester ada, misalnya ini gimana biayanya dan seterusnya nanti pengadaan soalnya yang membuat soal itu kkg dan seterusnya itu kan perlu pembahasan.<sup>58</sup>

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pengajaran, maka pihak kepala madrasah yang di bantu oleh waka kurikulum melakukan kegiatan workshop, diklat (pelatihan). Kegiatan diklat tersebut tersebut diadakan oleh pihak Kemenag. Untuk kegiatan diklat, pihak kemenag hanya meminta beberapa guru untuk mewakili tuban dalam kegiatan tersebut, karena kegiatan diklat biasanya di adakan di tingkat provinsi. kemudian hasilnya akan dipresentasikan kepada semua guru-guru

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.11 wib, tanggal 29 Juli 2017

yang ada. Adapun kegiatan untuk workshop tersebut diadakan 2 kali dalam 1 tahun, namun bisa saja hal tersebut menjadi 1 kali dalam setahun bahkan lebih, tergantung anggaran keuangan yang ada di MIN 2 Tuban tersebut. bagi semua guru wajib untuk mengikuti kegiatan workshop. Tidak ada perbedaan antara guru yang baru ataupun guru yang senior. Karena semua tenaga pendidik membutuhkan pengalaman berupa pandangan baru untuk mengkreasikan proses pembelajaran supaya lebih menarik lagi. Untuk itu pelibatan semua tenaga pendidik dalam kegiatan diklat ataupun workshop sudah merata dan dilakukan secara berulang-ulang tiap tahunnya, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban.

Sementara itu, untuk menjadikan hasil diklat ataupun workshop tersebut dapat di terapkan dengan baik oleh guru yang bersangkutan di dalam kelas, maka kepala sekolah sebagai selaku pimpinan lembaga pendidikan di madrasah tersebut selalu melakukan pengawasan atau monitoring di kelas-kelas. Hal tersebut bertujuan untuk memantau dan memonitoring setiap proses pengajaran yang dilakukan oleh guru yang telah mengikuti proses diklat ataupun workshop. Pelaksanaannya pun hanya sebatas memantau dari luar kelas tanpa masuk ke dalam kelas, karena di khawatirkan dapat mengganggu proses blajar siswa. Setelah dilakukannya monitoring di kelas, maka selanjutnya akan di adakan evaluasi oleh kepala madrasah pada saat rapat dinas bulanan dengan cara

memberikan masukan kepada guru-guru yang dirasa kurang dalam melakukan pembelajaran.

Selain pada saat rapat bulanan yang dijadikan untuk mengevaluasi dari hasil monitoring yang dilakukan kepala madrasah, evaluasi juga dilakukan pada saat acara dharma wanita MIN 2 Tuban atau keluarga besar MIN 2 Tuban. kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar keluarga guru yang ada di MIN 2 Tuban. kegiatan dharma wanita dilakukan 1 bulan sekali sampai 3 bulan sekali, menyesuaikan jadwal perkumpulan yang turun dari kabupaten. dalam kegiatan tersebut, juga di adakan evaluasi atau saling memberikan masukan terkait kendala yang di alami saat pembelajaran berlangsung. Misalnya evaluasi untuk cara-cara penguasaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan strategi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Program Penunjang Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban

Program penunjang pembelajaran di MIN 2 Tuban terdiri atas beberapa program antara lain sebagai berikut:

1) Ibadah praktis meliputi sholat sunnah dhuha, sholat wajib, dan hafalan doa sehari-hari.

2) BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

Program BTQ ditujukan untuk semua siswa kelas 1 sampai kelas 6 tanpa terkecuali. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan siswa mampu menulis dan membaca AL-Quran dengan baik dan lancar. Karena terkadang siswa hanya mampu membaca namun

kesulitan saat harus menuliskan ayat Al-Quran. Pemberian materi tersebut dilakukan di setiap pagi hari selasa sampai dengan sabtu di 45 menit awal jam pelajaran. Tentunya dengan materi yang berbeda-beda disetiap kelasnya untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

3) Ekstrakurikuler

- a) Qira'ah
- b) Tartil
- c) Seni Rupa (Batik)
- d) Drumband
- e) Pramuka (Wajib)
- f) Hadroh
- g) Sepakbola
- h) Bola Voly

4) Program Outdoor (Pengamatan Lingkungan)

kegiatan tersebut dilakukan di sela pelajaran penjas, jadi di awal-awal guru selalu mengajak siswa untuk jalan-jalan bersama di lingkungan sekolah. Program tersebut bertujuan supaya siswa bisa belajar berinteraksi dengan alam, mengenal alam sekitar, mengetahui manfaat dari setiap tumbuhan yang ada, baik yang bias di manfaatkan kembali untuk daur ulang, atau untuk bahan industri. Karena dengan begitu siswa akan bisa belajar untuk menjaga alam dengan baik.



Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto selaku kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstra itu yang diwajibkan pramuka, pramuka itu wajib, selain itu ada pembinaan siswa untuk Qiro'ah itu, bu munziat itu, entah berapa kali pertemuan, terus kegiatan lagi biasanya anak-anak olahraga itu voly sama pak gatot. Oh baca tulis Al-Quran, kan ini, saya mengharapkan agar anak yang keluar dari MIN itu jangan sampai buta huruf Al-Quran, bisa baca bisa tulis, kan gitu, kan kebanyakan sekarang ini anak-anak itu kadang-kadang tidak tau menulisnya misalnya, coba tulis anak-anak saya dekte, kan namanya dekte arab Basmallah, ternyata tidak bisa nulis, hafal tapi tidak bias nulis kan, itu kan banyak seperti itu, selain dia hafal juga bias nulis, saya harapkan seperti itu.<sup>59</sup>

Hal di atas juga di dukung dengan observasi pada hari sabtu, tanggal 29 juli 2017 bahwa program penunjang pembelajaran di MIN 2 Tuban terdiri dari beberapa aspek, disini disaat peneliti melakukan observasi ternyata ada beberapa kegiatan yang sedang berlangsung, yakni kegiatan outdoor untuk kelas 4 di pagi hari, kemudian di jam 10.00 wib ada kegiatan ekstra voly, membatik untuk kelas 6, dan kegiatan pramuka. Tentunya untuk siswa yang melakukan ekstra selain pramuka di waktu itu, di berikan dispensasi, mengingat kegiatan ekstra tersebut difokuskan untuk mempersiapkan lomba dalam memperingati kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2017. Dalam kegiatan ekstra tersebut tentunya ada pembina di setiap ekstra, hal tersebut bertujuan supaya siswa lebih

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.07 wib, tanggal 29 Juli 2017

bisa mendapatkan materi yang benar-benar di butuhkan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>60</sup>

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap madrasah memiliki program penunjang yang berupa sarana dan prasarana belajar yang mendukung pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban, antara lain yaitu: ibadah praktis, BTQ (Baca Tulis Al-quran, kegiatan ekstrakurikuler, program outdoor. Kemudian juga adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban.

Selain siswa mendapatkan pendidikan di kelas, siswa juga bisa mendapatkan pendidikan berupa pengembangan minat dan bakat sesuai kemampuan mereka yang dapat di salurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu siswa dapat belajar untuk lebih mandiri, kreatif, cerdas, dan berkemampuan sosia yang baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Tuban yaitu: Qira'ah, Tartil, Seni Rupa (Batik), Drumband, Pramuka (Wajib), Hadroh, Sepakbola dan Bola Voly.

Selain itu, ada beberpa sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran tematik, antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, laboratorium komputer, ruang musik, masjid, ruang UKS, koperasi sekolah, gudang, ruang penyimpanan alat musik, kantin

---

<sup>60</sup> Observasi, MIN 2 Tuban, jam 10.00 wib, tanggal 29 Juli 2017

sekolah, meja, kursi, perangkat komputer, MCK, seperangkat alat olahraga, almari, kipas angin dan mesin printer.

## 2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik pada Kelas 1A di MIN 2 Tuban

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas 1 A di MIN 2 Tuban, ternyata terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Misalnya seperti yang dilihat oleh peneliti pada tanggal 29 Juli 2017, banyak siswa yang suka ngobrol sendiri dengan temannya, bermain dengan temannya, bertengkar di waktu pembelajaran, dan suka lari kriling kelas. Hal tersebut merupakan sebuah kewajaran, karena mereka masih di tingkatan kelas rendah yang pada umumnya siswa diusia mereka masih suka bermain.<sup>61</sup>

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas 1A dalam pembelajaran adalah membuat perencanaan pembelajaran. Menentukan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, supaya materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Berikut adalah macam-macam metode atau teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 1A di MIN 2 Tuban.

### a. Perencanaan

Dalam setiap awal tahun pelajaran, guru kelas diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan dikelasnya masing-masing, hal ini juga yang dilakukan oleh bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A

---

<sup>61</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban, jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

di MIN 2 Tuban. Dengan adanya perencanaan pembelajaran seperti pembuatan rpp, rpe, hari efektif guru, kalender pendidikan dan silabus, diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran lebih terarah dengan baik sesuai dengan tujuan atau hasil yang diharapkan. Tentunya dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kelas. Namun sebelum memulai pembelajaran, alangkah baiknya guru dapat mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, supaya rencana pembelajaran guru tersebut dapat berjalan sesuai rencana. Dalam pengkondisian siswa, biasanya guru mengajak siswanya untuk berdoa terlebih dahulu, di lanjutkan dengan bernyanyi supaya fikiran siswa bisa fokus dan siap untuk menerima materi yang akan disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Persiapannya guru kan selain rpp itu rpe, hari efektif guru, kalender pendidikan, hari efektif juga harus punya, setelah itu kan silabus rppnya itu kan berkaitan semua, dan Penerapannya strategi yaitu menyesuaikan kondisi siswa tersebut, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyesuaikan dengan kondisinya. Kemudian sebelum pembelajaran kita mengkondisikan anaknya dulu, sebelum pelajaran ya kita ajak berdoa, bernyanyi-nyanyi biar dia itu bisa fokus gitu aja.<sup>62</sup>

Dalam pembuatan rpp untuk 1 tahun pembelajaran, guru kelas 1A di MIN 2 Tuban tidak hanya mengandalkan diri sendiri, namun dalam pembuatan rpp, guru juga menggali berbagai informasi dengan mengikuti pelatihan,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.00 wib, tanggal 29 Juli 2017

workshop, atau diklat di surabaya. Selain itu juga ada perkumpulan guru-guru tiap 6 bulan sekali untuk membahas rpp atau perencanaan pembelajaran. Hal tersebut tentunya sangat penting, karena guru dapat bertukar pikiran dengan guru lainnya tentang strategi, metode, atau teknik pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahannya masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Yang membuat ya guru sendiri, nanti di gandakan untuk guru kelas 1, biasanya itu gini mas, ada kkm, kumpulan guru-guru itu tiap 6 bulan kumpul bahas untuk membuat rpp itu semua guru kelas 1 sendiri, kelas 2 sendiri. Ya semuanya sudah punya mulai rpe, pokoknya perangkat pembelajaran itu sebelum kita masuk pembelajaran sudah siap semuanya.<sup>63</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pak Harianto selaku kepala MIN 2 Tuban, pada waktu peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa:

Itukan gini,dari guru yang bersangkutan itu kan ada setelah kita mengadakan pelatihan, atau worksop, atau diklat di surabaya, itu ada copyan, tinggal nanti menyesuaikan sekolah masing-masing. Kondisinya kan beda, misalnya ada media yang pakai ohp, ada yang pakai alat peraga, itu kalau tidak punya itu tentunya kan di hapus, jadi menyesuaikan kondisi sekolahan masing-masing. Jadi yang ikut diklat itu gantian, tidak di dominasi satu orang tapi gantian, misalnya kelas 1 kemaren bu maymonah sudah, terus bu muti'ah sudah, terus bu munziyat juga sudah itu gantian, pokok kalau kelas 1 sudah terus nanti kelas 4, dan sekarang yang K-13 revisi 2017 kan kelas 1 sama kelas 4, mangkannya kalau nanti ada workshop nanti yang kita kirim kalau tidak kelas 1 ya kelas 4,

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.01 wib, tanggal 29 Juli 2017



sesuai permintaan sana di diklat itu mas. Ya semuanya guru kelas punya 1 bendel rpp, kelas 2, tinggal menyesuaikan itu.<sup>64</sup>

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kelas yaitu menyiapkan rpp, selain itu juga mempersiapkan rpe, hari efektif guru, kalender pendidikan, hari efektif, dan juga silabus. Untuk penerapan strategi pembelajaran selalu menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena keberhasilan dari sebuah strategi adalah dengan menyesuaikan kondisi siswa saat itu. Sebelum dilakukan pembelajaran guru juga selalu mengkondisikan siswanya terlebih dahulu, dengan diajak berdoa bersama kemudian dilanjut dengan bernyanyi, karena mereka masih kelas 1, jadi kegiatan bernyanyi dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan mereka dengan tujuan supaya mereka fokus dan siap untuk menerima pembelajaran.

Dalam proses pembuatannya, guru selalu membuat rpp sendiri. Namun selain membuat sendiri guru juga selalu melakukan komunikasi dengan guru lain untuk saling tukar pikiran mengenai rpp yang dibuatnya pada saat kegiatan kkm tiap 6 bulan sekali. Selain melakukan tukar pikiran mengenai rpp yang dibuatnya, guru juga melakukan modifikasi rpp dari hasil pelatihan, workshop, atau diklat yang pernah dilakukan di surabaya. Hal tersebut bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi, supaya siswa dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dengan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan A. Harianto, S. Ag,M. HI,M. Pd , kepala MIN 2 Tuban, jam 08.02 wib, tanggal 29 Juli 2017

## b. Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode pembelajaran tentu tidaklah mudah, guru harus mampu menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas. Terlebih bila berada di kelas bawah seperti kelas 1 saat ini, yang mana mereka masih senang-senanginya bermain dan asyik dengan dunianya sendiri. Tentu guru harus bisa mengkondisikan itu semua dengan menyesuaikan metode dengan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Harusnya ya menyesuaikan dengan materi, tapi kalau kita sudah praktek di kelas itu menyesuaikan kondisional anaknya dulu bagaimana itu pas waktu menghadapi kalau anaknya ini kok di ajak main enak kita ajak main, mengkondisikan anaknya dulu sesuai dengan anaknya, sebenarnya harus sesuai dengan materi, ya memang harus sesuai materi mas tapi kan itu. Mas sendiri kan sudah masuk kelas kondisinya seerti itu maunya metodenya sama dengan itu tapi kadang kan kendalanya anak-anak itu masih ada yang bisa mengikuti masih ada yang belum gitu.<sup>65</sup>

Beberapa metode yang digunakan guru kelas 1A di MIN 2 Tuban dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik:

### 1) Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat meningkatkan aktifitas siswa dan dapat merangsang otak anak untuk tanggap terhadap apa yang di ucapkan oleh guru. Dalam penggunaan metode bernyanyi ini guru selalu menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu. Hal tersebut juga

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.04 wib, tanggal 29 Juli 2017

dilakukan oleh guru saat akan memulai pembelajaran tematik pada Tema 1 Diriku, Subtema 2 Tubuhku, pembelajaran ke 1 pada hari sabtu tanggal 29 Juli 2017, pada saat itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi Kepala Pundak Lutut Kaki.<sup>66</sup>

## 2) Demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah metode yang di gunakan untuk menunjukkan suatu benda dengan kongkrit, dengan menggunakan metode tersebut maka pembelajaran dapat lebih menarik untuk siswa.

Hal ini juga sesuai dengan observasi ada tanggal 29 juli 2017 jam 08.10 di kelas 1A saat guru menyampaikan materi pelajaran pada tema 1 subtema 2 pembelajaran ke 1 dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini memberikan contoh gerakan-gerakan tubuh dan fungsi anggota tubuh secara langsung yang di berikan contoh oleh 1 siswa di depan kelas yang didampingi oleh guru kelas tersebut, sehingga siswa kelas 1A dapat memahami materi dengan baik.<sup>67</sup>

## 3) Outing Class

Outing class merupakan pembelajaran di luar kelas , dimana tempat belajar tidak lagi di dalam kelas, melainkan di luar kelas. Bisa di taman madrasah, di lapangan, di perpustakaan, bahkan di depan kelas. Dengan begitu maka siswa akan merasa berbeda saat mengikuti pembelajaran. Namun penggunaan metode tersebut juga harus sesuai dengan materi yang

<sup>66</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>67</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

akan di sampaikan oleh guru kelas. Misalnya saat materinya mengenai pengetahuan alam atau binatang di sekitar kita.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Kalau berbubungan dengan pengetahuan alam itu melihat binatang-binatang, kita bisa tunjukkan ke luar pokoknya di sesuaikan dengan materi yang ada.<sup>68</sup>

#### 4) Ice Breaking

Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan metode ice breaking untuk mencairkan suasana belajar siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa kembali fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Ice breaking yang dilakukan guru tentunya bermacam-macam, misalnya seperti tepuk tangan ataupun bernyanyi.

Hal ini sesuai dengan observasi tanggal 24 Juli 2017 ketika peneliti masuk ke dalam kelas 1A, ketika itu guru menggunakan metode ice breaking bernyanyi di sela-sela pembelajaran berlangsung, di lanjut dengan menanyai kabar anak-anak secara bersama-sama. dengan menggunakan metode ice breaking siswa dapat bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>69</sup>

#### 5) Permainan/Simulasi

Metode permainan/simulasi bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan permainan tentu juga harus memperhatikan

<sup>68</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.07 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>69</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

materi yang akan di sampaikan oleh guru, karena tidak semua materi cocok dengan metode permainan. Di dalam perencanaan pembelajaran berupa rpp guru kelas 1 pada tema 1, sub tema 2, pembelajaran 1, terdapat metode permainan berupa “Guru Berkata, Pegang.....”. maksud dari permainan tersebut adalah guru meminta siswa untuk memegang anggota tubuh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru secara cepat untuk melatih konsentrasi siswa.<sup>70</sup>

#### 6) Merubah tempat duduk

Dalam memilih metode pembelajaran, guru juga memperhatikan apakah siswa sudah mampu untuk berkelompok atau masih senang untuk belajar sambil bermain secara individu. Hal tersebut menjadi perhatian khusus karena berkaitan dengan karakteristik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk di semester 1 seperti saat ini, siswa cenderung masih individual, karena masih beradaptasi dengan teman dan lingkungan belajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Untuk sekarang ini individu karena anak-anak itu untuk berkelompok itu masih kurang bisa, maksudnya belum di kondisinal seperti itu, kalau bermain itu kebanyakan secara berkelompok. kita kan melihat satu anak persatu kan, kalau sudah semester 2 sudah bisa mengikuti.<sup>71</sup>

#### 7) Metode ceramah

<sup>70</sup> Dokumen rpp Bu Animatul Khoiriyah, S. Pd, tema 1, subtema 2, pembelajaran ke 1

<sup>71</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.05 wib, tanggal 29 Juli 2017



Metode ini digunakan oleh guru kelas 1A untuk menyampaikan materi secara lisan. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran juga tidak terus menerus dilakukan, karena mengingat kondisi siswa yang masih kelas 1 yang mempunyai kebiasaan bermain, maka penggunaan metode tersebut hanya bersifat sementara.

8) Pemberian reward

Pemberian reward yang dilakukan guru kelas 1A yaitu berupa gambar bintang, peralatan tulis, dan juga nilai. Reward diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar serta tepat waktu.

9) Memberi Motivasi

Pemberian motivasi selalu dilakukan guru kelas 1A tiap selesai pembelajaran ataupun di tengah-tengah pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang daya pikir siswa untuk dapat belajar lebih giat, serta untuk menjadikan siswa lebih bersemangat lagi saat belajar.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik kelas 1A di MIN 2 tuban harus menggunakan strategi yang tepat. Karena didalam strategi yang tepat terdapat metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Animatul Khoiriyah, metode yang di gunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik adalah metode bernyanyi, demonstrasi, outing class, ice breaking, permainan/simulasi, merubah tempat duduk, ceramah,

pemberian reward, dan pemberian motivasi. Dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

c. Keterampilan Menggunakan Variasi

Selain menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, guru kelas 1A juga menggunakan variasi dalam pembelajaran berlangsung. Variasi yang digunakan saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Variasi Gaya Mengajar

a) Variasi suara guru yaitu guru dapat menggunakan variasi suara dengan nada tinggi dan rendah untuk membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak monoton.

b) Variasi gerak guru yaitu variasi yang digunakan guru yang bertujuan untuk memudahkan siswa menangkap materi dari gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

c) Variasi posisi Guru yaitu perubahan posisi yang dilakukan oleh guru saat mengajar. Perubahan posisi tersebut bisa dilakukan dengan gerakan ke kanan, ke kiri, mendekat, menjauh dari siswa.

Dengan perubahan posisi tersebut, guru dapat menguasai kelas dengan baik, dan dapat mengamati tingkah laku yang dilakukan oleh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang di amati oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran pada kelas 1A di MIN 2 Tuban pada tanggal 29 Juli 2017 jam 08.10 wib.<sup>72</sup>

## 2) Variasi Media Pengajaran

Penggunaan variasi media pengajaran ini dapat memudahkan siswa untuk belajar dengan maksimal. Media tersebut bisa berupa gambar, media, foto, ataupun benda-benda lain yang dapat menunjang aktivitas siswa saat belajar di kelas.

Seperti yang tertuang di dalam rpp tematik tema 1 subtema 1 dan pembelajaran 1, guru menggunakan media bola yang di buat kertas untuk digunakan sebagai media bola dalam permainan lempar bola, yang bertujuan untuk memudahkan siswa untuk berani berbicara mengenai dirinya sendiri setelah menerima bola kertas tersebut. kemudian guru juga menggunakan media kertas karton yang telah di gantung untuk dapat di gunakan siswa membuat kreasi kartu nama yang bertuliskan namanya sendiri yang kemudian di hias dan di tempel pada baju mereka usai mereka bermain bola kertas saat perkenalan.<sup>73</sup>

## 3) Variasi dalam penggunaan metode

Variasi dalam penggunaan metode ini sesuai dengan apa yang telah digunakan oleh BU Animatul Khoiriyah dalam materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan saat peneliti ikut masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran di kelas 1A MIN 2 Tuban. Bu Anim selaku guru klas di

---

<sup>72</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>73</sup> Dokumen rpp Bu Animatul Khoiriyah, S. Pd, tema 1, subtema 1, pembelajaran ke 1

kelas 1A telah menggunakan beberapa variasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih aktif, dan mampu menerima pembelajaran dengan baik, terlebih untuk membuat agar siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.<sup>74</sup>

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan variasi dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran tematik pada kelas 1A di MIN 2 Tuban. karena dengan menggunakan variasi, dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baru serta mampu mengaktifkan peserta didik untuk dapat berinteraksi dan menerima materi pelajaran dengan baik.

Variasi yang digunakan oleh bu Animatul Khoiriyah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik adalah variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi penggunaan metode pembelajaran, atau variasi dalam interaksi guru dengan peserta didik.

### 3. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A

Penggunaan strategi dan metode dalam sebuah pembelajaran tentu akan membuat pembelajaran lebih menarik. Namun disamping memiliki manfaat yang banyak, pemilihan strategi yang tidak sesuai dengan materi ataupun dengan karakteristik siswa tentu akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan tidak berjalannya strategi pembelajaran dengan baik, diantaranya adalah tidak sesuai dengan materi,

---

<sup>74</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

tidak sesuai dengan siswa, dan kurang mampunya guru dalam menguasai kelas. Dengan berbagai strategi yang di terapkan oleh bu Anim selaku guru kelas 1A, tingkat keberhasilan beliau di kisaran 89% berhasil dengan strategi dan metode yang telah di terapkan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

alhamdulillah kalau hasil dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik itu ya tidak 100% berhasil, otomatis 89% lah berhasilnya sesuai dengan kemampuan.<sup>75</sup>

Hal tersebut juga didukung dengan adanya lampiran penilaian yang didapat peneliti dari guru kelas 1A terhadap penilaian pembelajaran tematik dari 3 subtema yang dilakukan. Dari penilaian tersebut didapat penilaian dari KI 3 dan KI 4 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami sedikit penurunan nilai pada tiap subtema.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.02 wib, tanggal 24 Juli 2017



Tabel 5.4

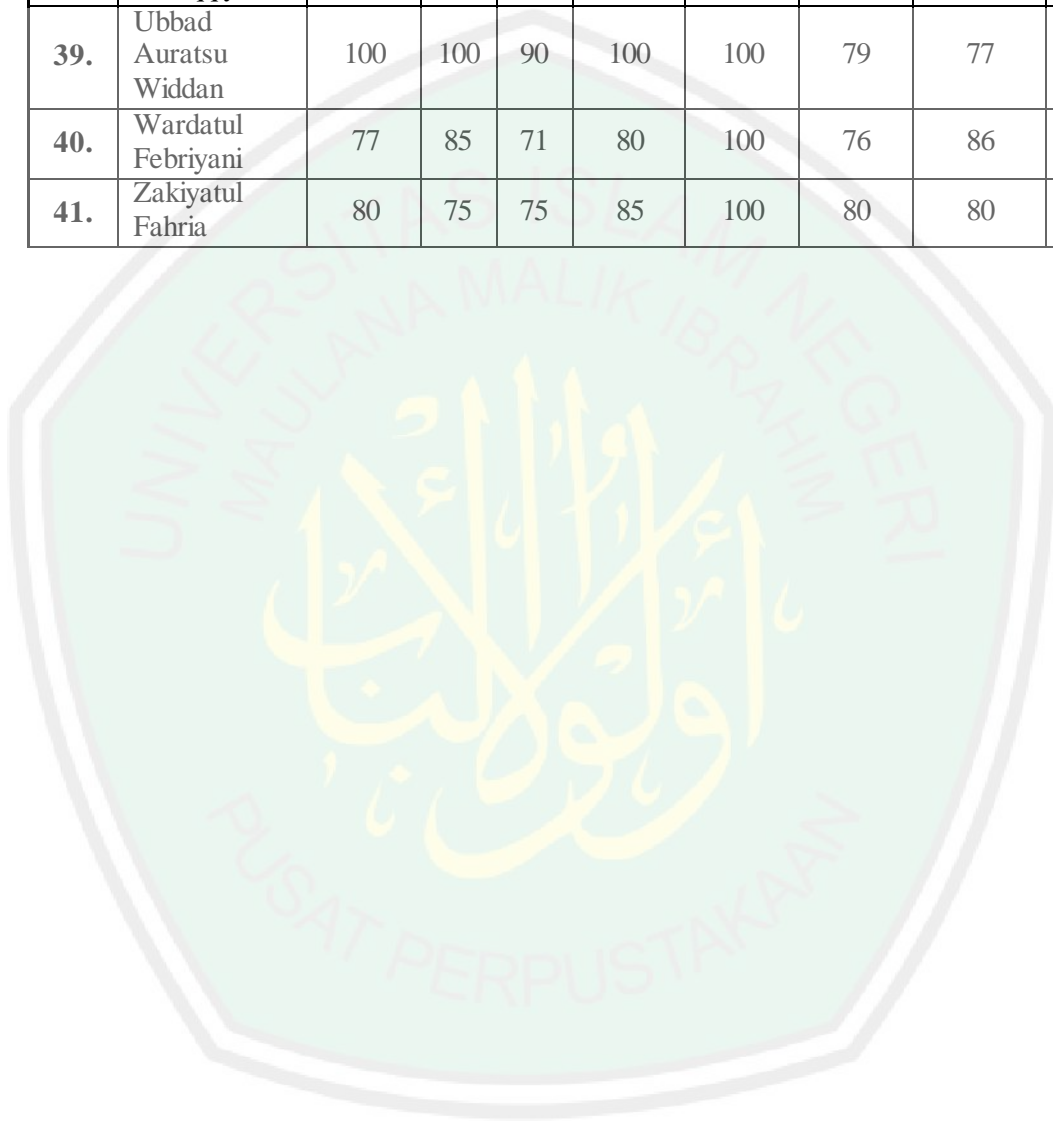
**PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**AKU DAN TEMAN BARU (Sub Tema 1)**

Kelas 1A		PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU)							Nilai Sub Tema
SUB TEMA		AKU DAN TEMAN BARU (Sub Tema 1)							
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	MTK	MTK	SBdP	PJOK		
KODE KD	3.2	3.3	3.9	3.1	3.2	3.2	3.1		
<b>KOMPETENSI DASAR</b>		mengurutan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	memahami kosakata dan ungkapan-perkembangan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah	menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan dengan benda konkret	mengenal elemen musik melalui lagu	memahami prosedur gerak dasar lokomotor dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam bentuk permainan sederhana	
<b>KKM</b>		<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>KKM Tema</b>
<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>								<b>71,0</b>

<b>1.</b>	Abimanyu Puspito Atmojo	100	90	100	90	90	90	96	<b>93,7</b>
<b>2.</b>	Adynda Silvy Ramadhani	100	100	100	100	100	79	98	<b>96,7</b>
<b>3.</b>	Ahmad Alfito Dwinov	85	93	95	85	95	95	89	<b>91,0</b>
<b>4.</b>	Ahmad Arif Abidulloh	85	100	80	100	90	79	92	<b>89,4</b>
<b>5.</b>	Ahmad Khoiruddin	100	100	100	75	75	100	92	<b>91,7</b>
<b>6.</b>	Ahmad Nur Satrio	90	90	90	90	90	90	86	<b>89,4</b>
<b>7.</b>	Ahmad Ridho Sugiono	85	85	90	100	100	90	88	<b>91,1</b>
<b>8.</b>	Akma Raffasya Alfarisqi	85	100	95	100	100	77	88	<b>92,1</b>
<b>9.</b>	Ana Kamelia Zahra	95	100	71	100	63	79	79	<b>83,9</b>
<b>10.</b>	Arya Dwi Bhakti Indaru	78	75	75	63	100	79	76	<b>78,0</b>
<b>11.</b>	Aufa 'Adilatunnisa '	85	85	85	85	85	79	84	<b>84,0</b>
<b>12.</b>	Az Zahra Azkiaramada ni S.	85	75	90	85	100	100	92	<b>89,6</b>
<b>13.</b>	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	100	75	75	100	100	77	88	<b>87,9</b>
<b>14.</b>	Diah Azzatul Zara Qurotul Khodijah	80	90	85	90	100	79	95	<b>88,4</b>
<b>15.</b>	Dwi Wangsa Putra Alifi	85	100	90	100	100	79	85	<b>91,3</b>
<b>16.</b>	Elvi Rofidatin	78	75	75	80	63	79	84	<b>76,3</b>
<b>17.</b>	Farrellino Renaldy Putra	77	75	100	65	75	79	88	<b>79,9</b>
<b>18.</b>	Indah Dwi Safitri	78	75	100	65	80	77	80	<b>79,3</b>
<b>19.</b>	Irdian Ahmad	85	75	100	100	85	79	88	<b>87,4</b>

	Keyza								
<b>20.</b>	Izzah Mufidatun Nisa	76	100	75	62	75	79	76	<b>77,6</b>
<b>21.</b>	Izzatul Arifiana Heny Septianti	76	100	75	64	75	79	88	<b>79,6</b>
<b>22.</b>	Kinara Anas Tasya	100	71	100	100	85	77	76	<b>87,0</b>
<b>23.</b>	Latifa Nur Aziza	77	75	100	100	100	79	81	<b>87,4</b>
<b>24.</b>	M. Alfath Ghalan Ghassany	85	75	100	75	75	79	88	<b>82,4</b>
<b>25.</b>	M. Iqbal Putra Pratama	85	75	100	100	100	76	88	<b>89,1</b>
<b>26.</b>	M. Roif Akbar Izzuddin	77	100	75	100	75	76	76	<b>82,7</b>
<b>27.</b>	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	100	75	100	100	100	79	93	<b>92,4</b>
<b>28.</b>	Muhammad Sihab Zulaidi	100	75	100	100	100	79	77	<b>90,1</b>
<b>29.</b>	Muhammad Daffa Taufiqul Mubarok	85	75	75	100	100	100	78	<b>87,6</b>
<b>30.</b>	Muhammad Fawas Sya'bana	79	75	100	85	100	79	80	<b>85,4</b>
<b>31.</b>	Muhammad Irsyad Alfarizi	76	71	75	63	75	76	76	<b>73,1</b>
<b>32.</b>	Muhammad Nur Yasir	79	100	71	100	66	79	88	<b>83,3</b>
<b>33.</b>	Nisrina Salsabila Nazihah	100	100	100	100	100	100	76	<b>96,6</b>
<b>34.</b>	Nur Fika Juliyanti	85	100	90	85	100	79	84	<b>89,0</b>
<b>35.</b>	Rasyida Annisa Firdausi	77	100	95	85	100	85	84	<b>89,4</b>
<b>36.</b>	Salma Putri Azara	77	75	80	64	100	76	76	<b>78,3</b>

<b>37.</b>	Saniyha Muhajiroh	76	71	72	75	62	76	76	<b>72,6</b>
<b>38.</b>	Sinta Rosyada Alhaqqiyah	79	100	71	75	100	79	77	<b>83,0</b>
<b>39.</b>	Ubbad Auratsu Widdan	100	100	90	100	100	79	77	<b>92,3</b>
<b>40.</b>	Wardatul Febriyani	77	85	71	80	100	76	86	<b>82,1</b>
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	80	75	75	85	100	80	80	<b>82,1</b>



Tabel 5.5

**PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**Tubuhku (Sub Tema 2)**

Kelas 1A	PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018								
SUB TEMA	Tubuhku (Sub Tema 2)								
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	BI	MTK	MTK	SBdP	PJOK	
KODE KD	3.2	3.1	3.3	3.4	3.1	3.2	3.3	3.8	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	mengurutan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah	memahami kegiatan persiapaan membaca permulaan (cara duduk, wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilihtempat)	memahami lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	memahami kosakata tentang angka 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu)	menjelaskan makna bilangan cacah sampai dengan 99 sebagai banyak anggota suatu kumpulan objek	menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan dengan benda konkret	mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	<b>Nilai Sub Tema</b>



KKM		75	70	70	70	60	60	75	75	KKM Tema
NO	NAMA SISWA									71,0
1.	Abimanyu Puspito Atmojo	100	100	100	90	90	90	85	96	93,9
2.	Adynda Silvy Ramadhani	100	100	100	100	100	85	100	96	97,6
3.	Ahmad Alfito Dwinov	80	90	95	90	90	95	95	94	91,1
4.	Ahmad Arif Abidulloh	82	100	100	75	100	85	90	90	90,3
5.	Ahmad Khoiruddin	100	90	100	75	100	100	93	92	93,8
6.	Ahmad Nur Satrio	90	90	90	100	90	85	90	86	90,1
7.	Ahmad Ridho Sugiono	79	100	85	72	100	75	80	88	84,9
8.	Akma Raffasya Alfarisqi	76	100	100	100	100	75	100	88	92,4
9.	Ana Kamelia Zahra	100	75	100	100	85	71	79	79	86,1
10.	Arya Dwi Bhakti Indaru	79	100	85	72	100	71	79	76	82,8
11.	Aufa 'Adilatun nisa'	85	80	100	75	100	80	85	84	86,1
12.	Az Zahra Azkiaram adani S.	90	100	90	85	95	85	90	92	90,9
13.	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	79	100	100	74	100	100	85	88	90,8
14.	Diah Azzatul Zara	76	95	85	85	100	80	100	95	89,5

	Qurotul Khodijah									
15.	Dwi Wangsa Putra Alifi	100	100	100	75	100	72	100	85	<b>91,5</b>
16.	Elvi Rofidatin	77	80	80	72	90	85	77	84	<b>80,6</b>
17.	Farrellino Renaldy Putra	79	90	85	74	75	73	100	88	<b>83,0</b>
18.	Indah Dwi Safitri	79	75	85	73	100	74	76	80	<b>80,3</b>
19.	Irdian Ahmad Keyza	90	90	100	75	85	75	100	88	<b>87,9</b>
20.	Izzah Mufidatun Nisa	79	100	85	72	75	74	85	76	<b>80,8</b>
21.	Izzatul Arifiana Heny Septianti	76	100	75	73	74	75	85	88	<b>80,8</b>
22.	Kinara Anas Tasya	100	100	85	73	85	73	85	76	<b>84,6</b>
23.	Latifa Nur Aziza	100	85	100	73	100	73	77	81	<b>86,1</b>
24.	M. Alfath Ghalan Ghassany	79	100	95	95	100	100	100	88	<b>94,6</b>
25.	M. Iqbal Putra Pratama	100	100	90	75	100	85	85	88	<b>90,4</b>
26.	M. Roif Akbar Izzuddin	77	100	71	71	100	72	100	76	<b>83,4</b>
27.	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	85	100	85	75	100	75	100	93	<b>89,1</b>
28.	Muhammad Sihab Zulaidi	79	77	79	73	100	71	85	77	<b>80,1</b>
29.	Muhammad Daffa Taufiqul Mubarak	76	100	100	73	90	100	100	78	<b>89,6</b>
30.	Muhammad	100	100	100	75	100	90	100	80	<b>93,1</b>

	ad Fawas Sya'bana									
<b>31.</b>	Muhamm ad Irsyad Alfarizi	76	77	78	73	85	71	100	76	<b>79,5</b>
<b>32.</b>	Muhamm ad Nur Yasir	79	75	100	85	100	73	79	88	<b>84,9</b>
<b>33.</b>	Nisrina Salsabila Nazihah	79	100	100	100	100	75	77	76	<b>88,4</b>
<b>34.</b>	Nur Fika Juliyanti	85	85	100	75	100	85	100	84	<b>89,3</b>
<b>35.</b>	Rasyida Annisa Firdausi	79	100	90	100	100	85	100	84	<b>92,3</b>
<b>36.</b>	Salma Putri Azara	76	100	76	71	75	75	100	76	<b>81,1</b>
<b>37.</b>	Saniyha Muhajiro h	76	77	76	72	100	75	76	76	<b>78,5</b>
<b>38.</b>	Sinta Rosyada Alhaqqiya h	100	100	100	85	100	73	100	77	<b>91,9</b>
<b>39.</b>	Ubbad Auratsu Widdan	100	100	85	73	100	71	100	77	<b>88,3</b>
<b>40.</b>	Wardatul Febriyani	77	100	77	74	100	74	85	86	<b>84,1</b>
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	80	80	85	75	100	80	90	85	<b>84,4</b>

Tabel 5.6

**PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3)**

Kelas 1A		PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN (KI-3) TEMA 1 (DIRIKU) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018								
SUB TEMA		Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3)								
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	BI	BI	MTK	SBdP	PJOK	PJOK	
KODE KD	3.2	3.2	3.3	3.4	3.5	3.3	3.1	3.4	3.8	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	mengur utkan aturan yang berlaku dalam kehidu pan sehari- hari di rumah	mem aham i kegia tan persi apan men ulis perm ulaan (cara dudu k, cara mem egan g pensi l, cara mele takka n buku , jarak antar a mata dan buku , pemi lihan temp at deng an caha ya yang teran g) yang bena r	mem aham i lamb ang buny i voka l dan kons onan dala m kata baha sa Indo nesia atau baha sa daera h	mem aham i kosa kata tenta ng angg ota tubu h dan panc aindr a serta pera wata nnya mela lui teks pend ek (beru pa gam bar, tulisa n, sloga n seder hana, dan/a tau syair lagu)	mem aham i kosa kata tenta ng cara mem eliha ra kese hatan mela lui teks pend ek (beru pa gam bar, tulisa n, dan sloga n seder hana )	memband ingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggun akan kumpula n benda- benda konkret	mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi	memahami prosedur menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), bergerak secara lentur dan seimbang dalam pembentuk an tubuh	memahami bagian- bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak disentuh orang lain, cara menjaga kebersihann ya, dan kebersihan pakaian	
	<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>75</b>

**Nilai  
Sub  
Tema**

NO	NAMA SISWA											Tema
												71,0
1.	Abimanyu Puspito Atmojo	100	100	100	100	90	100	90	96	96		<b>96,9</b>
2.	Adynda Silvy Ramadhani	100	100	100	95	100	100	100	96	96		<b>98,6</b>
3.	Ahmad Alfito Dwinov	85	100	90	100	90	90	90	94	94		<b>92,6</b>
4.	Ahmad Arif Abidulloh	80	100	100	92	90	100	100	98	94		<b>94,9</b>
5.	Ahmad Khoiruddin	100	100	100	92	100	100	90	92	92		<b>96,2</b>
6.	Ahmad Nur Satrio	90	90	90	90	90	100	100	86	86		<b>91,3</b>
7.	Ahmad Ridho Sugiono	100	100	90	100	95	77	95	88	88		<b>92,6</b>
8.	Akma Raffasya Alfarisqi	100	100	95	99	100	100	90	88	88		<b>95,6</b>
9.	Ana Kamelia Zahra	100	100	71	84	90	100	80	79	79		<b>87,0</b>
10.	Arya Dwi Bhakti Indaru	85	100	75	85	80	85	85	76	76		<b>83,0</b>
11.	Aufa 'Adilatunnisa'	85	85	100	95	71	95	90	84	84		<b>87,7</b>
12.	Az Zahra Azkiaramadani S.	100	75	100	87	100	100	100	92	92		<b>94,0</b>
13.	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	100	75	75	82	90	100	100	88	88		<b>88,7</b>
14.	Diah Azzatul Zara Qurotul Khodijah	80	88	87	92	90	100	100	95	95		<b>91,9</b>
15.	Dwi Wangsa Putra Alifi	100	100	100	95	100	100	80	85	85		<b>93,9</b>
16.	Elvi Rofidatin	77	75	75	76	90	95	86	84	84		<b>82,4</b>
17.	Farrellino Renaldy Putra	77	75	100	84	80	100	80	88	88		<b>85,8</b>
18.	Indah Dwi Safitri	100	75	100	79	80	100	88	80	80		<b>86,9</b>
19.	Irdian Ahmad Keyza	100	75	100	90	90	100	100	88	88		<b>92,3</b>
20.	Izzah Mufidatun Nisa	77	100	75	81	71	77	80	76	76		<b>79,2</b>
21.	Izzatul	77	100	75	73	71	76	80	88	88		<b>80,9</b>



	Arifiana Heny Septianti										
22.	Kinara Anas Tasya	100	71	100	75	85	100	100	76	76	<b>87,0</b>
23.	Latifa Nur Aziza	85	75	100	78	80	95	90	81	81	<b>85,0</b>
24.	M. Alfath Ghalan Ghassany	85	75	100	95	71	100	100	88	88	<b>89,1</b>
25.	M. Iqbal Putra Pratama	85	100	100	90	80	95	95	88	88	<b>91,2</b>
26.	M. Roif Akbar Izzuddin	85	100	75	73	85	100	85	76	76	<b>83,9</b>
27.	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	100	75	100	87	71	100	90	93	93	<b>89,9</b>
28.	Muhammad Sihab Zulaidi	100	75	100	76	80	95	85	77	77	<b>85,0</b>
29.	Muhammad Daffa Taufiqul Mubarak	100	100	100	82	90	100	100	78	78	<b>92,0</b>
30.	Muhammad Fawas Sya'bana	100	100	100	90	80	100	100	100	80	<b>94,4</b>
31.	Muhammad Irsyad Alfarizi	79	71	75	85	75	85	100	76	76	<b>80,2</b>
32.	Muhammad Nur Yasir	100	100	71	81	90	100	77	88	88	<b>88,3</b>
33.	Nisrina Salsabila Nazihah	100	100	100	100	100	95	100	76	76	<b>94,1</b>
34.	Nur Fika Juliyanti	100	100	90	90	90	100	95	84	84	<b>92,6</b>
35.	Rasyida Annisa Firdausi	100	100	95	97	85	100	90	84	84	<b>92,8</b>
36.	Salma Putri Azara	85	75	80	85	86	90	80	76	76	<b>81,4</b>
37.	Saniyha Muhajiroh	76	80	72	80	71	100	76	76	76	<b>78,6</b>
38.	Sinta Rosyada Alhaqqiyah	100	100	90	89	85	100	100	90	77	<b>92,3</b>
39.	Ubbad Auratsu Widdan	76	100	90	87	90	76	77	77	77	<b>83,3</b>
40.	Wardatul	85	85	71	74	80	100	95	86	86	<b>84,7</b>

	Febriyani										
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	90	85	80	100	85	100	80	80	85	<b>87,2</b>

Keterangan:

Berdasarkan data nilai pembelajaran Tematik siswa kelas 1A pada Tema 1, Subtema 1, 2, dan 3 di MIN 2 Tuban, maka didapat nilai KI 3 sejumlah 31 siswa mengalami peningkatan nilai pada aspek Pengetahuan, 3 siswa mengalami penurunan, sedangkan 7 siswa lainnya mengalami grafik penilain yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan nilai KI 3 pada subtema 1, 2, dan 3.

Tabel 5.7

**PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
**AKU DAN TEMAN BARU (Sub Tema 1)**

Kelas 1A	PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018							
SUB TEMA	AKU DAN TEMAN BARU (Sub Tema 1)							
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	MTK	MTK	SBdP	PJOK	
KODE KD	4.2	4.3	4.9	4.1	4.2	4.2	4.1	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku	mela falkan bunyi vokal dan kons onan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	men ggunkan kosa kata dan ungtapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis	menyajikan bilangan cacah sampai dengan 99 yang sesuai dengan banyak objek	menuliskan lambang bilangan sampai dua angka dengan ide nilai tempat	menirukan elemen musik melalui lagu	mempraktikkan gerak dasar lokomotor dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam bentuk permainan sederhana	<b>Nilai Sub Tema</b>
<b>KKM</b>	<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>KKM Tema</b>

NO	NAMA SISWA								71,0
1.	Abimanyu Puspito Atmojo	96	90	95	100	100	90	96	95,3
2.	Adynda Silvy Ramadhani	90	90	100	100	100	85	96	94,4
3.	Ahmad Alfito Dwinov	100	100	100	90	90	90	94	94,9
4.	Ahmad Arif Abidulloh	85	80	85	80	100	79	98	86,7
5.	Ahmad Khoiruddin	100	100	100	75	75	88	92	90,0
6.	Ahmad Nur Satrio	90	100	100	100	100	83	86	94,1
7.	Ahmad Ridho Sugiono	85	100	90	100	100	80	88	91,9
8.	Akma Raffasya Alfarisqi	85	100	95	100	100	77	88	92,1
9.	Ana Kamelia Zahra	95	100	71	100	63	79	79	83,9
10.	Arya Dwi Bhakti Indaru	78	75	75	63	100	79	76	78,0
11.	Aufa 'Adilatunnisa	85	80	82	85	82	79	84	82,4
12.	Az Zahra Azkiaramadani S.	85	75	85	85	100	85	92	86,7
13.	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	100	75	75	100	100	77	88	87,9
14.	Diah Azzatul Zara Qurotul Khodijah	80	88	85	86	83	79	82	83,3
15.	Dwi Wangsa Putra Alifi	85	100	100	100	100	79	85	92,7
16.	Elvi Rofidatin	78	75	75	100	63	79	84	79,1
17.	Farrellino Renaldy Putra	85	75	100	65	75	79	88	81,0

18.	Indah Dwi Safitri	78	75	100	65	80	77	80	<b>79,3</b>
19.	Irdian Ahmad Keyza	100	75	100	100	85	79	88	<b>89,6</b>
20.	Izzah Mufidatun Nisa	76	75	75	70	75	79	76	<b>75,1</b>
21.	Izzatul Arifiana Heny Septianti	76	100	75	73	75	79	88	<b>80,9</b>
22.	Kinara Anas Tasya	80	71	100	100	85	77	76	<b>84,1</b>
23.	Latifa Nur Aziza	77	75	100	100	100	79	81	<b>87,4</b>
24.	M. Alfath Ghalan Ghassany	85	75	100	75	75	79	88	<b>82,4</b>
25.	M. Iqbal Putra Pratama	85	75	100	100	100	76	88	<b>89,1</b>
26.	M. Roif Akbar Izzuddin	77	100	75	100	75	76	76	<b>82,7</b>
27.	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	100	75	100	100	100	79	93	<b>92,4</b>
28.	Muhammad Sihab Zulaidi	80	75	100	100	100	79	77	<b>87,3</b>
29.	Muhammad Daffa Taufiqul Mubarak	85	75	75	100	100	100	78	<b>87,6</b>
30.	Muhammad Fawas Sya'bana	79	75	100	85	100	79	80	<b>85,4</b>
31.	Muhammad Irsyad Alfarizi	76	71	75	63	75	76	76	<b>73,1</b>
32.	Muhammad Nur Yasir	79	100	71	100	66	79	88	<b>83,3</b>
33.	Nisrina Salsabila Nazihah	100	100	100	100	100	100	76	<b>96,6</b>
34.	Nur Fika Juliyanti	80	80	90	100	100	80	84	<b>87,7</b>
35.	Rasyida Annisa	77	100	95	85	100	85	84	<b>89,4</b>



	Firdausi								
<b>36.</b>	Salma Putri Azara	77	75	80	64	100	76	76	<b>78,3</b>
<b>37.</b>	Saniyha Muhajiroh	76	71	72	75	62	76	76	<b>72,6</b>
<b>38.</b>	Sinta Rosyada Alhaqqiyah	79	100	71	75	100	79	77	<b>83,0</b>
<b>39.</b>	Ubbad Auratsu Widdan	100	100	90	100	100	79	77	<b>92,3</b>
<b>40.</b>	Wardatul Febriyani	77	85	71	100	100	76	86	<b>85,0</b>
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	85	80	75	85	90	80	85	<b>82,9</b>



Tabel 5.8

**PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU)**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**  
 Tubuhku (Sub Tema 2)

Kelas 1A	PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018								
SUB TEMA	Tubuhku (Sub Tema 2)								
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	BI	MTK	MTK	SBdP	PJOK	
KODE KD	4.2	4.1	4.3	4.4	4.1	4.2	4.3	4.8	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku	melakukan kegiatan persiapaan, membacakan, antar, dan baik, jarak, antara, dan buku, cara	melakukan kegiatan persiapaan, membacakan, antar, dan baik, jarak, antara, dan buku, cara	menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kondisi, dan kosakata yang tepat, anggota tubuh, dan pancaindra serta perawatannya (ber-	menyajikan bilangan cacah dengan 99 yang sesuai dengan banyak objek	menuliskan lambang bilangan sampai dua angka dengan ide nilai tempat	meragakan gerak anggota tubuh melalui tari	menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak disentuh orang lain, cara menjaga kebersihan, dan kebersihan pakaian	<b>Nilai Sub Tema</b>

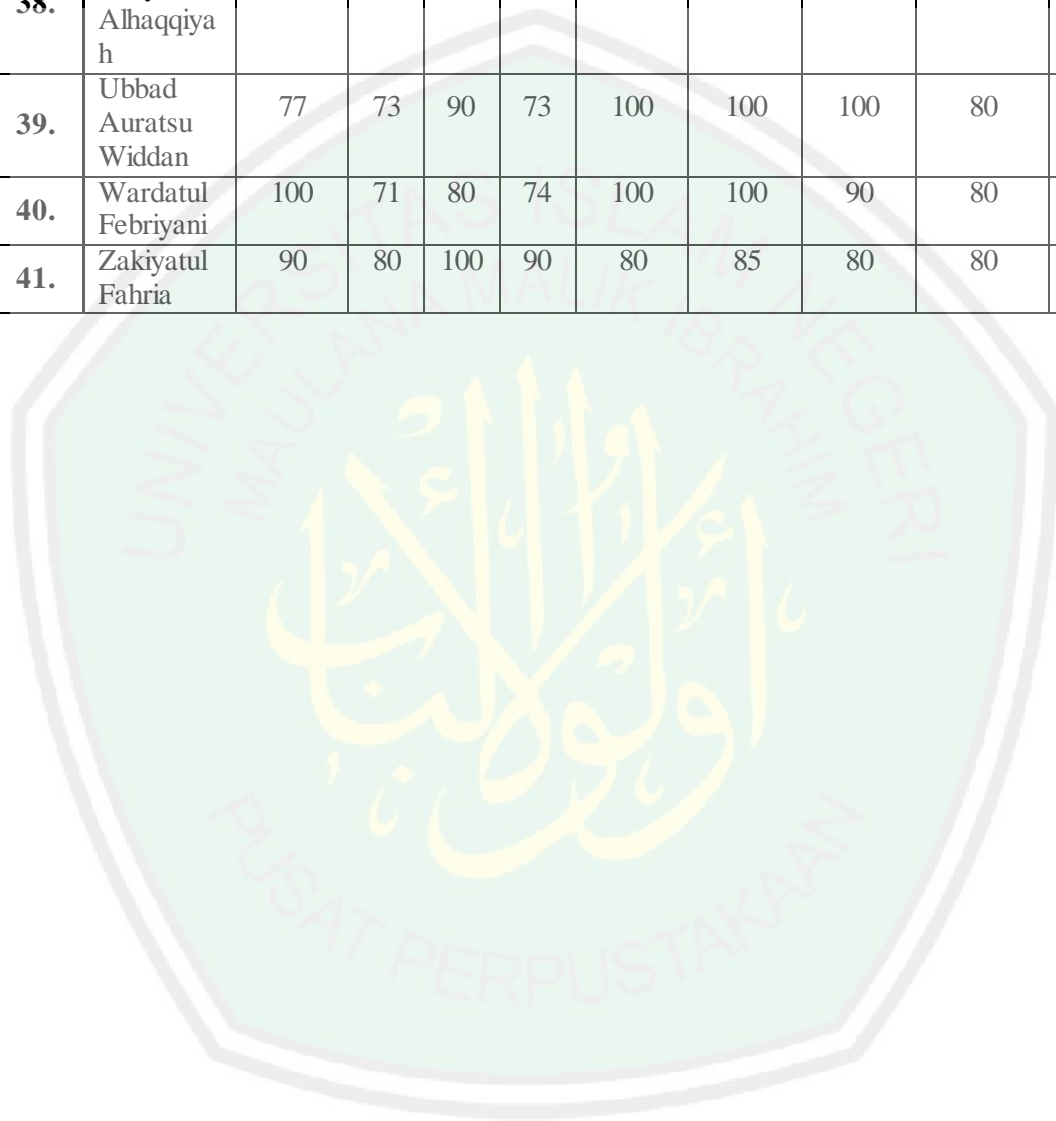
		me meg ang buk u, cara me mba lik hala man buk u, gera kan mat a dari kiri ke kan an, me mili h tem pat)		upa gam bar dan tulis an) dala m baha sa Ind one sia lisa n dan tulis						
<b>KKM</b>		<b>75</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>70</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>KKM Tema</b>
<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>									<b>71,0</b>
<b>1.</b>	Abimanyu Puspito Atmojo	100	100	90	100	100	100	95	95	<b>97,5</b>
<b>2.</b>	Adynda Silvy Ramadhani	100	80	100	85	100	100	97	95	<b>94,6</b>
<b>3.</b>	Ahmad Alfito Dwinov	100	85	100	90	100	95	99	95	<b>95,5</b>
<b>4.</b>	Ahmad Arif Abidulloh	100	73	90	75	100	100	89	80	<b>88,4</b>
<b>5.</b>	Ahmad Khoiruddi	100	85	100	85	100	75	88	90	<b>90,4</b>

	n									
<b>6.</b>	Ahmad Nur Satrio	100	100	100	90	100	100	85	80	<b>94,4</b>
<b>7.</b>	Ahmad Ridho Sugiono	100	71	95	72	100	100	80	80	<b>87,3</b>
<b>8.</b>	Akma Raffasya Alfarisqi	80	100	85	100	100	100	100	80	<b>93,1</b>
<b>9.</b>	Ana Kamelia Zahra	95	100	90	100	85	100	100	80	<b>93,8</b>
<b>10.</b>	Arya Dwi Bhakti Indaru	100	71	80	72	100	74	76	76	<b>81,1</b>
<b>11.</b>	Aufa 'Adilatun nisa'	90	80	71	75	82	85	100	80	<b>82,9</b>
<b>12.</b>	Az Zahra Azkiaram adani S.	100	71	100	74	100	85	100	80	<b>88,8</b>
<b>13.</b>	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	100	71	90	74	100	100	85	80	<b>87,5</b>
<b>14.</b>	Diah Azzatul Zara Qurotul Khodijah	100	75	100	75	100	100	82	80	<b>89,0</b>
<b>15.</b>	Dwi Wangsa Putra Alifi	100	75	100	75	100	100	76	80	<b>88,3</b>
<b>16.</b>	Elvi Rofidatin	100	71	90	72	100	100	100	80	<b>89,1</b>
<b>17.</b>	Farrellino Renaldy Putra	100	73	80	74	75	76	76	78	<b>79,0</b>
<b>18.</b>	Indah Dwi Safitri	100	73	80	73	100	75	77	80	<b>82,3</b>
<b>19.</b>	Irdian Ahmad Keyza	100	75	90	75	85	100	78	80	<b>85,4</b>
<b>20.</b>	Izzah Mufidatun Nisa	76	80	71	72	75	75	76	78	<b>75,4</b>

<b>21.</b>	Izzatul Arifiana Heny Septianti	77	71	71	73	74	73	76	78	<b>74,1</b>
<b>22.</b>	Kinara Anas Tasya	100	71	85	73	85	85	100	78	<b>84,6</b>
<b>23.</b>	Latifa Nur Aziza	100	71	80	73	100	100	100	80	<b>88,0</b>
<b>24.</b>	M. Alfath Ghalan Ghassany	80	100	71	80	100	75	85	80	<b>83,9</b>
<b>25.</b>	M. Iqbal Putra Pratama	78	75	80	75	100	100	85	80	<b>84,1</b>
<b>26.</b>	M. Roif Akbar Izzuddin	100	71	71	71	100	100	77	78	<b>83,5</b>
<b>27.</b>	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	100	75	71	75	100	100	77	80	<b>84,8</b>
<b>28.</b>	Muhammad Sihab Zulaidi	100	75	80	73	100	100	100	80	<b>88,5</b>
<b>29.</b>	Muhammad Daffa Taufiqul Mubarak	85	75	90	73	100	100	100	80	<b>87,9</b>
<b>30.</b>	Muhammad Fawas Sya'bana	90	80	90	85	100	85	77	80	<b>85,9</b>
<b>31.</b>	Muhammad Irsyad Alfarizi	78	73	75	73	85	73	80	78	<b>76,9</b>
<b>32.</b>	Muhammad Nur Yasir	100	85	90	85	100	100	100	80	<b>92,5</b>
<b>33.</b>	Nisrina Salsabila Nazihah	100	100	100	100	100	100	85	90	<b>96,9</b>
<b>34.</b>	Nur Fika Juliyanti	100	75	90	75	100	100	85	80	<b>88,1</b>
<b>35.</b>	Rasyida Annisa Firdausi	100	100	80	100	100	85	76	78	<b>89,9</b>
<b>36.</b>	Salma Putri Azara	77	80	86	71	75	85	76	78	<b>78,5</b>



<b>37.</b>	Saniyha Muhajiro h	76	71	71	72	100	75	77	78	<b>77,5</b>
<b>38.</b>	Sinta Rosyada Alhaqqiya h	100	85	80	85	100	75	85	85	<b>86,9</b>
<b>39.</b>	Ubbad Auratsu Widdan	77	73	90	73	100	100	100	80	<b>86,6</b>
<b>40.</b>	Wardatul Febriyani	100	71	80	74	100	100	90	80	<b>86,9</b>
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	90	80	100	90	80	85	80	80	<b>85,6</b>



Tabel 5.9

**PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU)  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018  
Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3)**

Kelas 1A	PENILAIAN HARIAN KETERAMPILAN (KI-4) TEMA 1 (DIRIKU) SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018									
SUB TEMA	Aku Merawat Tubuhku (Sub Tema 3)									
KODE MUATAN MAPEL	PKn	BI	BI	BI	BI	MTK	SBdP	PJOK	PJOK	
KODE KD	4.2	4.2	4.3	4.4	4.5	4.3	4.1	4.4	4.8	
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku	melakukan kegiatan persiapannya dengan baik dan benar	melakukan kegiatan dengan baik dan benar	melakukan kegiatan dengan baik dan benar	melakukan kegiatan dengan baik dan benar	menggunakan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya	membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi	mempraktikkan sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), bergerak secara lentur dan seimbang dalam pembentukkan tubuh	menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak disentuh orang lain, cara menjaga kebersihan, dan kebersihan pakaian	<b>Nilai Sub Tema</b>

KKM		75	70	70	70	70	60	75	75	75	KKM Tema 71,0
NO	NAMA SISWA										
1.	Abimanyu Puspito Atmojo	100	100	96	100	100	100	97	95	95	98,1
2.	Adynda Silvy Ramadhani	96	100	96	85	100	95	98	95	95	95,6
3.	Ahmad Alfito Dwinov	94	100	94	100	100	90	96	95	95	96,0
4.	Ahmad Arif Abidulloh	98	100	98	73	90	88	93	80	80	88,9
5.	Ahmad Khoiruddin	92	100	92	73	100	90	94	90	90	91,2
6.	Ahmad Nur Satrio	100	100	100	100	100	100	95	80	80	95,0
7.	Ahmad Ridho Sugiono	88	80	88	71	95	78	80	80	80	82,2
8.	Akma Raffasya Alfarisqi	100	100	88	100	100	100	97	80	80	93,9
9.	Ana Kamelia Zahra	100	100	100	100	100	90	100	80	80	94,4

10.	Arya Dwi Bhakti Indaru	80	80	76	85	90	85	90	76	76	<b>82,0</b>
11.	Aufa 'Adilatunnisa'	84	90	85	75	80	85	90	80	80	<b>83,2</b>
12.	Az Zahra Azkiaramadan i S.	92	100	92	71	100	95	100	80	80	<b>90,0</b>
13.	Chelsea Elvaretta Hanta Athifa	88	100	88	71	90	90	85	80	80	<b>85,8</b>
14.	Diah Azzatul Zara Qurotul Khodijah	95	100	95	90	100	90	83	80	80	<b>90,3</b>
15.	Dwi Wangsa Putra Alifi	85	100	85	75	100	80	76	80	80	<b>84,6</b>
16.	Elvi Rofidatin	84	90	84	71	90	78	100	80	80	<b>84,1</b>
17.	Farrellino Renaldy Putra	88	90	88	73	80	80	76	78	78	<b>81,2</b>
18.	Indah Dwi Safitri	80	90	85	85	80	80	85	80	80	<b>82,8</b>
19.	Irdian Ahmad Keyza	88	90	88	75	90	79	78	80	80	<b>83,1</b>
20.	Izzah Mufidatun Nisa	76	90	76	71	71	80	76	78	78	<b>77,3</b>
21.	Izzatul Arifiana Heny Septianti	88	76	88	71	71	76	76	78	78	<b>78,0</b>
22.	Kinara Anas Tasya	90	95	100	90	85	90	100	85	78	<b>90,3</b>
23.	Latifa Nur Aziza	90	80	90	90	90	100	100	80	80	<b>88,9</b>
24.	M. Alfath Ghalan Ghassany	88	90	88	100	71	90	85	80	80	<b>85,8</b>
25.	M. Iqbal Putra Pratama	88	80	88	75	80	90	85	80	80	<b>82,9</b>
26.	M. Roif Akbar Izzuddin	100	80	76	100	85	80	77	78	78	<b>83,8</b>
27.	Muammad Fauzan Ubaydilla Faqih	93	95	93	75	71	90	77	80	80	<b>83,8</b>
28.	Muhammad Sihab Zulaidi	100	90	90	100	80	85	100	80	80	<b>89,4</b>
29.	Muhammad Daffa	90	95	78	85	90	100	100	80	80	<b>88,7</b>

	Taufiqul Mubarak										
<b>30.</b>	Muhammad Fawas Sya'bana	100	85	80	95	85	85	85	80	80	<b>86,1</b>
<b>31.</b>	Muhammad Irsyad Alfarizi	76	76	76	73	75	85	80	78	78	<b>77,4</b>
<b>32.</b>	Muhammad Nur Yasir	88	76	88	85	90	90	100	80	80	<b>86,3</b>
<b>33.</b>	Nisrina Salsabila Nazihah	100	100	100	100	100	100	95	90	90	<b>97,2</b>
<b>34.</b>	Nur Fika Juliyanti	100	85	84	90	90	100	85	80	80	<b>88,2</b>
<b>35.</b>	Rasyida Annisa Firdausi	100	100	90	100	100	85	85	78	78	<b>90,7</b>
<b>36.</b>	Salma Putri Azara	76	80	76	71	86	90	76	78	78	<b>79,0</b>
<b>37.</b>	Saniyha Muhajiroh	76	76	76	85	80	76	77	78	78	<b>78,0</b>
<b>38.</b>	Sinta Rosyada Alhaqqiyah	100	80	90	85	80	100	85	85	85	<b>87,8</b>
<b>39.</b>	Ubbad Auratsu Widdan	77	90	77	73	90	80	100	80	80	<b>83,0</b>
<b>40.</b>	Wardatul Febriyani	100	90	90	85	90	80	90	80	80	<b>87,2</b>
<b>41.</b>	Zakiyatul Fahria	100	90	100	100	95	85	85	80	78	<b>90,3</b>

Keterangan:

Berdasarkan data nilai pembelajaran Tematik siswa kelas 1A pada Tema 1, Subtema 1, 2, dan 3 di MIN 2 Tuban, maka didapat nilai KI 4 sejumlah 30 siswa mengalami peningkatan nilai pada aspek Keterampilan, 7 siswa mengalami penurunan, sedangkan 4 siswa lainnya mengalami grafik penilain yang menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan nilai pada KI 4 pada subtema 1, 2, dan 3



a. Tolak ukur Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu adanya tolak ukur untuk mengetahuinya. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

Otomatis apa yang telah di ajarkan sesuai dengan metode maka kita lihat kita sesuaikan dengan penilaiannya, maksudnya siswa sudah mencapai kemampuan tersebut atau belum, di sesuaikan.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang di amati oleh peneliti ketika bersama Bu Anim mengikuti pembelajaran di kelas 1A pada tanggal 29 Juli 2017 jam 08.00 wib. Pada akhir pembelajaran tersebut, guru selalu memberikan tugas yang harus di kerjakan siswa di bukunya masing-masing, hingga nantinya guru yang akan mengoreksi hasil kerjaan siswa dan akan langsung di berikan penilaian di buku siswa tersebut. tak lupa di saat semua siswa sudah mendapatkan nilai, barulah guru membahas kembali soal dan menjawab secara bersama-sama guna mengingatkan siswa kembali tentang materi yang telah dipelajari.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.02 wib, tanggal 24 Juli 2017

<sup>77</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban, jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran selesai merupakan sebuah tolak ukur untuk mengetahui tercapainya kompetensi yang elah ditentukan guru. Tidak hanya penilaian tiap akhir pembelajaran, namun untuk mengetahui pencapaian tolak ukur siswa, guru juga melakukan penilaian di akhir subtema pembelajaran.

b. Kendala yang dihadapi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik

Akan selalu ada kendala ketika ada tujuan yang ingin dicapai. Kendala selalu menjadi momok yang harus dihadapi oleh setiap guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Ada berbagai kendala yang dihadapi guru saat mengajar di kelas, di antaranya adalah kesiapan guru tersebut dalam melakukan pembelajaran. Guru haruslah siap terlebih dahulu untuk melakukan belajar mengajar dengan siswa. Kesiapan tersebut bisa di tunjukan dengan kesiapan jasmani guru, dan kesiapan rencana pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Animatul Khoiriyah selaku guru kelas 1A di MIN 2 Tuban sebagai berikut:

kendalanya yaitu tentang kelengkapan medianya pembelajaran mas ya, kelengkapannya juga dengan adanya perbedaan kemampuan anak dalam menerima materi yang di ajarkan tersebut.<sup>78</sup>

Dari pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kesiapan jasmani guru berhubungan dengan kesiapan fisik saat di kelas,

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Animatul Khoiriyah, Guru Kelas 1A di MIN 2 Tuban, jam 11.02 wib, tanggal 24 Juli 2017

tentang bagaimana guru itu mengajar, dan tentang bagaimana siswa itu belajar. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pemahaman guru terhadap karakteristik setiap siswa juga amatlah penting, dan inilah kendala yang harus di hadapi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selanjutnya mengenai kesiapan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan yang telah di rekanakan. Namun penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih menarik, dan itulah kendala yang harus dihadapi oleh guru. Yaitu pembuatan media atau kelengkapan media yang sesuai dengan materi belajar mengajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Selanjutnya juga bahwa dengan adanya strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik pada kelas 1A di MIN 2 Tuban, maka didapat adanya ketuntasan siswa meskipun tidak semuanya berhasil. Ketuntasan tersebut didapat dari adanya penilaian yang dilakukan oleh guru kelas 1A setelah usai pembelajaran dan saat selesai 1 subtema, tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang dirasa dapat membantu siswa belajar dengan baik sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu juga terdapat kendala saat pembelajaran berlangsung, kendala tersebut dikarenakan kelengkapan media pembelajaran yang kurang dan tingkat kemampuan anak yang berbeda ketika menerima materi yang telah disampaikan di kelas.

Dari hasil interview diatas maka dapat di simpulkan bahwa, perencanaan sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting guna meningkatkan mutu pembelajaran, perencanaan pembelajaran tersebut terdiri dari pembuatan silabus dan rpp, yang didukung dari pelatihan, diklat, workshop, ataupun perkumpulan dari guru-guru di wilayah tersebut. selain itu pemilihan metode dan variasi pembelajaran juga sangatlah penting, karena hal tersebut dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran tematik pada siswa kelas 1A di MIN 2 Tuban. Dengan adanya pengamatan dari peneliti terhadap 3 aktivitas pembelajaran pada 3 subtema, dan didukung dari adanya patokan atau tolak ukur berupa format penilaian yang berisi nilai siswa dari 3 subtema, maka terdapat peningkatan mutu pembelajaran tematik pada siswa kelas 1A di MIN 2 Tuban.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran**

##### **Tematik di MIN 2 Tuban**

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Peran aktif seorang guru didalam melakukan proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Selain kegiatan aktifitas di dalam kelas, pemahaman guru tentang peningkatan mutu pembelajaran juga sangatlah penting. hal tersebut akan mempengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar. Pemahaman tersebut meliputi tentang penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran tersebut. mempertimbangkan pemilihan strategi dan metode yang sesuai dengan materi khususnya pada pembelajaran tematik yang memiliki beberapa sub tema, tentunya akan membuat guru untuk lebih pandai dalam memilih strategi dan metode yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang dapat digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus di perhatikan, di antaranya adalah tentang pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Diantaranya: (a) apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau terori tertentu ? (b) apakah untuk mempelajari



materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak ? dan (c) apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu ?<sup>79</sup>

Di dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban tidak terlepas dari beberapa hal berikut :

#### 1. Sistem Pembelajaran di MIN 2 Tuban

Kurikulum didalam dunia pendidikan merupakan suatu komponen yang amat penting dalam mensukseskan pendidikan. Kurikulum dengan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan begitu saja, karena kurikulum merupakan suatu pondasi dari terlaksananya pendidikan. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana untuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Didalam kurikulum terdapat rumusan yang berisi tentang tujuan, bahan ajar, dan evaluasi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Nur Ahid bahwa Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of instruction*”. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>80</sup>

#### 2. Program penunjang untuk guru dalam meningkatkan Mutu pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban

---

<sup>79</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 129-130

<sup>80</sup> Nur Ahid, Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan, (Jurnal Islamica, No. 1, Setember 2006) Vol. 1

Peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran amatlah sangat penting. Setiap sekolah/madrasah pasti memiliki program penunjang kualitas pendidikannya. Program-program pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas, peningkatan pelayanan dan pembinaan dalam pengembangan pendidikan. Menurut Syaiful Sagala, pembinaan dan pengembangan profesi guru yang dapat dilakukan adalah menyempurnakan pengembangan sistem yang terus menerus, maka program yang harus dilalui adalah pengembangan profesional berbagai tenaga kependidikan dan guru diperlukan program pre service. Program ini mempersiapkan calon tenaga kependidikan dan guru melalui jalur pendidikan formal.<sup>81</sup>

Pelaksanaan pelatihan (penataran) merupakan salah satu pemecah masalah dengan mmodifikasi prilaku anggota staf. Pengkaitan antara pengadaan staf dengan pendidikan inservice dimaksudkan untuk memperbaiki pengajaran, sehingga dilakukan pemilihan, pengangkatan, penugasan atau penguasaan kembali, dan berbagai jenis latihan lainnya.<sup>82</sup>

Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendali mutu dalam arti luas. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya penegndalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

---

<sup>81</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 222

<sup>82</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Ibid, hlm. 222

Pengawasan ialah fungsi administratif yang mana setiap administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang di kehendaki.<sup>83</sup>

Dengan kata lain, kegiatan monitoring atau pemantauan, dan pengawasan adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerja sama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi satuan pendidikan lainnya. Data dari informasi itu dipakai untuk mengidentifikasi apakah proses pencapaian tujuan melalui proses manajemen satuan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, apakah ada penyimpangan pada kegiatan itu serta kelemahan apa saja yang didapat dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut. setelah itu ditentukan solusi yang tepat, efisiensi, dan efektif untuk mengatasi berbagai problem kependidikan tersebut. proses kerjasama pendidikan tersebut harus dinilai untuk melihat apakah tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai, dan kalau idak apakah hambatan-hambatannya, penilaian ini apat berupa proses kegiatan atau hasil kegiatan.<sup>84</sup>

### 3. Program Penunjang Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban

Tiap sekolah pasti memiliki sarana dan rasarana menunjang setiap pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh Syaiful Sagala untuk memperlancar belajar siswa adalah dengan memenuhi kebutuhan belajarnya. Ada kebutuhan siswa yang dapat disediakan oleh orang tua tetapi ada juga yang harus di sediakan sekolah. Hal yang perlu disediakan sekolah untuk

---

<sup>83</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Ibid, hlm. 59

<sup>84</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Ibid, hlm. 260-261

memenuhi kebutuhan siswa di sekolah antara lain adalah buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar bersih yang sehat, perpustakaan yang memadai, laboratorium yang fungsional (*dapat dipakai bukan hanya pajangan*), sarana bermain yang memadai, alat kesenian sesuai kebutuhan, tempat beribadah yang bersih, jamban yang bersih dan sehat, tempat parkir yang teratur dan sehat, dan sebagainya. Untuk memenuhi kriteria dan kebutuhan siswa memang mahal, karena diperlukan dukungan biaya dan SDM yang mengurusnya. Karena faktor mutu merupakan faktor utama dalam menentukan perbedaan antara masyarakat terbelakang dan masyarakat maju, maka perluasan investasi untuk keperluan pendidikan dan sekolah amat diperlukan sebagai prioritas, karenanya kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatur strategi untuk pemenuhannya.<sup>85</sup>

Berikut ini ada beberapa program penunjang pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban:

- a. Ibadah praktis meliputi shoat sunnah dhuha, sholat wajib, dan hafalan doa sehari-hari.
- b. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

Program BTQ ditujukan untuk semua siswa kelas 1 sampai kelas 6 tanpa terkecuali. Dengan pemberian materi tersebut diharapkan siswa mampu menulis dan membaca AL-Quran dengan baik dan lancar. Karena terkadang siswa hanya mampu membaca namun kesulitan saat harus menuliskan ayat Al-Quran. Pemberian materi tersebut dilakukan di setiap

---

<sup>85</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Ibid, hlm. 140

pagi hari selasa sampai dengan sabtu di 45 menit awal jam pelajaran. Tentunya dengan materi yang berbeda-beda disetiap kelasnya untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

c. Ekstrakurikuler

Menurut M. Yudha, kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu program diluar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler dengan kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kegiatan ini dilakukandengan prencanaan kegiatan anak, yaitu kegiatan yang harus dilakukan selama sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan berupaya membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan siswa.<sup>86</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diterapkan di MIN 2 Tuban. salah satu program penunjangnya adalah ekstrakurikuler. Selain siswa mendapatkan pendidikan di kelas, siswa juga bisa mendapatkan pendidikan berupa pengembangan minat dan bakat sesuai kemampuan mereka yang dapat di salurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu siswa dapat belajar untuk lebih mandiri, kreatif, cerdas, dan berkemampuan sosia yang baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Tuban yaitu: Qira'ah, Tartil, Seni Rupa (Batik), Drumband, Pramuka (Wajib), Hadroh, Sepakbola dan Bola Voly.

d. Program Outdoor (Pengamatan Lingkungan)

---

<sup>86</sup> [Http://kebugaranjasmani.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html?m=1](http://kebugaranjasmani.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html?m=1), diakses pada tanggal 15/09/2017, jam 00:15 WIB



kegiatan tersebut dilakukan di sela pelajaran penjas, jadi di awal-awal guru selalu mengajak siswa untuk jalan-jalan bersama di lingkungan sekolah. Program tersebut bertujuan supaya siswa bisa belajar berinteraksi dengan alam, mengenal alam sekitar, mengetahui manfaat dari setiap tumbuhan yang ada, baik yang bias di manfaatkan kembali untuk daur ulang, atau untuk bahan industri. Karena dengan begitu siswa akan bisa belajar untuk menjaga alam dengan baik.

e. Kamar Mandi/WC

Kamar mandi/WC merupakan sarana dan prasarana yang harus ada dan bersifat sangat penting di tiap sekolahnya. Untuk itu kebersihannya harus tetap terjaga, karena kamar mandi/WC adalah sarang penyakit yang dapat menular, seperti diare dan lain sebagainya.

## **B. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban**

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara cepat faktor-faktor yang menjadi menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, kedua, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan di gunakan.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gudang Persada (GP Press), 2009), hlm. 33

Dari beberapa masalah di atas maka guru kelas 1A di MIN 2 Tuban harus cermat dalam mengatasi masalah tersebut. guru harus pandai-pandai dalam menggunakan strategi pembelajaran, karena penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat pula. Didalam strategi pembelajaran terdapat beberapa metode atau variasi pembelajaran.

Dengan demikian, pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran; menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai dan sebagainya, maka manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. (pembinaan “report”, menghentikan perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu menyelesaikan tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya). Dengan kata lain, didalam proses pembelajaran di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.<sup>88</sup>

### 1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan guru

---

<sup>88</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gudang Persada (GP Press), 2009), Ibid, hlm. 36

untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>89</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu dalam penggunaan metode pembelajaran haruslah sesuai dengan semua komponen pembelajaran yang ada.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain yaitu Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan perlu diukur. Dengan begitu mudahlah bagi

---

<sup>89</sup> Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 2

guru menentukan metode yang bagaimana yang dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.<sup>90</sup>

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>91</sup>

Berikut beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 1A dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban:

a. Bernyanyi

Metode bernyanyi dapat meningkatkan aktifitas siswa dan dapat merangsang otak anak untuk tanggap terhadap apa yang di ucapkan oleh guru. Dalam penggunaan metode bernyanyi ini guru selalu menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan pada hari itu. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru saat akan memulai pembelajaran tematik pada Tema 1 Diriku, Subtema 2 Tubuhku, pembelajaran ke 1 pada hari sabtu

---

<sup>90</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73

<sup>91</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 77

tanggal 29 Juli 2017, pada saat itu guru mengajak siswa untuk bernyanyi Kepala Pundak Lutut Kaki.<sup>92</sup>

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah metode yang di gunakan untuk menunjukkan suatu benda dengan kongkrit, dengan menggunakan metode tersebut maka pembelajaran dapat lebih menarik untuk siswa.

Hal ini juga sesuai dengan observasi ada tanggal 29 juli 2017 jam 08.10 di kelas 1A saat guru menyampaikan materi pelajaran pada tema 1 subtema 2 pembelajaran ke 1 dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ini memberikan contoh gerakan-gerakan tubuh dan fungsi anggota tubuh secara langsung yang di berikan contoh oleh 1 siswa di depan kelas yang didampingi oleh guru kelas tersebut, sehingga siswa kelas 1A dapat memahami materi dengan baik.<sup>93</sup>

c. Outing Class

Outing class merupakan pembelajaran di luar kelas , dimana tempat belajar tidak lagi di dalam kelas, melainkan di luar kelas. Bisa di taman madrasah, di lapangan, di perpustakaan, bahkan di depan kelas. Dengan begitu maka siswa akan merasa berbeda saat mengikuti pembelajaran. Namun penggunaan metode tersebut juga harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kelas. Misalnya saat materinya mengenai pengetahuan alam atau binatang di sekitar kita.

d. Ice Breaking

---

<sup>92</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>93</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017



Setiap pembelajaran guru selalu menggunakan metode ice breaking untuk mencairkan suasana belajar siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa kembali fokus dengan materi yang di sampaikan oleh guru. Ice breaking yang dilakukan guru tentunya bermacam-macam, misalnya seperti tepuk tangan ataupun bernyanyi.

Hal ini sesuai dengan observasi tanggal 24 Juli 2017 ketika peneliti masuk ke dalam kelas 1A, ketika itu guru menggunakan metode ice breaking bernyanyi di sela-sela pembelajaran berlangsung, di lanjut dengan menanyai kabar anak-anak secara bersama-sama. dengan menggunakan metode ice breaking siswa dapat bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.<sup>94</sup>

e. Permainan/Simulasi

Metode permainan/simulasi bertujuan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Penggunaan permainan tentu juga harus memperhatikan materi yang akan di sampaikan oleh guru, karena tidak semua materi cocok dengan metode permainan. Di dalam perencanaan pembelajaran berupa rpp guru kelas 1 pada tema 1, sub tema 2, pembelajaran 1, terdapat metode permainan berupa “Guru Berkata, Pegang....”. maksud dari permainan tersebut adalah guru meminta siswa untuk memegang anggota tubuh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru secara cepat untuk melatih konsentrasi siswa.<sup>95</sup>

f. Merubah Tempat Duduk

---

<sup>94</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 08.30 wib, tanggal 29 Juli 2017

<sup>95</sup> Dokumen rpp Bu Animatul Khoiriyah, S. Pd, tema 1, subtema 2, pembelajaran ke 1

Dalam memilih metode pembelajaran, guru juga memperhatikan apakah siswa sudah mampu untuk berkelompok atau masih senang untuk belajar sambil bermain secara individu. Hal tersebut menjadi perhatian khusus karena berkaitan dengan karakteristik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk di semester 1 seperti saat ini, siswa cenderung masih individual, karena masih beradaptasi dengan teman dan lingkungan belajarnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan peneliti saat mengikuti pembelajaran pada hari senin tanggal 21 Agustus 2017. Di hari tersebut siswa belajar untuk bermain dengan cat warna yang telah di berikan oleh guru kelas. Namun untuk dapat membuat gradasi warna campuran maka siswa di minta untuk saling bertukar tempat duduk dengan teman lainnya demi mendapatkan warna lain yang dapat di campur dengan warnanya sendiri, hingga siswa dapat membuat warna baru dari kombinasi warna yang di miliki dengan warna yang dimiliki oleh teman lainnya.<sup>96</sup>

g. Metode ceramah

Metode ini digunakan oleh guru kelas 1A untuk menyampaikan materi secara lisan. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran juga tidak terus menerus dilakukan, karena mengingat kondisi siswa yang masih kelas 1 yang mempunyai kebiasaan bermain, maka penggunaan metode tersebut hanya bersifat sementara.

---

<sup>96</sup> Observasi di kelas 1A, MIN 2 Tuban , jam 10.05 wib, tanggal 21 Agustus 2017

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur.<sup>97</sup>

h. Pemberian reward

Pemberian reward yang dilakukan guru kelas 1A yaitu berupa gambar bintang, peralatan tulis, dan juga nilai. Reward diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar serta tepat waktu.

i. Memberi Motivasi

Pemberian motivasi selalu dilakukan guru kelas 1A tiap selesai pembelajaran ataupun di tengah-tengah pelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang daya pikir siswa untuk dapat belajar lebih giat, serta untuk menjadikan siswa lebih bersemangat lagi saat belajar.

3. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 82

<sup>98</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 160

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>99</sup>

Gejala adanya anak didik yang kurang senang menerima pelajaran dari guru tidak harus terjadi, karena hal itu akan menghambat proses belajar mengajar. Disinilah di perlukan peran guru, bagaimana menciptakan linkunagn belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Untuk hal ini, cara akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam enggunaan media dan bahan ajar, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik. Ketiga komponen variasi gaya mengajar sebagaimana disebutkan diatas tentu saja menyeret kegiatan belajar anak didik kedalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif. Anak didik bergairah belajar.<sup>100</sup>

Untuk itu, selain menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru kelas 1A juga harus dapat menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi pembelajaran. Variasi yang digunakan oleh guru kelas 1A MIN 2

Tuban sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

---

<sup>99</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2006), hlm. 78

<sup>100</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar* ,cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 165-166

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai suatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pembelajaran, dan memberi simulasi.<sup>101</sup>

- 1) Variasi suara guru yaitu suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara pelan dengan orang, anak didik, atau berbicara secara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian, dan seterusnya.
- 2) Variasi gerak guru yaitu variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.
- 3) Variasi posisi Guru yaitu perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari bagian muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke

---

<sup>101</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 167



sisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang ke samping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar-mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjemukan, dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.<sup>102</sup>

#### b. Variasi Media Pengajaran

Penggunaan variasi media pengajaran ini dapat memudahkan siswa untuk belajar dengan maksimal. Media tersebut bisa berupa gambar, media, foto, ataupun benda-benda lain yang dapat menunjang aktivitas siswa saat belajar di kelas.

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara. Ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan tiap indra yang dimiliki oleh tiap anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh kongkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 167-169

<sup>103</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 169

c. Variasi dalam Penggunaan Metode

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- 1) Anak didik bekerja atau belajar dengan bebas tanpa campur tangan dari guru.
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.

Diantara dua kutub itu hanya memungkinkan dapat terjadi. Misalnya, guru berbicara dengan sekelompok kecil anak didik melalui mengajukan beberapa pertanyaan atau guru berbincang dengan anak didik secara individual, atau guru menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga antar anak didik dapat saling tukar menukar pendapat melalui penampilan diri, demonstrasi, atau diskusi.<sup>104</sup>

**C. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A**

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijamin dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi

---

<sup>104</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 171

atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing.<sup>105</sup>

Hal tersebut didukung dengan adanya penilaian yang dilakukan guru kelas 1A terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dari penelitian yang dilakukan didapat 3 lampiran berupa penilaian dari subtema 1 sampai subtema 3. Berdasarkan lampiran tersebut didapat adanya peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran tematik, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari tiap subtema.

#### 1. Tolak ukur Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik

Untuk mengetahui tercapainya keberhasilan siswa dalam proses belajar, maka guru selalu melakukan penilaian saat pembelajaran selesai. Penilaian tersebut berupa penilaian setiap kali pembelajaran selesai, dan penilaian setelah 1 sub tema selesai. Hal tersebut selalu dilakukan guru demi mengetahui ketuntasan siswanya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran

---

<sup>105</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gudang Persada (GP Press), 2009), hlm. 203

dinyatakan berhasil apabila tujuan intryksional khusus (TIK)nya dapat tercapai<sup>106</sup>.

## 2. Kendala yang dihadapi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik

Kendala merupakan sebuah hal yang wajar ada disaat melakukan berbagai aktifitas, seperti halnya pada saat proses pembelajaran. Didalam kegiatan belajar mengajar selalu ada kendala yang datang, baik dari guru, siswa, media pembelajaran, ataupun lingkungan tempat belajar.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Martinis Yamin & Maisah, bahwasannya pemilihan media yang sesuai dengan keperluan sangat bermanfaat dalam membantu merancang pembelajaran. Hal ini penting untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil tentang jenis media pembelajaran apa yang digunakan.<sup>107</sup>

Sependapat dengan hal tersebut, Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain juga mengatakan bahwa tanggungjawab guru tidak hanya terdapat seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka bicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya. Intelektual mereka juga

---

<sup>106</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105

<sup>107</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: Gudang Persada (GP Press), 2009), hlm. 138

dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Biologis mereka juga dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama. Karena itu, perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.<sup>108</sup>

Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.<sup>109</sup>

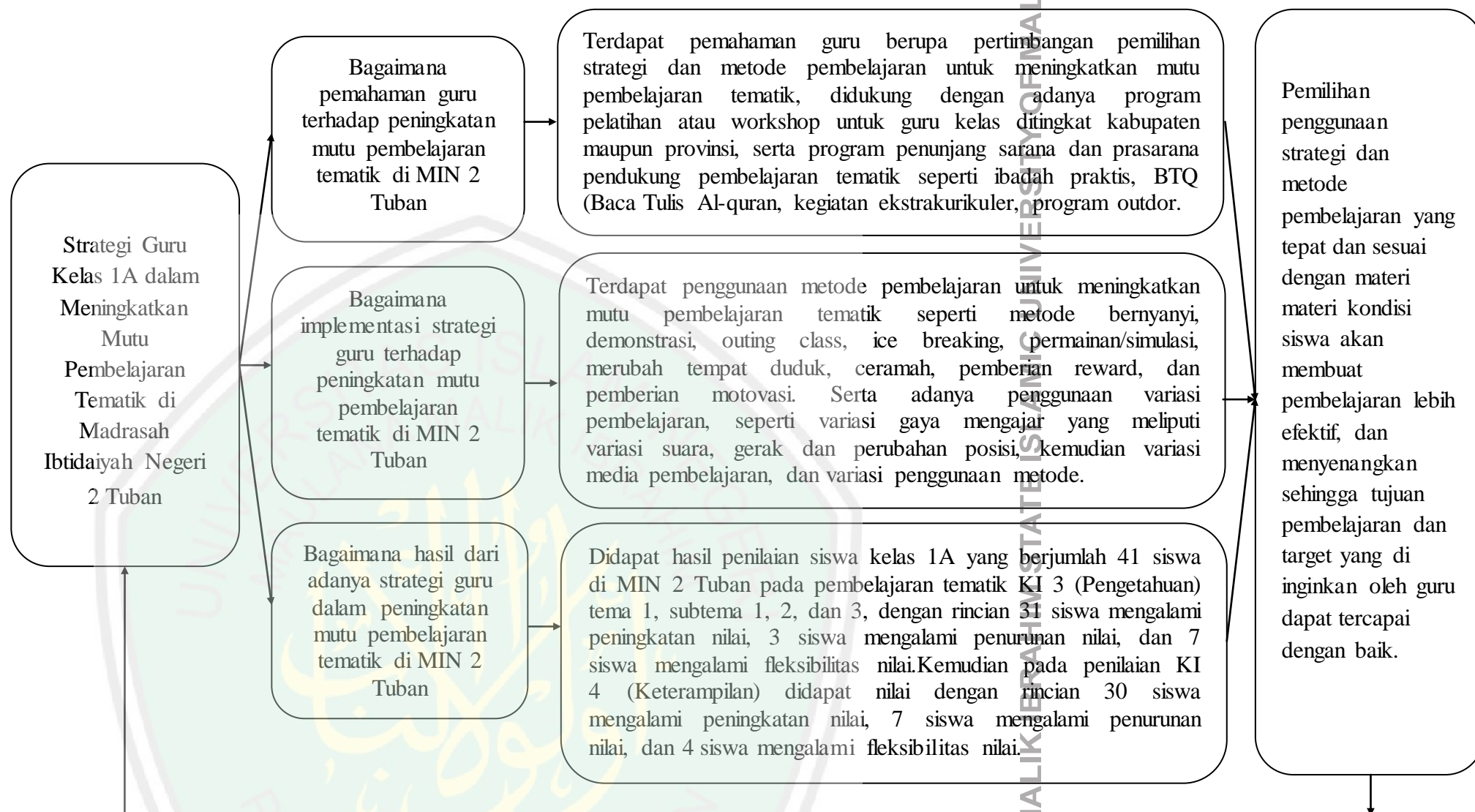


---

<sup>108</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 113

<sup>109</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, cet 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ibid, hlm. 114





Gambar 4. Bagan Temuan Penelitian

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 2 Tuban maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban yaitu meliputi:

1. Pemahaman Guru Terhadap Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban, yaitu:
  - a. Terdapat pemahaman guru berupa pertimbangan pemilihan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
  - b. Sistem pembelajaran di MIN 2 Tuban ini terdiri dari kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 hanya di peruntukkan untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum KTSP.
  - c. Program penunjang untuk guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban yaitu adanya pengiriman guru untuk mengikuti workshop, pelatihan di tingkat kabupaten ataupun penataran, dan diklat di tingkat provinsi.
  - d. Program penunjang yang berupa sarana dan prasarana belajar yang mendukung pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban, antara lain yaitu: ibadah praktis, BTQ (Baca Tulis Al-quran, kegiatan ekstrakurikuler, program outdoor. Kemudian juga adanya sarana dan prasarana yang

sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik di MIN 2 Tuban.

2. Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban, yaitu:

- a. Terdapat penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran tematik seperti metode bernyanyi, demonstrasi, outing class, ice breaking, permainan/simulasi, merubah tempat duduk, ceramah, pemberian reward, dan pemberian motivasi. Dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.
- b. Terdapat beberapa penggunaan metode untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 2 Tuban, guru kelas 1A juga menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi di kelas 1A meliputi:
  - 1) Variasi gaya mengajar : variasi suara, variasi gerak, dan variasi perubahan posisi.
  - 2) Variasi media pembelajaran
  - 3) Variasi penggunaan metode (variasi dalam interaksi guru dengan peserta didik).

3. Hasil dari adanya Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Kelas 1A, yaitu:

- a. Didapat hasil penilaian siswa kelas 1A yang berjumlah 41 siswa di MIN 2 Tuban pada pembelajaran tematik KI 3 (Pengetahuan) tema 1,

subtema 1, 2, dan 3, dengan rincian 31 siswa mengalami peningkatan nilai, 3 siswa mengalami penurunan nilai, dan 7 siswa mengalami fleksibilitas nilai.

- b. Didapat penilaian KI 4 (Keterampilan) didapat nilai dengan rincian 30 siswa mengalami peningkatan nilai, 7 siswa mengalami penurunan nilai, dan 4 siswa mengalami fleksibilitas nilai.
- c. Tolak ukur guru kelas 1A dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik dapat diketahui dari ketuntasan siswa dalam pencapaian kkm tema yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya.
- d. Kendala yang dihadapi guru kelas 1A dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik adalah kelengkapan media pembelajaran yang masih kurang, ditambah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan juga menjadi kendala yang harus diselesaikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Kepala madrasah diharapkan lebih aktif untuk memonitoring guru yang sedang melakukan pembelajaran, yang kemudian di dukung dengan evaluasi bersama serta selalu terus memberikan inovasi pembelajaran dengan kegiatan workshop guna menciptakan tenaga pendidik yang handal dan profesional.

## 2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan penguasaan kelas, supaya proses pembelajaran lebih nyaman dan lebih kondusif.
- b. Guru hendaknya dapat lebih menguasai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran dengan baik dan benar, yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mempunyai semangat belajar yang tinggi.

## 3. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat dengan cepat tanggap untuk menulis dan membaca Al-Quran melalui program BTQ (Baca Tulis Al-quran) yang telah diterapkan di MIN 2 Tuban.

## 4. Bagi peneliti lanjutan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian lanjutan, serta diharapkan pula untuk penelitian lanjutan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna lagi tentang Strategi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahid, Nur. 2006. (Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan, (Jurnal Islamica, No. 1). Vol. 1
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Fitrianingtyas, Tantri. 2015. *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran Di SD Al Firdaus Surakarta Tahun 2014/ 2015*. Skripsi. Fakultas. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, Ismail. 2015 *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Di Mts Negeri Walen Simo Boyolal*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [Http://kebugaranjasmani.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html?m=1](http://kebugaranjasmani.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html?m=1), (diakses pada tanggal 15/09/2017, jam 00:15 WIB).
- <https://www.google.co.id/amp/s/adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/amp/> (diakses pada hari Kamis, tanggal 6 April 2017, pukul 23:30 WIB).
- <https://www.google.co.id/amp/s/suaraguru.wordpress.com/2009/10/05/peningkatan-manajemen-mutu-pembelajaran-di-sekolah/amp/> (Diakses pada hari Minggu, tanggal 9 April 2017, Pukul 17:00 WIB)
- <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/909-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran->, (Diakses pada hari Minggu, tanggal 9 April 2017, Pukul 17:00 WIB).
- Marno & M. Idris. 2012. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Ramadani, Dwi. Dkk. 2013. *Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Penelitian. Bandar Lampung, Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Rosyida Mahfud, Elfa. 2016. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*. Skripsi, Fakultas FITK. UIN Maliki Malang.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sholihah, Ni'matus. 2015. (Problematika Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sebab-Sebab dan Solusinya), Jurnal Studi Islam. Volume 6.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Susilowati, Samsul. 2008. (Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia), Jurnal Madrasah. Vol. 1.
- Yamin, Martinis & Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gudang Persada (GP Press).



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampran I

Narasumber : A. HARIANTO, S.Ag, M.HI, M.Pd.I  
Umur : 49 Tahun  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban  
Waktu : 22 Juli dan 29 Juli 2017  
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

---

untuk program kepala sekolah itu pertama yaitu mengadakan worksop, mungkin ada teman kita yang sudah ikut diklat di surabaya maka harus ditularkan keteman-teman yang lain, baik itu negeri maupun swasta mas, ini yang saya sampaikan kesitu, yang ke dua mungkin pembelajaran dari teman-teman itu model-model yang baru atau gimana itu perlu disampaikan juga ke temannya, misalnya getok tular itu biar tidak ketinggalan gitu maksud saya, itu jadi ada dua program saya yaitu pelatihan atau worksop, atau mungkin seminar juga bisa dan mungkin dari teman-teman yang lain yang sudah pernah terlatih itu memberikan ilmunya ke teman-teman yang lain. worksop dan seminar ini sudah sering dilakukan, termasuk bu maymonah, bu muti'ah ini sering di surabaya, dan di tuban itu ada Esaid yang dari amerika di dibiayayai amerika, kita itu ikut disana gratis, pembelajarannya sampai praktek di dalam kelas dan bahkan teman-teman juga praktek untuk anak-anak sendiri divideokan disetorkan ke sana, jadi di nilai sana mana kekurangannya harus gini-gini seperti di televisi itu ada penilaiannya. Pertama saya akan jalan-jalan, istilahnya itu monitoring, tapi enggak masuk kelas secara langsung, tapi saya lihat bagaimana pengkondisian anak-anak, termasuk penguasaan kelas itu bagaimana, jadi saya evaluasi pada waktu rapat dinas bulanan. Jadi ini bu kurang gini tolong nanti anak-anak di berikan, jadi kita evaluasi pada rapat dinas. Kemaren tanggal 12 juli itu sebelum masuk itu rapat pembagian jam mengajar, karena bu maymonah itu di nilai oleh wali murid sudah berhasil mengantarkan anak-anak kelas 1, maka ada usulan dari teman yang laen, kalau gitu gantian saja biar nanti kesuksesan tidak hanya di kelas A, tapi di kelas B juga ingin sukses, kita ganti saja, akhirnya tau seoerti itu, paling enggak kita itu getok tular dengan kelas yang laen seperti itu, jadi jangan hanya di milki oleh 1 kelas jadi yang lain ya paling enggak ya mengertilah, kesuksesannya guru itu dalam hal inipengajaran di nilai oleh wali murid di nilai bagus kan gitu.

Waka kurikulum pak ajib isna budi, waka kesiswaan pak imron, terus waka sarpras bu muti'ah, waka humasnya itu bu maymonah. Itukan gini,dari guru yang bersangkutan itu kan ada setelah kita mengadakan pelatihan, atau worksop, atau diklat di surabaya, itu ada copyan, tinggal nanti menyesuaikan sekolah masing-masing. Kondisinya kan beda, misalnya ada media yang pakai ohp, ada yang pakai alat peraga, itu kalau tidak punya itu tentunya kan di hapus, jadi menyesuaikan kondisi sekolahan masing-masing. Jadi yang ikut diklat itu gantian, tidak di dominasi satu orang tapi gantian, misalnya kelas 1 kemaren bu maymonah sudah, terus bu muti'ah sudah, terus bu munziyat juga sudah itu gantian, pokok kalau kelas 1 sudah terus nanti kelas 4, dan sekarang yang K-13 revisi 2017 kan kelas 1 sama kelas 4, mangkannya kalau nanti ada workshop nanti yang kita kirim kalau tidak kelas 1 ya kelas 4, sesuai permintaan sana di diklat itu mas. Ya semuanya guru kelas punya 1 bendel rpp, kelas 2, tinggal menyesuaikan itu. Kalau perekrutan guru ini kan kalau yang negeri itu kan tinggal nunggu terima dari kemenag, tapi kalau sekarang yang swasta ini boleh dari orang-orang itu mengajukan permohonan, nanti saya sampaikan ke kemenag, sekarang harus ijin, baik itu MIN, MTs N,maupun MAN, tidak bisa seperti dulu kita langsung terima giru kita tidak bisa,iya ijinnya dari sana,kalau memang kebuuhannya apa, misalnya kebutuhan itu olahraga pak betul-betul butuh nanti di rekomendasi dari sana terus di ajukan dari kanwil bahwa MIN itu ada tambahan 1 guru swasta, karena dananya untuk hr itu bukan dari siswa, dari pemerintah. Jadi harus mengajukan kesana, jadi tidak seperti dulu, dulu kita butuh berpapun ya tinggal kepala sekolah, seperti kemaren kan ada apa, ada yang daftar itu 5 orang, putri semua tapi saya tidak bisa terima langsung saya ajukan kesana ternyata belum ada sampai sekarang. kalau sudah mendaftar disini langsung surat permohonan itu saya bawa ke kemenag, lha gimana MIN butuh betul atau tidak, kalau betul nanti kan disana di terbitkan sk penerimaan, berartikan sudah klop, ya yang di kanwil itu tembusan. Jadi kalau memang betul di butuhkan ya tinggal terima. Kegiatan ekstra itu yang diwajibkan pramuka, pramuka itu wajib, selain itu ada pembinaan siswa untuk Qiro'ah itu, bu munziat itu, entah berapa kali pertemuan, terus kegiatan lagi biasanya anak-anak olahraga itu voly sama pak gatot. Saya disini mulai 3 maret 2015 itu siswa total itu 387, terus tahun 2016 itu jadi 416, terus sekarang totalnya 452. Mengalami penigktan, karena kelas 3 kan 3 ruang, terus kelas 1 ini kemaren kan, keluar kelas 6 itu 50, sekarang kan 80 tinggal 78, jadi ada kenaikan, toh itu aslinya 3 ruang di jadikan 2 ruang. Pada waktu rapat ini kan ada tiap bulan ada rapat, termasuk ada kegiatan yang namanya darma wanita MIN atau keluarga besar MIN, besok ini kan ada, besok hari ahad ini di rumahnya pak gatot, itu kan gantian, lha ini selain rapat bulanan itu kan kita evaluasi artinya misalnya kalau jalan-jalan gak mungkin kan langsung di ruang kelas itu kan gak mungkin, misalnya kurang penguasaan terhadap ruang kelas siswa, ini saya



sampaikan tolong untuk menetralsir anak-anak di kelas itu seperti ini, nanti kita evaluasi kita sampaikan jangan pak guru atau bu gurunya santai duduk manis lha ini nanti kita sampaikan, kita evaluasi seperti itu, atau mungkin dari wali murid itu ada yang melihat bu guru atau pak guru yang duduk tapi menjelaskan tidak pada anaknya ini yang juga kita masukkan ke situ kita sampaikan ini ada info dari wali murid bahwa kelas ini kelihatannya bu gurunya kurang begitu respon anak-anaknya, bukan kok d tempat duduk aja tapi yang di diharapkan adalah keliling, nah ini kita sampaikan kesitu, jadi bapak ibu guru juga menyadari memang namanya orang itukan kalau tidak saling mengingatkan kan juga kurang pas. Kegiatan darma wanita itu minimal 1 bulan sekali , sampai 3 bulan sekali, tinggal nanti ada perkumpulan dari kabupaten di sampaikan ke teman-teman. Selain darma wanita ya rapat dinas itu bisa di gunakan, kalau rapat dinas itu bulanan, Sebelum semester ada, misalnya ini gimana biayanya dan seterusnya nanti pengadaan soalnya yang membuat soal itu kkg dan seterusnya itu kan perlu pembahasan. Di MIN ada sesuai dengan surat edaran dari dirjen itu kan K-13, yang sekolah negeri kan harus K-13, baik umum maupun yang agama, namun kendalanya untuk sekolah negeri itu kelas 3 sama kelas 6 ini kelihatannya belum kesana, karena apa, pembuatan soal ujian belum mengarah ke K-13, jadi masih apa ya, campur kelihatannya, jadi kita menggali materi baik itu dari K-13 maupun KTSP itu di padukan, mana pembahasan yang perlu disampaikan kepada anak kan gitu, jadi bukan melulu KTSP atau K-13. Oh baca tulis Al-Quran, kan ini, saya mengharapkan agar anak yang keluar dari MIN itu jangan sampai buta huruf Al-Quran, bisa baca bisa tulis, kan gitu, kan kebanyakan sekarang ini anak-anak itu kadang-kadang tidak tau menulisnya misalnya, coba tulis anak-anak saya dekde, kan namanya dekde arab Basmallah, ternyata tidak bisa nulis, hafal tapi tidak bias nulis kan, itu kan banyak seperti itu, selain dia hafal juga bias nulis, saya harapkan seperti itu.

Narasumber : AJIB ISNA BUDI, S.Pd.I  
Umur : 42 Tahun  
Jabatan : Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban  
Waktu : 24 Juli 2017 dan 29 Juli 2017  
Lokasi : Ruang Guru

---

Ya di kita itu mas ada peningkatan kompetensi guru, ya itu melaksanakan diklat, kemaren untuk tahun kemaren itu 1 tahun 2 kali, selain itu kan ada diklat dari kemenag, ini yng di adakan dari sekolahan, dan itu juga menyesuaikan anggaran yang ada, worksop itu biasanya guru mengikuti di luar, yang dari sekolhan ya itu tadi. Biasanya juga ada tuntutan dari kemenag untuk mengikuti diklat di surabaya atau darimana itu ada, yang dari MIN, yang di anggarkan dari MIN itu semua guru, yang untuk dari kemenag itu ya di tunjuk dari sana untuk mewakili tuban, nanti setelah diklat di suruh untuk mempresentasikan di semua guru-guru yang ada. Ini masih pakai kombinasi antara KTSP dengan K-13, yang untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 itu K-13, sedangkan untuk kelas 3 dan kelas 6 KTSP. Ya bertahap, tapi untuk tahun ini ajaran 2017/2018 itu sudah keseluruhan, tapi yang swasta itu masih kelas 1 dan 4, ya ndak tau itu, yang negeri itu sudah tahun kemaren diwajibkan tapi yang swasta baru tahun ini.

Narasumber : ANIMATUL KHOIRIYAH, S.Pd.I  
Umur : 43 Tahun  
Jabatan : Guru Kelas 1A Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban  
Waktu : 24 Juli 2017 dan 29 Juli 2017  
Lokasi : Ruang Guru

---

Gini ya, karena disini temanya tentang diriku dan sub temanya adalah aku dan teman baru, disini tentang pengenalan pemahannya dengan tema 1 ini yaitu dengan pengenalan maka siswa mampu mengenal diri sendiri sekaligus teman di lingkungannya atau di kelasnya. Upayanya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan, insyaallah maka apa yang dilakukan nanti bisa meningkatkan mutu pembelajaran tematik tersebut. Penerapannya strategi yaitu menyesuaikan kondisi siswa tersebut, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyesuaikan dengan kondisinya. Otomatis apa yang telah di ajarkan sesuai dengan metode maka kita lihat kita sesuaikan dengan penilaiannya, maksudnya siswa sudah mencapai kemampuan tersebut atau belum, di sesuaikan. kendalanya yaitu tentang kelengkapan medianya pembelajaran mas ya, kelengkapannya juga dengan adanya perbedaan kemampuan anak dalam menerima materi yang di ajarkan tersebut. alhamdulillah kalau hasil dari strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tematik itu ya tidak 100% berhasil, otomatis 89% lah berhasilnya sesuai dengan kemampuan.

Persiapannya guru kan selain rpp itu rpe, hari efektif guru, kalender pendidikan, hari efektif juga harus punya, setelah itu kan silabus rppnya itu kan berkaitan semua. Yang membuat ya guru sendiri, nanti di gandakan untuk guru kelas 1, biasanya itu gini mas, ada kkm, kumpulan guru-guru itu tiap 6 bulan kumpul bahas untuk membuat rpp itu semua guru kelas 1 sendiri, kelas 2 sendiri. Ya semuanya sudah punya mulai rpe, pokoknya perangkat pembelajaran itu sebelum kita masuk pembelajaran sudah siap semuanya. Harusnya ya menyesuaikan dengan materi, tapi kalau kita sudah praktek di kelas itu menyesuaikan kondisional anaknya dulu bagaimana itu pas waktu menghadapi kalau anaknya ini kok di ajak main enak kita ajak main, mengkondisikan anaknya dulu sesuai dengan anaknya, sebenarnya harus sesuai dengan materi, ya memang harus sesuai materi mas tapi kan itu. Mas sendiri kan sudah masuk kelas kondisinya seerti itu maunya metodenya sama dengan itu tapi kadang kan kendalanya anak-anak itu masih ada yang bisa mengikuti masih ada yang belum gitu. Untuk sekarang ini individu karena anak-anak itu untuk berkelompok itu

masih kurang bisa, maksudnya belum di kondisinal seperti itu, kalau bermain itu kebanyakan secara berkelompok. kita kan melihat satu anak persatu kan, kalau sudah semester 2 sudah bisa mengikuti. Kita mengkondisikan anaknya dulu, sebelum pelajaran ya kita ajak berdoa, bernyanyi-nyanyi biar dia itu bisa fokus gitu aja. Kalau berbubungan dengan pengetahuan alam itu melihat binatang-binatang, kita bisa tunjukkan ke luar pokoknya di sesuaikan dengan materi yang ada.







Lampiran III

Surat Bukti Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TUBAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PUNGGULREJO KAB. TUBAN**  
Jl. Pondok Beron No. 696 Rengel Tuban Telp. (0356) 812516/812219  
Email: minpunggulrejutuban@kemenag.go.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-058/Mi.13.17.02/SK.02.03/09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. HARIANTO  
NIP : 196806081994031006  
Tempat tanggal lahir : Tuban, 8 Juni 1968  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punggulrejo Kabupaten Tuban  
Alamat rumah : Dess Sandingrowo RT:01, RW:03, Kecamatan Soko,  
Kabupaten Tuban.

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : DENNY ERICTAMA  
Tempat tanggal lahir : Tuban, 12 Juli 1994  
NIM : 13140145  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Alamat Rumah : Dusun Beron, RT:03, RW:04, Desa Punggulrejo,  
Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.


Benar-benar telah melakukan penelitian di MIN Punggulrejo Kabupaten Tuban sejak Juli 2017 sampai dengan September 2017 dengan judul skripsi "Strategi Guru Kelas 1A Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban".  
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 20 September 2017  
Kepala Madrasah

  
A. HARIANTO, S. Ag, M. HI, M. Pd.I  
NIP. 196806081994031006

Lampiran IV










Bukti Konsultasi Skripsi


  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
http://itik.uin-malang.ac.id/ email : itik@uin-malang.ac.id


---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : DENNY ERICHTAMA  
NIM : 1340145  
Judul : STRATEGI GURU KELAS IA DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI 2 TUBAH  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mukono, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	30-8-2017	ACC Bab I, II, III	
2.	29-9-2017	Revisi bab IV	
3.	3-10-2017	Revisi analisis nilai bab IV	
4.	13-10-2017	ACC bab IV	
5.	16-10-2017	Revisi bab V	
6.	18-10-2017	Revisi teori bab V	
7.	25-10-2017	ACC bab V	
8.	1-11-2017	Revisi bab VI	
9.	9-11-2017	ACC Keseluruhan	
10.			
11.			
12.			

Malang, 09 November 2017  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,  
  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

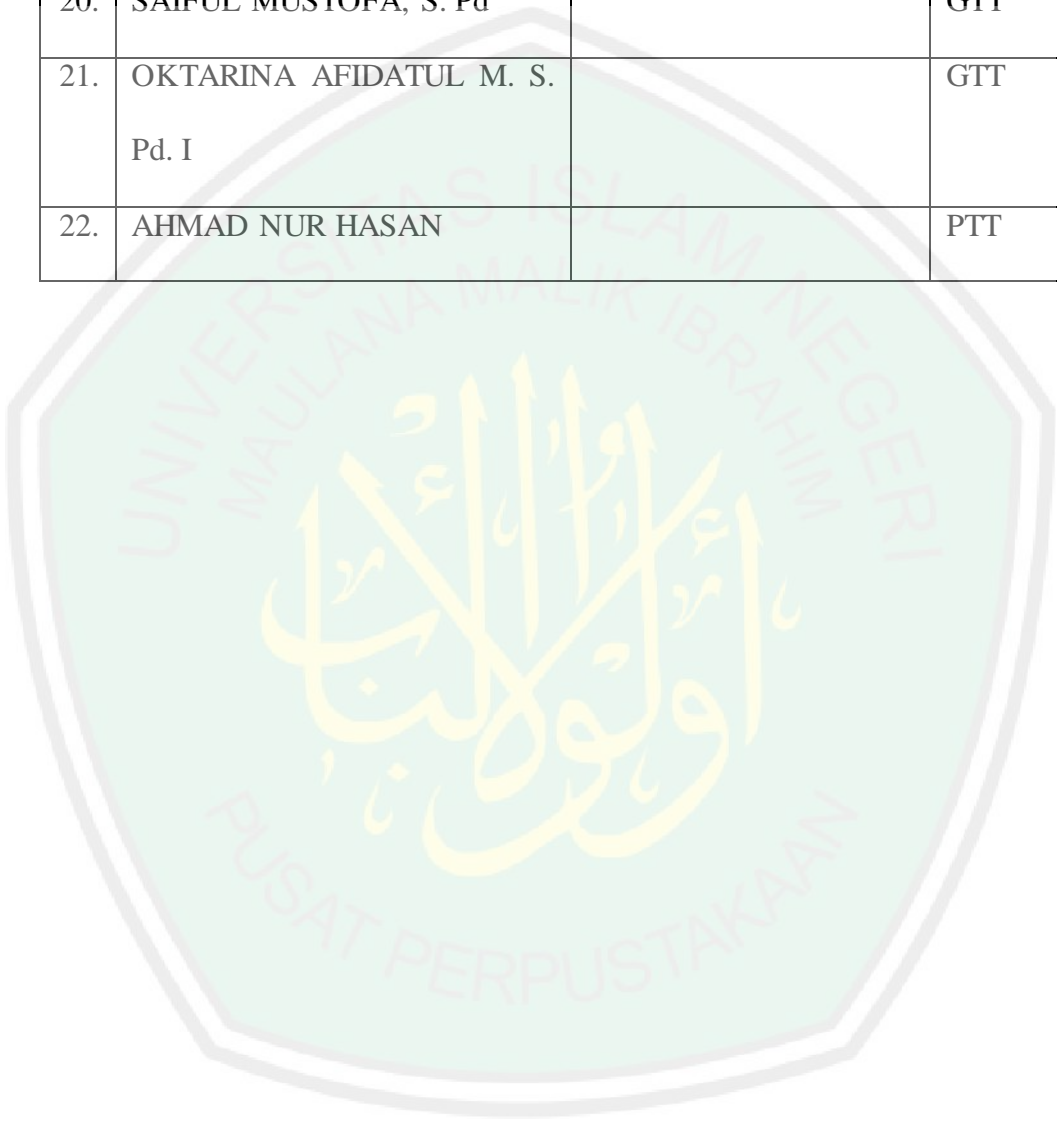
  
Certificate No. (D001219)

Lampiran V

Data Guru

No.	Nama Guru	NIP	Status Guru
1.	A. HARIANTO, S. Ag, M. HI, M. Pd. I.	19680608 199403 1 006	Guru PNS
2.	MAEMONAL, S. Ag	19671003 19940 3 200 2	Guru PNS
3.	MUTI'AH, S. Pd. I	19710915 19970 3 200 3	Guru PNS
4.	MAFTUKHIN, S. Pd. I	19691213 20031 2 100 1	Guru PNS
5.	ABD. MU'IN S. Pd. I	19691117 20031 2 100 1	Guru PNS
6.	SRI MUNZIAT, S. Pd. I	19710826 20050 1 200 1	Guru PNS
7.	GATOT SUGIANTO S. Pd. I	19771025 20050 1 100 5	Guru PNS
8.	AMINATUL KHOIRIYAH, S. Pd. I	19730110 20050 1 200 2	Guru PNS
9.	WINA RATNA BIDARI, S. Pd	19830422 20050 1 200 2	Guru PNS
10.	NUR KHAZIN, S. Pd. I	19800321 20070 1 100 9	Guru PNS
11.	MAHFUDHOTIN, S. Pd. I	19830526 20070 1 200 3	Guru PNS
12.	SITI KHUSNUL K , S. Pd. I	19810413 20050 1 200 5	Guru PNS
13.	ISWAHYUDI, S. Pd	19790703 20050 1 100 4	Guru PNS
14.	AJIB ISNA BUDI, S. Pd. I	19751226 20071 0 100 1	Guru PNS
15.	IMRON, S. Pd. I	19720214 20071 0 100 2	Guru PNS
16.	FIFI LENIYATI, S. Pd. I	19750205 20070 1 202 1	Guru PNS
17.	MOHAMAD BAEDOWI, SE		GTT

18.	KHOLILURROHMAN, S. Pd		GTT
19.	DWI EFRILI, S. Pd		GTT
20.	SAIFUL MUSTOFA, S. Pd		GTT
21.	OKTARINA AFIDATUL M. S. Pd. I		GTT
22.	AHMAD NUR HASAN		PTT



Lampiran VI

Data Jumlah Murid Tahun 2017/2018

KELAS	L	P	JUMLAH
1	41	36	77
2	39	37	76
3	48	40	88
4	26	45	71
5	46	24	70
6	34	32	66
Total	<b>234</b>	<b>214</b>	<b>448</b>



Lampiran VII

Sarana dan Prasarana MIN 2 Tuban

NO	FASILITAS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Ruang Belajar	13
2.	Front Office	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Laboratorium Komputer	1
5.	Ruang Musik	1
6.	Masjid	1
7.	Uks	1
8.	Koperasi Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang Penyimpanan Alat Musik	1
11.	Gudang	1
12.	Kamar Mandi	6
13.	Ruang MCK	5
14.	Kantin	1
15.	Meja Guru	28
16.	TV	2
17.	Perangkat Komputer	22
18.	Meja dan Kursi untuk murid	415
19.	Mesin Printer Kantor	1
20.	Kipas angin duduk	4
21.	Kipas angin gantung	3
22.	Seperangkat alat musik drum band	1
23.	Seperangkat alat olahraga	5
24.	Almari	22

Lampiran VIII

Piagam Akreditasi



## Lampiran IX

## FOTO OBSERVASI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TUBAN

(Ketika kegiatan pembelajaran di kelas 1A guru menyampaikan materi pembelajaran dengan beberapa metode)



Ketika guru dan siswa bernyanyi lagu “1, 2 Menghitung” sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.



Ketika guru mendemonstrasikan kegiatan “Finger Painting” di depan siswa



Ketika guru melakukan Ice Breaking Kepala Pundak Lutut Kaki





Ketika siswa belajar mempraktekan kegiatan Finger Painting



Tampak depan MIN 2 Tuban



Halaman tengah MIN 2 Tuban

Lampiran X

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
2 TUBAN



Ekstrakurikuler Drumband



Ekstrakurikuler Pramuka



Ekstrakurikuler Membatik



Ekstrakurikuler Bola Voly



Lampiran XI

FOTO BERSAMA NARASUMBER KETIKA MELAKUKAN  
PENGAMBILAN DATA



(Foto bersama Bapak A. Harianto, S. Ag, M. HI, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban)



(Foto bersama Bapak Ajib Isna Budi, S. Pd. I selaku Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban)



(Foto bersama Ibu Aminatul Khoiriyah, S. Pd. I selaku Guru Kelas 1A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban)

## Lampiran XII

### Daftar Riwayat Hidup

#### Biodata Penulis



Denny Ericatama lahir di Kabupaten Tuban, 12 Juli 1994. Anak pertama dari pasangan Sutikno dan Suntri. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban pada tahun 2006. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Rengel dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 2 Tuban pada tahun 2009 dengan menempuh jurusan IPA dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan lulus pada tahun 2017.